

**ANALISIS CAMPUR KODE
PADA UJARAN DALAM TOKOH FILM DOKUMENTER *ICE COLD*
SUTRADARA ROB SIXSMITH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ANGELINA MARGARETHA MANIK

032120015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

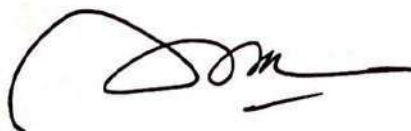
Judul : Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Peneliti : Angelina Margaretha Manik

NPM : 032120015

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd
NIP 196511161992031002

Dosen Pembimbing II,



Roy Efendi, M.Pd.
NIK 1130119870

Diketahui oleh:

Dekan FKIP,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 1.0694021205

Ketua Program Studi,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS


Pada hari: Selasa tanggal: 30 Juli 2024

Nama : Angelina Margaretha Manik

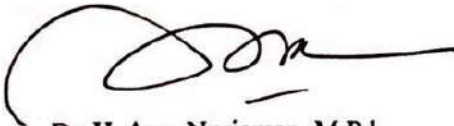
NPM : 032120015

Judul Skripsi : Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rina Rosdiana, M.Pd.		Rabu, 14-08-2024
2.	Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.		Rabu, 14-08-2024
3.	Roy Efendi, M.Pd.		Rabu, 14-08-2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan kasih setia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa bangga peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah peneliti susun kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena cinta dan kasih-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Newton Parulian Manik dan Ibu Misnari Yohana yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan rasa sayang yang tulus, selalu mendoakan, memberikan motivasi, nasihat, perhatian, dan semuanya yang telah diberikan. Hal tersebut membuat peneliti selalu bersyukur dan bangga telah memiliki orang tua yang luar biasa.
3. Keluarga besar kampung Bandaran Jawa Timur, saudara perempuan, dan saudara laki-laki yang selama ini telah memberikan motivasi, doa, dan kasih sayang kepada peneliti.
4. Ester Barus, Keliat Persadaan, Yuliani Evta, Ian Meliala, Steven, Wulan, Nenek Iting yang juga selalu memberikan motivasi, nasihat, dan doa kepada peneliti.
5. Almarhum Tati Hartati, S.Pd., selaku guru tersayang yang semasa hidupnya telah memberikan motivasi, nasihat, doa, dan rasa semangat kepada peneliti.
6. Atik Sugiarti, S.Pd., selaku guru tersayang yang telah memberikan motivasi, nasihat, doa, dan rasa semangat kepada peneliti.
7. Rumasi Sitorus, S.Pd., selaku guru tersayang yang telah memberikan motivasi, nasihat, doa, dan rasa semangat kepada peneliti.
8. Leni Mariana, S.Pd., selaku guru tersayang yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian skripsi, motivasi, nasihat, doa, tempat bercerita, dan rasa semangat kepada peneliti.
9. Rika Mariska, S.Pd., selaku guru tersayang yang telah memberikan motivasi, nasihat, doa, dan rasa semangat kepada peneliti.
10. Cindy Andriani sebagai sahabat terbaik yang telah memberikan motivasi,

nasihat, doa, tempat bercerita, dan berkeluh kesah kepada peneliti.

11. Desti Dwiyani dan Irma Jalali sebagai kakak tercinta yang telah memberikan motivasi, doa, nasihat, selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi, tempat bercerita, dan berkeluh kesah kepada peneliti.
12. Jessica Kumala Wongso, selaku idola peneliti, dengan adanya Jessica peneliti termotivasi dan memiliki semangat juang yang tinggi.
13. Grup Jessica Lovers Official yang di dalamnya terdapat sahabat-sahabat yang memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
14. Elizabet Batubara, selaku salah satu advokat Jessica Kumala Wongso yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa kepada peneliti.
15. Bince Mulyono, selaku *Producer* (Indonesia) film *Ice Cold* yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, dan doa kepada peneliti.
16. Joe Yaggi, selaku *Field Producer* (Indonesia) film *Ice Cold* yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, dan doa kepada peneliti.
17. Fidy Shabrina, selaku *Researcher* (Indonesia) film *Ice Cold* yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, dan doa kepada peneliti.
18. Fristian Grice, selaku Jurnalis yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, dan doa kepada peneliti.
19. Sahabat-sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan kelas C yang telah memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
20. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Bogor, 12 Juli 2024

Peneliti,



Angelina Margaretha Manik

032120015

PERNYATAAN ORISINALITAS

Peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 08 Juli 2024



Angelina Margaretha Manik

032120015

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggungjawab skripsi yang berjudul "Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", yaitu:

1. Angelina Margaretha Manik, Nomor Pokok Mahasiswa (032120015) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Roy Efendi, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan Pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani Bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Angelina Margaretha Manik



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd



Roy Efendi, M.Pd.

ABSTRAK

Angelina Margaretha Manik. 032120015. Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Roy Efendi, M.Pd.

Analisis campur kode merupakan penggabungan kode dari dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan, secara tidak sadar menggunakan bahasa lain ke dalam bahasa utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa kata, frasa, dan klausa, serta implikasi hasil analisis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ujaran dalam tokoh dalam film dokumenter *Ice Cold*. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu teknik studi pustaka. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ditemukan campur kode sebanyak 51 data. Simpulan penelitian ini, yaitu terdapat jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*), penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris berupa kata, frasa, dan klausa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan ajar dari menyimak salah satu jenis teks nonfiksi pada materi teks narasi kelas XII dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: film dokumenter, *Ice Cold*, campur kode

ABSTRACT

Angelina Margaretha Manik. 032120015. Analysis of Code Mixture in Speech in *Ice Cold* Documentary Film Characters Directed by Rob Sixsmith and its Implication for Learning in High School. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Roy Efendi, M.Pd.

Code mixing analysis is the incorporation of codes from two or more languages in a speech, unconsciously using another language into the main language. This study aims to describe outer code mixing in the form of words, phrases, and clauses, as well as the implications of the analysis results on Indonesian learning in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data used in this study is in the form of speech in the characters in the *Ice Cold* documentary. The data collection technique of this research is a literature study technique. The validity of the data in this study was checked using the source triangulation method. From the results of the study, it was found that 51 data were mixed. The conclusion of this study is that there is a type of outer code mixing, the use of Indonesian with United Kingdom in the form of words, phrases, and clauses. The results of this research can be used as enrichment materials for teaching materials from listening to one type of nonfiction text in the narrative text material of grade XII and having a positive impact on Indonesian learning in high school.

Keywords: documentary film, *Ice Cold*, code mixing

KATA PENGANTAR

Penyusunan skripsi ini tidak terselesaikan dengan lancar, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Pakuan yang memberikan arahan dan kemudahan kepada peneliti.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.P.d., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen pembimbing utama yang selalu memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti mendapatkan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Roy Efendi, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmunya sehingga membuat peneliti mendapatkan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhamad Firman Al-Fahad, M.Pd., selaku wali dosen yang telah membantu peneliti dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di FKIP Universitas Pakuan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selaku dosen yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga arahan dan bimbingan yang Bapak, Ibu berikan dapat menjadi amal ibadah serta berkat dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti menyadari banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penyusunan proposal ini. Peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu baru bagi pembaca maupun bagi peneliti, Amin.

Bogor, 12 Juli 2024
Peneliti,



Angelina Margaretha Manik
032120015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Bahasa.....	9
B. Sociolinguistik	15
C. Bilingualisme	17
1. Jenis Bilingualisme.....	18
2. Penyebab Bilingualisme	19
D. Campur Kode.....	20
1. Jenis Campur Kode	21
2. Faktor Penyebab Campur Kode	24
E. Film	26
F. Film Dokumenter	28
G. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber	34

C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Pengecekan Keabsahan	39
E. Analisis Data	40
F. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Deskripsi	43
1. Deskripsi Latar	43
2. Deskripsi Data	43
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	73
D. Interpretasi Data	104
E. Triangulasi Data	105
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	108
A. Simpulan.....	108
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
RIWAYAT HIDUP	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulator	40
Tabel 3.2 Analisis Campur Kode	40
Tabel 3.3 Klasifikasi Keseluruhan Data Campur Kode.....	44
Tabel 3.4 Rekapitulasi Data Campur Kode Kata.....	62
Tabel 3.5 Rekapitulasi Data Campur Kode Frasa.....	68
Tabel 3.6 Rekapitulasi Data Campur Kode Klausa.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Triangulator.....	117
Lampiran 2 Tabel Triangulasi.....	120
Lampiran 3 Transkrip Film Dokumenter <i>Ice Cold</i>	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan salah satu karakteristik bahasa yaitu bahasa itu manusiawi maka bahasa yang digunakan hanya untuk komunikasi oleh manusia. Bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak lepas dari aktivitas pada kehidupan sehari-hari. Bahasa, merupakan alat atau media komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi, baik lisan maupun tulisan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam bermasyarakat. Komunikasi merupakan bentuk pengiriman atau penyampaian informasi dalam bentuk percakapan baik secara lisan maupun tulisan dari pihak satu ke pihak lainnya. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Penutur dan lawan tutur dapat memakai bahasa lebih dari satu bahasa yang dikuasainya. Selain itu, bahasa memiliki karakteristik yaitu bahasa sistematis, bahasa lambang bunyi, bahasa arbitrer, bahasa konvensional, bahasa produktif, bahasa unik, bahasa dinamis, bahasa universal, bahasa bervariasi dan bahasa sebagai penanda identitas. Komunikasi, yang dilakukan manusia berkaitan dengan bahasa.

Hakikat bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi berupa sistem lambang bunyi arbitrer, berdasarkan konvensional dengan masyarakat dalam sebuah lingkungan. Salah satu ilmu yang mempelajari bahasa pada kehidupan manusia, yaitu sosiolinguistik. Konsep sosiolinguistik, yaitu masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang dwibahasawan. Pada kajian sosiolinguistik terdapat bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa. Peristiwa-peristiwa tersebut mungkin terjadi di belakang kontak bahasa.

Penggunaan bahasa pada lingkungan masyarakat sangat beragam. Keberagaman itu dapat berkaitan dengan latar belakang penutur, lingkungan, dan situasi saat bahasa itu digunakan. Setiap tuturan yang disampaikan dapat menimbulkan peristiwa salah satunya yang sering digunakan yaitu campur kode bahasa. Campur kode merupakan bentuk penyisipan unsur kode atau penggunaan bahasa lain yang dilakukan dalam

suatu tindak bahasa, secara tidak sadar menggunakan bahasa lain ke dalam bahasa utama. Peranan campur kode dalam masyarakat sungguh penting, pada keadaannya saat penggunaan variasi dan ragam bahasa oleh seseorang atau pun kelompok masyarakat, khususnya ketika pemakaian bahasa pada masyarakat yang bilingual ataupun multilingual.

Penggunaan campur kode dapat dilakukan ketika penutur melakukan interaksi sosial. Contoh campur kode, penutur menyampaikan tuturannya menggunakan bahasa Indonesia, tanpa sadar penutur menyisipkan bahasa daerah atau bahasa asing saat berkomunikasi dengan lawan tutur. Pemakaian bahasa campur kode berhubungan juga dengan kebudayaan, artinya perilaku masyarakat dapat memengaruhi perilaku berbahasa. Melalui penggunaan campur kode, masyarakat dapat menyesuaikan pembicaraan dengan lawan tutur. Namun, sering kali masyarakat Indonesia kesulitan dalam penyesuaian bahasa saat berinteraksi. Hal tersebut disebabkan oleh penutur, lawan tutur, topik pembicaraan dan perubahan interaksi dari formal ke nonformal.

Pemakaian bahasa campur kode tidak hanya ada pada kehidupan sehari-hari saja. Campur kode dapat ditemukan dalam tayangan film. Secara umum, film juga menjadi perantara dalam komunikasi, menyampaikan informasi berupa audiovisual kepada khalayak. Selain itu, mampu memengaruhi nilai dan perilaku masyarakat yang menjadi daya tarik untuk disimak. Salah satu faktornya adanya perkembangan zaman memengaruhi media informasi di masyarakat.

Media informasi tersebut adalah berupa internet, televisi, media sosial, dan lain sebagainya. Berkembangnya teknologi dapat direalisasikan dalam bentuk visual maupun dapat didengar melalui audio. Media informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi sebagai media hiburan, pendidikan, kritikan, dan lain sebagainya. Adanya teknologi mampu mengomunikasikan gagasan, ide, atau karya. Perkembangan media informasi yang sering dijumpai, yaitu dalam menggabungkan audio visual dapat berupa film. Menonton film, tidak asing lagi bagi masyarakat dan tidak ada batas usia. Film, salah satu untuk mengisi waktu kosong. Berbagai

jenis film yang diproduksi oleh para produser dengan berbagai genre, antara lain film dokumenter, *action*, drama, horor, komedi, politik, kriminal, petualangan, roman, dan fantasi.

Berdasarkan kategori film dibagi menjadi dua, yaitu film fiksi dan film nonfiksi. Film fiksi mengandung rekayasa dan rekaan semata dalam pembuatannya. Film nonfiksi merupakan film yang diangkat dari kejadian yang sesungguhnya. Film nonfiksi dalam pembuatannya telah melakukan riset dan dalam perekamananya berhubungan dengan peristiwa dari kita nyata. Film nonfiksi dapat berupa film dokumenter yang dapat memberikan informasi baru yang belum diketahui banyak oleh masyarakat. Film dokumenter merupakan hasil perekaman melalui teknologi film dapat disampaikan kepada khalayak berupa data, informasi, atau dokumen. Hal tersebut dibutuhkan sebagai bahan catatan atau bukti dengan tujuan tertentu yang memberikan informasi.

Dilansir dari *channel* youtube “METRO TV Komisi III DPR RI *Fit and Proper Test* Calon Hakim Agung dan Hakim HOC 2023” menurut Hinca Panjaitan selaku anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menyatakan film *Ice Cold* menjadi gambaran dari tercecernya rasa keadilan di tengah masyarakat pada hukum di Indonesia *no viral no justice* dan mengatakan “film itu ditonton hanya tempo sebulan sudah ditonton selama 3 juta jam dan besar sekali”.

Dilansir dari *channel* “youtube CumiCumi Tegas! Reza Indragiri Ungkap Semua Ketidakberesan Proses Hukum atas Jessica Wongso – Eps 28” menurut Pakar Psikologi Forensik Reza Indragiri mengungkapkan adanya kejanggalan-kejanggalan pada kasus Jessica Wongso, Film ini semestinya mendongkrak tingkat kewarasan kita tentang morat maritnya penegakan hukum di negara kita, dan tidak ada alat negara yang bicara untuk mengoreksi film itu diam semua, kalau kemudian diam seluruh lembaga negara institusi negara diam.

Film Dokumenter *Ice Cold* sampai ke generasi milenial yang pada saat tujuh tahun lalu generasi milenial tidak tahu kasus Jessica Wongso dikatakan oleh Dewi Tavana Haroen. Dewi Tavana Haroen merupakan ahli psikolog.

Ahli psikolog tersebut mengatakan juga bahwa dalam pembuatan film dokumenter *Ice Cold*, sutradara sendiri yang terjun langsung dalam mewawancarai narasumber dan menangani langsung dan menanyakan terkait dengan kasus sianida. Hal tersebut ditayangkan pada *channel* youtube “Diskursus Net Film *Ice Cold* Menggiring Opini Publik baru Aktor Terbaiknya Otto Hasibuan?”.

Berdasarkan sumber data di atas maka peneliti memutuskan mengangkat film dokumenter yang berjudul *Ice Cold* sebagai bahan penelitian. Berbagai pertimbangan dalam Film *Ice Cold* disebabkan oleh film dokumenter ini menarik perhatian berdasarkan rating penonton tertinggi, fenomena yang tidak asing dalam ruang penegak hukum Indonesia *no viral no justice*, serta film *Ice Cold* ini sudah ditonton oleh semua kalangan salah satunya generasi muda yaitu milenial. Dikatakan oleh sumber DPR RI, pakar psikologi forensik, dan alih psikolog.

Film Dokumenter *Ice Cold* tayang di aplikasi netflix pada tanggal 28 September 2023. Netflix merupakan media digital yang mengembangkan layanannya dengan menawarkan penyewaan film. Skema pembayaran biaya bulanan yang terjangkau, tanpa batas waktu, tanpa biaya keterlambatan, atau tanpa batas waktu penyewaan bulanan. Netflix terus mengoptimalkan *platform streaming* untuk penonton yang menyukai atau tertarik dengan film. Film dokumenter *Ice Cold* yang tayang di netflix ini menjadi pusat perhatian dunia maka negara lain mengetahui kasus sianida yang terjadi di Indonesia. Maka dari itu juga dijadikan latar belakang menjadi sebuah film dokumenter dan ini sangat menarik dikaji sosiolinguistik yaitu campur kode.

Berdasarkan data yang ditemukan terdapat campur kode pada kajian sosiolinguistik dalam film dokumenter *Ice Cold*. Film dokumenter “*Ice Cold*” Sutradara Rob Sixsmith, film dokumenter ini terdapat latar belakang tokoh dengan yang melatarbelakangi berdasarkan konteks ujaran. Narasumber dan tim produksi dalam film ini berasal dari negara Indonesia dan berbagai negara. Pada film dokumenter “*Ice Cold*” ini terdapat tokoh yang terlibat, yaitu Jessica Kumala Wongso, Edi Darmawan Salihin, Made Sandy Salihin, Vera, Sherren, Hani Juwita Boon, Arief Soemarko. Adapun

tokoh penting lainnya seperti, jurnalis, pengacara, jaksa, majelis hakim, manager *café*, barista, penggemar *case*, ahli patologi forensik, kriminal toksikologi, ahli Toksikologi, pakar psikologi forensik, direktur *executive director institute for criminal justice*, komisaris penyiaran Indonesia, polisi, wakil hukum dan HAM, bintang sinetron, netizen, masyarakat, petugas lapas, dan *producer* film dokumenter *Ice Cold*.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Evi Nuryanih, Dayat Hidayat, dan Wienike Dinar Pratiwi (2023) meneliti “Alih Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowis Ben 2*”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan alih kode 13 data peristiwa tutur alih kode dan 12 data bentuk campur kode bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa asing (Inggris). Berdasarkan adanya peristiwa bahasa campur kode yang marak terjadi saat ini memberikan pengaruh besar terhadap bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Adanya kebiasaan penggunaan bahasa di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat saat berkomunikasi tampak menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.

Terutama dalam dunia pendidikan dalam berkomunikasi tampak membuat pelajar kesulitan untuk mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada situasi tersebut dapat mengetahui sejauh mana campur kode berperan penting terhadap pembelajaran di sekolah. Berhubungan dengan variasi dan ragam bahasa campur kode digunakan guru dan siswa sebagai komponen utama dalam berkomunikasi. Hal ini pun sebagai pemicu adanya fenomena bahasa dalam kegiatan belajar mengajar. Menyisipkan bahasa ini dapat disesuaikan juga dengan latar belakang, situasi, topik pembicaraan di kelas sebagai implikasi dari campur kode. Contohnya ketika ada siswa pindahan dari daerah setempat atau dari negara luar, maka penyesuaian variasi dan ragam bahasa inilah yang harus diperhatikan saat berkomunikasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat film dokumenter *Ice Cold* sebagai penelitian dengan judul “*Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter Ice Cold Sutradara Rob Sixsmith Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan penelitian dalam pembahasan yang sudah diuraikan yakni mengenai campur kode yang terdapat di setiap ujaran disampaikan oleh tokoh dalam film *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Adapun subfokus penelitian ini yaitu.

1. Menganalisis jenis campur kode yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* ujaran yang disampaikan oleh tokoh.
2. Implikasi dari hasil penelitian analisis jenis campur kode, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* ujaran yang disampaikan oleh tokoh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis jenis campur kode, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* ujaran yang disampaikan oleh tokoh.
2. Mengetahui implikasi atau pengayaan pembelajaran dari analisis jenis campur kode, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* ujaran yang disampaikan oleh tokoh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dan masukan untuk menambah wawasan kepada pembaca agar mengenal konsep jenis yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat, antara lain.

- a. Bagi peneliti
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan peneliti terkait konsep campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* ujaran yang disampaikan oleh tokoh.
 - b) Hasil penelitian ini menjadikan inspirasi baru bagi peneliti dalam memahami konteks kebahasaan campur kode berupa campur kode kata, frasa, dan klausa di lingkungan masyarakat dalam bentuk film dokumenter. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pengajar.
- b. Bagi Pembaca
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami konteks kebahasaan campur kode berupa campur kode kata, frasa, dan klausa, serta dapat mengimplikasikan dengan menyesuaikannya dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi dengan sesama.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan pembaca menyimak saksama mengenai pesan yang disampaikan film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith sebagai pengetahuan baru.
- c. Bagi guru
 - a) Sebagai alternatif bahan ajar guru berupa film dokumenter dalam mengenal kajian sosiolinguistik pada campur kode ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mencari solusi terkait kajian sosiolinguistik berupa campur kode kata, frasa, dan klausa pada permasalahan kebahasaan saat proses belajar mengajar berlangsung, terutama pada dunia pendidikan.

- d. Bagi siswa
- a) Menciptakan suasana pembelajaran dan minat belajar siswa semakin tinggi dalam mengenal kajian sosiolinguistik pada campur kode berupa campur kode kata, frasa, dan klausa melalui film dokumenter sebagai media pembelajaran.
 - b) Sebagai sumber belajar siswa berupa film dokumenter dalam mengenal kajian sosiolinguistik campur kode berupa campur kode kata, frasa, dan klausa ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat terlatih dalam mengimplikasikan kajian sosiolinguistik pada campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa

Bahasa disebut sebagai media komunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berinteraksi dengan sesamanya. Berbahasa sendiri sudah menjadi kegiatan yang pastinya setiap hari dilakukan, karena melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Manusia mampu mengembangkan dan menyesuaikan bahasa yang ada di lingkungan masyarakat sehingga terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik. Menurut Mustakin (dalam Angin, 2021) menyatakan jika bahasa merupakan alat komunikasi dengan anggota masyarakat terdiri dari sistem lambang yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Toras & Angin, n.d.). Senada dengan yang disampaikan oleh Abidin (2019: 23) mengemukakan bahasa merupakan ujaran atau bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia yang berfungsi untuk berkomunikasi antar sesamanya dalam masyarakat. Hakikat bahasa diperkuat oleh Sukarno (2021: 9) hakikat bahasa pada dasarnya menitikberatkan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi sosial yang sistematis (Sukarno, n.d.). Berdasarkan uraian tersebut, mampu dijelaskan bahwa hakikat bahasa sebagai alat komunikasi yang dihasilkan alat ucap manusia, terdiri dari sistem lambang bunyi. Oleh sebab itu, maka terjadinya komunikasi antar sesama. Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dkk., 2014: 11).

Bahasa sebagai sistem dan bahasa bersifat sistematis. Artinya sistematis yaitu bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak. Sistem bahasa tersebut berupa lambang- lambang dalam bentuk bunyi. Artinya, lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bermakna digunakan sebagai media untuk manusia berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil pemikiran Suherlan (2004: 13) mengungkapkan bahasa

merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, adanya bahasa maka terjadi kontak sosial yang dilakukan lebih dari satu orang. Kegiatan berbahasa juga dapat dikatakan bagian dari tingkah laku sosial.

Dari penjelasan di atas adapun sifat bahasa menurut (Chaer dkk., 2014: 13-14) menjabarkan sifat-sifat yang dimiliki bahasa. Berikut sifat-sifat bahasa sebagai berikut.

1. Sifat Bahasa

a. Bahasa sebagai sistem

Bahasa sebagai sistem itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem itu berarti susunan teratur berpola yang membentuk keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Komponen-komponen yang terdapat di dalam suatu sistem bahasa harus tersusun secara teratur supaya dapat dipahami oleh penutur dan lawan tuturnya.

b. Bahasa bersifat arbitrer

Hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepan makna tertentu. Arbitrer juga berarti “manasuka”.

c. Bahasa bersifat konvensional

Setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan, artinya juga bahasa sudah disepakati oleh masyarakat setempat.

d. Bahasa bersifat produktif

Sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

e. Bahasa itu bersifat dinamis

Bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja; fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.

f. Bahasa itu beragam

Maksudnya, meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah ataupun aturan tertentu yang sama. Namun, karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun tataran leksikon.

g. Bahasa itu bersifat manusiawi

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia. Hewan tidak memiliki bahasa. Hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki oleh hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat tidak bersifat produktif dan tidak dinamis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditemukan bahwa bahasa memiliki sifat yang bermacam-macam. Sifat bahasa, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan kode. Pemakaiannya atau penggunaannya, ditentukan bersama dengan warga suatu kelompok atau suatu masyarakat. Faktor terjadinya sifat bahasa tersebut dapat dilihat dari aspek gejala sosial dalam kehidupan manusia.

2. Ragam Bahasa

Negara Indonesia yaitu negara kepulauan yang terkenal akan keragaman suku dan budaya. Selain itu, Indonesia memiliki banyak bahasa di setiap daerah antara suku satu dengan suku lainnya. Namun, Indonesia memiliki bahasa persatuan atau bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Seperti masyarakat yang tinggal di Sumatra dan masyarakat yang tinggal di Lumajang pastinya bahasa yang digunakan mereka berbeda. Jika seseorang asli Sumatra ketika bertemu dengan masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa Jawa dalam tuturannya akan sulit dimengerti oleh masyarakat asli Sumatra begitupun sebaliknya, kecuali mereka bisa menguasai kedua bahasa tersebut. Namun, jika mereka menggunakan bahasa Indonesia maka kedua masyarakat tersebut akan

mudah memahaminya karena bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Itulah salah satu yang menjadi negara Indonesia sangat unik. Adapun pengertian berikut ini bahasa dan ragam bahasa:

Pengertian Ragam Bahasa

Bahasa itu beragam, artinya bahasa digunakan penutur yang heterogen yang memiliki kebiasaan dan latar sosial yang berbeda-beda sehingga bahasa itu dapat beragam. Sejalan dengan Sudaryati (dalam Handika, 2019) menyatakan bahasa dikatakan bervariasi atau beragam, karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda (Dana Handika dkk., 2019). Pemakaian ragam atau variasi bahasa bisa terjadi dimana saja dapat terjadi. Indonesia yang memiliki banyak berbagai macam suku, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Tidak hanya karena penutur yang memiliki latar belakang yang berbeda, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, dan orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan Pardede 2014: 184 (dalam Araf, 2023).

Selain itu, kaum muda dengan kreativitasnya selalu saja berhasil dalam memunculkan bahasa-bahasa baru di lingkungannya sehingga ragam bahasa semakin luas. Banyaknya kreativitas pada kaum muda yang selalu saja berhasil dalam memunculkan bahasa-bahasa baru di lingkungannya, sehingga ragam bahasa semakin luas. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian ragam bahasa. Komponen-komponen berikut: partisipan (*participants*), situasi dan konteks sosial (*Setting and social context*), topik (*topic*), dan fungsi (*function*). Penggunaan ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya. Keberagaman bahasa tersebut akan semakin bertambah, jika bahasa itu digunakan oleh penutur pada lingkungannya atau dalam wilayah yang sangat luas. (Chaer dkk., 2014: 62) membagi variasi atau ragam bahasa menjadi dua pandangan. Pertama, ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya

keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Maksudnya, jika penutur bahasa merupakan kelompok yang homogen baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaan maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya bahasa tersebut menjadi seragam. Kedua, ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa merupakan wujud dari penggunaan bahasa yang berbeda-beda dan tersebar di masyarakat. Ragam bahasa yang digunakan bervariasi yang dilihat dari situasi dan konteks sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan interaksi antar individu, berdasarkan topik, media pembicaraan atau lawan tuturannya.

3. Fungsi ragam Bahasa

Fungsi ragam bahasa dapat diartikan sama dengan fungsi bahasa menurut pandangan sosiolinguistik. Fungsi ragam bahasa menurut Jakobson (Pande 2021: 44) (*Rikardus Pande n.d., n.d.*) dibagi atas enam, yakni

a. Fungsi referensial

Merujuk pada pesan (tujuan). Fungsi bahasa ini berfokus pada konteks pemakaian bahasa.

b. Fungsi Emotif

Fungsi ini bertumpu pada penyampaian pesan. Maksudnya bahasa digunakan untuk menyampaikan ekspresi penyampai pesan (komunikator). Fungsi bahasa ini biasanya digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan atau perasaan penyampaian pesan. Fungsi emotif juga merupakan fungsi individual. Fungsi ekspresif misalnya berupa bentuk bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, meminta maaf, memohon, dan sebagainya.

c. Fungsi Konatif

Fungsi bahasa ini dipandang dari segi mitra tutur atau penerimaan pesan. Dalam hal ini, bahasa dapat digunakan untuk

memengaruhi orang lain, baik emosinya, perasaannya, maupun tingkah lakunya atau juga sebagai fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

d. Fungsi Metalingual

Fungsi ini berfokus pada kode. Dalam fungsi tersebut, bahasa berfungsi sebagai penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan. Misalnya, ketika seseorang berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu.

e. Fungsi Fatik

Fungsi fatik berfungsi sebagai pembuka pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak. Maksudnya, bahasa menjalin hubungan, memelihara dan memperlihatkan perasaan persahabatan, atau solidaritas sosial.

f. Fungsi Puitik

Fungsi ini berorientasi pada makna simultans. Ini digunakan sebagai penyandi pesan. Fungsi bahasa ini bersifat sebagai fungsi amanat. Maksudnya, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pesan atau amanat.

Selain itu fungsi bahasa adalah sarana komunikasi sesama manusia baik secara tertulis maupun lisan. Fungsi-fungsi bahasa di antara lain dapat dilihat dari segi penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat. Dilihat dari penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi, hal tersebut mencakup apa yang dituturkannya, Sugiarti (2022: 2).

- a. Fungsi bahasa dari segi pendengar
- b. Fungsi bahasa dari segi kontak antara penutur dan pendengar
- c. Fungsi bahasa dari segi kode yang digunakan
- d. Fungsi bahasa dari segi amanat yang disampaikan

Dari pernyataan di atas yang diungkapkan oleh pendapat Sugiarti dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa dilihat juga dari beberapa aspek yang telah dipaparkan di atas. Berbahasa dengan memperhatikan siapa penutur dan pendengar. Komunikasi akan terjadi apabila fungsi bahasa

itu dikendalikan bersamaan dengan bahasa yang hendak disampaikan, maka kode atau pesan yang disampaikan terlaksana dengan baik.

B. Sociolinguistik

Sociolinguistik dikenal sebagai ilmu dengan sifat interdisipliner, artinya memiliki ilmu yang mengkaji dua bidang yaitu ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Sociolinguistik, menganggap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya disebabkan oleh faktor-faktor, yaitu sosial, situasional, dan budayanya. Chaer dkk., (2014: 2) sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenal lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada dalam masyarakat, dengan mengetahui lembaga-lembaga dan permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka akan dipahami bagaimana masyarakat bersosialisasi, menempatkan diri dan di dalam lingkungan masyarakatnya. Sedangkan linguistik yaitu ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Selaras dengan pendapat Muhlis (2021: 4) bahwa sociolinguistik berupaya untuk mengkaji keterkaitan antara masyarakat dengan bahasa yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Nababan (dalam Suwarna, 2022: 23) menilai bahwa sociolinguistik mempunyai relevansi pada pengajaran bahasa oleh karena itu: (1) bahasa memang dipakai dalam masyarakat, (2) Bahasa seharusnya diajarkan dalam konteks sosial tertentu, apalagi alih kode dan campur kode sebagai bagian di antaranya berkaitan dengan ilmu antardisiplin (Suwarna, 2022).

Sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa. Artinya, sebagaimana yang dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa itu digunakan untuk interaksi dan komunikasi di dalam masyarakat. Pada kegiatannya dalam penggunaan bahasa dapat berupa konteks sosial campur kode.

Pada pengertian lain sosiolinguistik menurut Kridalaksana (dalam Dahniar, 2023) mengungkapkan cabang dari linguistik adalah sosiolinguistik ilmu yang mempelajari interaksi yang saling memengaruhi antar perilaku bahasa dan perilaku sosial. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sosiolinguistik cabang ilmu dari linguistik yang mempelajari ilmu bahasa dan sosial. Keduanya tidak dapat dipisahkan, bahasa yang dipelajari dari segi sosial dalam hubungan masyarakat yaitu komunikasi. Sosiolinguistik merupakan kajian bidang keilmuan bahasa yang terkait dengan penutur bahasa sebagai masyarakat saat menjalin komunikasi.

Sosiolinguistik merupakan pengembang bidang linguistik yang memfokuskan penelitian pada variasi ujaran yang mengkaji konteks sosial (Sugiarti, 2022). Penggunaan bahasa tersebut akan semakin berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Komunikasi yang baik apabila penggunaan bahasa sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam lingkup sosiolinguistik. Adanya kajian sosiolinguistik dapat memberikan pedoman bagaimana cara berinteraksi, berbicara terhadap lawan bicara dengan latar belakang dan situasi penutur harus dapat menyesuaikannya. Hal ini yang harus dimiliki dari masyarakat tutur. Kriteria masyarakat tutur di antaranya ditentukan oleh tempat, daerah, negara, atau dunia, profesi atau pekerjaan hobi, rumah tangga, pemerintahan (Mahajani Tri dkk., 2017). Sejalan dengan pernyataan menurut Ronald Wardhaugh (dalam Kuntarto, 2021: 36) Sosiolinguistik adalah ilmu bahasa yang mempelajari bahasa kehidupan sehari-hari yang dipakai secara sederhana, termasuk pengetahuan dari berbagai dialek dari daerah, bahasa multilingual, dan bahasa-bahasa yang digunakan oleh anak-anak muda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengungkapkan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang bahasa di kehidupan sosial. Perkembangan sosiolinguistik tidak di lihat sebatas pengetahuan namun kajian ini biasanya diimplikasikan langsung pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sosiolinguistik sangat penting untuk dipelajari oleh semua kalangan.

C. Bilingualisme

Penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor B2 bahasa asing yang dikuasai penutur sama dengan tingkatan penguasaan B1. Oleh sebab itu sering terjadinya campur kode dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak terlepas oleh interaksi sosial dalam lingkup masyarakat. Bilingualisme dapat juga disebut kedwibahasaan. Kedwibahasaan merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Disimpulkan menurut (Mahajani Tri, 2017) bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berpikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa, kita akan sebut ini bilingualitas (dari bahasa Inggris *bilinguality*). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang yang mampu menguasai dua bahasa maka bisa dikatakan sebagai bilingualisme. Artinya memiliki kemampuan penutur dalam memahami, mengerti, dan menggunakan dua bahasa.

Seorang bilingualisme harus menguasai kedua bahasa itu. Bahasa pertama adalah bahasa ibu (B1), dan bahasa kedua adalah bahasa lain (B2). Weinrich (dalam Chaer dkk., 2014: 87) mengatakan menguasai dua bahasa dapat berarti menguasai dua sistem kode, dua dialek atau ragam dari bahasa yang sama. Oleh sebab itu menggunakan kedua bahasa pada seorang bilingual harus sejajar memiliki tingkatan yang sama. Biasanya penutur bilingual baik dalam penggunaan kedua bahasa.

Konsep bilingualisme dalam kaitannya dalam menggunakan B2 adanya bilingualisme pada tingkat awal (*incipient bilingualisme*) yaitu bilingualisme yang dialami oleh orang-orang, terutama anak-anak yang sedang mempelajari bahasa pada tahap permulaan Diebold dalam (Chaer dkk., 2014: 86). Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Reynolds dalam (Dahniar, 2023) terdapat dua jenis bilingualisme. Pertama pemerolehan dua bahasa secara bersamaan pada usia dini dalam konteks alami (*balance bilingualisme*). Sedangkan yang kedua yaitu pemerolehan bahasa kedua

setelah bahasa pertama pada usia dewasa setelah memasuki pendidikan formal (*unbalance* bilingualisme). Dapat disimpulkan bahwa konsep terjadinya bilingualisme pemerolehan bahasa diperoleh dari usia dini yaitu anak-anak dengan mendapatkan pemerolehan bahasa pertama secara alami. Kemudian, ketika memasuki usia dewasa maka anak tersebut akan memperoleh kedua bahasa setelah bahasa pertama.

Selain itu Bilingualisme terjadi pertama kali disebabkan karena adanya kontak budaya (dalam arti luas) antara dua kelompok penutur dari bahasa yang berbeda. Menurut Kridalaksana (dalam Mustikawati, 2015: 24) Bilingual dapat terjadi pada diri seseorang maupun pada sekelompok orang. Sekelompok masyarakat bilingual terdapat manakala di dalam masyarakat tersebut terdapat individu-individu yang bilingual. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari seorang dapat dikatakan bilingualisme dikarenakan dapat menguasai kedua bahasa, bahasa B1 dan B2. Selain itu terjadinya pemerolehan bahasa pada penutur bilingualisme dapat terjadi perlu melalui proses belajar seseorang maupun faktor dari dalam masyarakat yang terdapat pada setiap individu. Kontak bahasa yang terjadi pada sekumpulan kelompok sering terjadi pengaruh-memengaruhi antara bahasa yang satu dengan lainnya (Sugiarti, 2022: 5).

Dari pernyataan di atas adapun jenis dari seorang bilingualisme (Risqilah, 2021) antara lain.

1. Jenis Bilingualisme

a. Bilingual Dewasa

Late Bilingual (Bilingual Dewasa) adalah bilingualisme yang berkembang setelah seseorang mencapai usia pubertas. Bilingual dewasa biasanya terjadi pada anak-anak usia sekolah yang mana ia belajar menggunakan bahasa sejak masuk dunia pendidikan. Bilingual dewasa akan berkembang saat anak sering menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) di sekolah.

b. Bilingual Additif

Bilingualisme yang terbentuk additif yaitu tingkat profisiensi berbahasa kedua berpengaruh positif terhadap penguasaan bahasa

pertama, dengan demikian bahasa kedua menjadi tambahan bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Penggunaan bahasa oleh seorang bilingual additif tidak akan menghilangkan bahasa pertama walaupun sudah mampu dengan bahasa kedua.

c. *Balanced Bilingual*

Balanced Bilingual (bilingual seimbang) yaitu seseorang yang memiliki penguasaan dua bahasa secara seimbang (sama baiknya). Seseorang yang mengalami *balanced* bilingual mampu menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua. Penggunaan bahasa yang digunakan orang seorang *balanced* bilingual baik bahasa pertama maupun bahasa kedua digunakan secara seimbang, tidak hanya ahli dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua saja bilingual dominan

Bilingual dominan merupakan seseorang dengan kemampuan yang lebih besar dalam satu bahasa dan bahasa secara seimbang (sama baiknya) menggunakannya dengan frekuensi yang secara signifikan lebih tinggi dari bahasa yang lain. Kemampuan yang dimiliki oleh bilingual dominan menguasai bahasa pertama lebih tinggi dari bahasa kedua.

2. Penyebab Bilingualisme

Penyebab terjadinya Bilingualisme terjadi karena adanya kontak bahasa baik dalam diri seorang bilingual maupun dalam diri sekelompok orang. Kontak bahasa antara dua bahasa yang berbeda baik dalam diri seseorang penutur bilingual maupun antara dua kelompok penutur yang berbeda akan berakibat terjadinya saling pengaruh antara dua bahasa, atau terjadi alih kode dan campur kode, termasuk terjadi saling pinjam dan interferensi. Dikutip oleh Fishman (dalam Mustikawati, 2015: 25) memberikan gambaran tentang bilingualisme sebagai gejala pertuturan. Bilingualisme, menurutnya, tidak dapat dianggap sebagai sistem. Bilingualisme bukan merupakan ciri kode melainkan ciri pengungkapan; bukan bersifat sosial namun bersifat individual. Demikian juga bilingualisme dianggapnya sebagai karakteristik pemakaian bahasa, yakni praktik pemakaian bahasa secara

bergantian yang dilakukan oleh penutur. Jadi dapat disimpulkan terjadinya penyebab bilingualisme akibat pengaruh adanya pergantian pada penggunaan bahasa dilatarbelakangi dan ditentukan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penutur dalam tindakan bertutur.

D. Campur Kode

Campur kode menurut Nababan (dalam Mahajani Tri ddk. 2017) mengatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain apabila orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tindakan bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa tersebut. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa pada saat komunikasi dengan lawan tutur dan saling menyisipkan dua bahasa dalam kegiatan komunikasi. Suwito (dalam Dahniar, 2023) membagi campur kode menjadi dua macam yaitu campur kode ke dalam (*Inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Campur kode dapat dikatakan sebagai bagian dari satu variasi bahasa tertentu yang digunakan penutur secara sadar dan mendasar dengan menyisipkan bagian unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan sebagai strategi komunikasi serta dalam rangka menjelaskan atau menerjemahkan disampaikan oleh (Mustikawati, 2015: 26). Selain itu campur kode menurut Kridalaksana (dalam Munandar, 2018: 95) menyatakan bahwa campur kode penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan penggunaan bahasa dengan menyisipkan unsur bahasa lain. Selain itu campur kode dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu campur kode ke dalam, campur kode keluar dan campur kode campuran. Pada campur kode terdapat juga penggunaan dalam pemakaian bahasa yang dilihat dari kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan. Hal tersebut terjadi saat komunikasi terjalin dengan sesama.

Kegiatan berkomunikasi dengan campur kode dapat membawa pesan dan

pertukaran informasi dengan menggunakan bahasa yang di dalamnya mengandung sisipan unsur bahasa lain. Campur kode memiliki beberapa jenis, seperti yang disampaikan oleh Suandi (dalam Septiani & Manasikana, 2020) mengemukakan bahwa, campur kode dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan unsur serapannya. Pada penelitian ini fokus ke campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Berikut ini penjelasannya:

1. Jenis Campur Kode

a. Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*)

Jenis campur kode ke dalam merupakan campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih melekat, misalnya pada tuturan bahasa Indonesia ada di dalamnya unsur-unsur, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa-bahasa daerah lainnya

b. Campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) merupakan jenis campur kode yang di dalamnya menyerap atau menyisipkan unsur bahasa asli (bahasa Indonesia atau bahasa daerah) dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Jepang, Spanyol, Belanda, dan bahasa asing lainnya. Misalnya, dalam suatu tuturan seorang penutur memasukkan unsur atau serpihan bahasa asing ke dalam bahasa utamanya. Misalnya, penutur menggunakan bahasa utamanya yaitu bahasa Indonesia kemudian ia memasukkan unsur atau serpihan bahasa asing seperti bahasa Inggris dalam satu tuturan tersebut.

c. Campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Campur kode yang dalam tuturannya menyerap unsur atau menyisipkan lebih dari dua bahasa. Seperti bahasa Indonesia dicampur bahasa Inggris dan bahasa daerah. Misalnya, dalam struktur bahasa Indonesia terdapat unsur bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Sejalan dengan pendapat Jendra (dalam Rumpiani dkk., 2019) campur kode campuran adalah pemakaian bahasa Indonesia disertai unsur bahasa daerah dan bahasa asing. Seperti yang

ditunjukkan pada contoh berikut ini, “Yo wes sekarang kita upload aja biar orang-orang tahu” Pada kalimat tersebut merupakan campur kode campuran di mana terdapat tuturan tersebut mengandung tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, kemudian menyisipkan bahasa Jawa “yo wes” yang berarti “ya sudah” dan menyisipkan bahasa Inggris yaitu pada kata “*upload*” yang berarti “unggah”.

Selain penjelasan di atas, adapun wujud campur kode. Campur kode memiliki beberapa wujud berupa kata, frasa, dan klausa. Selain itu adapun berdasarkan tingkat kebahasaan, Menurut Jendra (dalam Suandi 2014:141) yakni.

a. Campur kode tataran kata

Campur kode pada tataran kata ialah campur kode yang banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode kata dapat berwujud kata dasar (kata tunggal), bisa berupa kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk yang dilihat juga dari kategori dari jenis kata verba, nomina, adjektiva, adverbialia, pronomina, dan numeralia.

b. Campur kode tataran frasa

Campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan pada tataran klausa. Secara umum frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang hanya menduduki satu fungsi. Frasa dapat mencangkup beberapa kata yang di dalamnya terdapat subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

c. Campur kode tataran klausa

Campur kode pada tataran klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran paling tinggi. Secara umum klausa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menduduki dua fungsi.

Sejalan dengan Suwito (dalam Noviasi, 2021: 20-31) campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Wujud tersebut yaitu:

a. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

Kata adalah unsur terkecil pada pembentukan kalimat yang sangat penting penggunaannya dalam tata bahasa, yang dimaksud

kata satuan bahasa yang berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kategori kata terdiri dari verba, nomina, adjektiva, adverbial, pronomina, dan numeralia. Contoh, *Gereja* memiliki makna ‘tempat ibadah orang Kristen’, Abidin (2019: 161). Campur kode pada tingkat kata umumnya terjadi dalam bentuk kata dasar. Menurut Kridalaksana (dalam Ayyinna dkk., 2019) “kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dalam morfem tunggal atau gabungan morfem”.

b. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa

Campur kode pada tataran frasa merupakan campur kode yang setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Frasa dapat mencangkup beberapa kata yang di dalamnya terdapat subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang. Menurut Jendra (dalam Suandi 2014: 141) mengemukakan campur kode pada tataran yang berwujud frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Contoh: “Kehidupan berkeluarga pada hakikatnya harus memendam sifat saling asah, saling asih, dan saling asuh” (saling mengingatkan, saling mengasahi, dan saling membimbing). Campur kode ini bisa bersifat campur kode ke dalam (*inner code mixing*) seperti contoh kalimat di atas dan bisa murni bersifat campur kode keluar (*outer code mixing*) seperti “Rini menyumbangkan suara emasnya dalam sebuah *talkshow* di Jakarta”, Campur kode pada tataran frasa ini dapat juga berupa ungkapan (idiom) seperti contoh berikut: *the last but not least* (terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya).

Selain itu dapat dilihat Contoh lainnya. “ini lagu *best new release*”, “Most FM *cool station*”, “tetap *stay turn* di Most FM ya”. Pada tuturan di atas mengalami campur kode berbentuk frasa, yaitu frasa *best new release*, *cool station*, *stay turn*.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Frasa merupakan satuan sintaksis yang memberikan dasar lebih mendalam tentang pemahaman seluk buluk kalimat. Menurut Parera (dalam Abidin 2019:167) menyatakan frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk dari dua kata atau lebih, dalam bentuk sebuah pola kalimat maupun tidak.

c. Klausa

Klausa adalah satuan gramatika yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Klausa merupakan satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, pada konstruksi tersebut terdiri dari komponen berupa kata atau frasa. Berdasarkan pendapat Suwito (dalam Ayulianti dkk., 2021: 70-78), wujud-wujud campur kode yaitu penyisipan unsur kata, frasa, klausa, pengulangan kata dan klausa. Sejalan dengan pendapat (Abidin 2019a: 173) menyatakan klausa belum mempunyai intonasi lengkap, klausa sudah pasti mempunyai predikat. Selain itu menurut (Abidin 2019b: 174) mengemukakan klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri dari subjek (S) dan predikat (P) dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

2. Faktor Penyebab Campur Kode

Selain penjelasan di atas, adapun faktor penyebab terjadinya campur kode menurut (Suandi, 2014: 143) antara lain.

a. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan kode terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti pada kata, frasa, dan klausa dalam bahasa dasar yang digunakan.

b. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Dalam kehidupan sosial dan adanya fenomena, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih padanan yang lebih populer.

c. Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan Berlangsung

d. Topik

Campur kode dapat disebabkan karena faktor topik. Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal. Topik nonilmiah disampaikan dengan “bebas” dan “santai” dengan menggunakan ragam nonformal. Dalam ragam nonformal terkadang terjadi “penyisipan” unsur bahasa lain, disamping itu topik pembicaraan nonilmiah (percakapan sehari-hari) menciptakan pembicaraan yang santai. Pembicaraan yang santai dapat menciptakan terjadinya campur kode.

Selain menurut Chaer, adapun penyebab terjadinya campur kode yang sejalan menurut (Sugiarti 2022: 40-41) campur kode disebabkan karena masyarakat tutur yang multilingual. Campur kode tidak memiliki maksud dan tujuan yang jelas untuk digunakan sebab tidak disadari oleh pembicara atau dengan kata lain refleksi pembicara atas pengetahuan bahasa asing yang diketahuinya. Campur kode dapat dilihat dari sikap (*attitudinal type*) yaitu latar belakang sikap penutur dan kebahasaan (*linguistic type*) yaitu latar belakang keterbatasan bahasa adanya alasan identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Oleh sebab itu campur kode terjadi adanya hubungan timbal balik antara penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa.

1. Contoh ilustrasi campur kode yang sering terjadi pada penggunaan istilah yang lebih populer menggunakan campur *outer code mixing*:

(1) Kalau mau pakai yang *original* ya mahal, lagian juga paling-paling nggak ada yang jual di Bandung.

(2) Namanya juga penyanyi paling-paling ya pake *wig*, gonta-

ganti model rambut tiap hari

(3) Si Baim tuh emang bikin malu aja, kembalian *gopek* aja masih diminta.

Tuturan (1), (2), dan (3) adalah tuturan yang disampaikan menggunakan kode dasar BI. Dalam tuturan (1) dan (2) terdapat kata *original* ‘asli’ dan kata *wig* ‘rambut palsu’ yang merupakan campur kode dari bahasa Inggris. Sementara tuturan (3) terdapat kata *gopek* ‘limaratus’ yang merupakan campur kode dalam bahasa gaul yang terpengaruh dari bahasa Cina.

Contoh ilustrasi lainnya percakapan campur kode yang diungkapkan oleh Nengah Bawa Atmadja dalam makalah yang berjudul “Bahasa Indonesia sebagai Wujud dan Wadah Kebudayaan Nasional dan Hubungannya dengan Kebudayaan Lokal dan Global” yang dikutip dari saat rapat bersama warga Desa Pakraman Kedewataan, Ubud, Gianyar. “Seredeng meeting puniki dimulai, saya minta maaf, karena lagi saya terlambat.” Ilustrasi di atas penutur menggunakan bahasa campuran, yakni bahasa Bali, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

E. Film

Secara umum Film adalah sebuah karya seni dalam bentuk direkam dengan menggunakan berbagai macam media yang dapat berupa citra gerak, gambar, beserta bunyi maka memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh penontonnya. Sumarno (dalam Susanti, 2019) dalam berpendapat bahwa “Film adalah karya seni yang lahir dari sebuah kreativitas atau ide orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan film”. Berdasarkan hal tersebut maka film menjadi hobi yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang, film memiliki makna yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap penonton (Susanti, n.d.). Javadalasta (dalam Alfathoni & Manesah 2020: 2) mengemukakan film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Pendat tersebut sejalan dengan Ibrahim (dalam Alfathoni & Manesah 2020: 2) film termasuk bagian dari

komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan. Menurut Oey Hong Lee (dalam Sobur 2013: 126) film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia mempunyai massa pertumbuhannya pada akhir abad ke -19 dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangki perkembangan surat kabar sudah bikin lenyap. Artinya pada masa itu film sudah mulai muncul sebagai alat komunikasi, namun adanya film di masa tersebut memberi dampak film terhadap masyarakat. Film dapat memengaruhi dan menyampaikan pesan.

Sejalan dengan pernyataan (Hermawan 2015:1) mengungkapkan secara utuh bentuk film merupakan pengejawantahan ekspresi seniman yang bertolak dari pikiran atau ide-ide kreatif seni dalam wujud “*Dramatic Screen*”, yakni sebuah teknik layar yang mengangkat frame-frame kehidupan dengan dibatasi oleh ruang dan waktu. Film bukanlah realitas kehidupan secara utuh, melainkan batasan pandang-dengar dari salah satu kehidupan yang mengandung unsur dramatik. Film hanya sebuah rangkaian imajinasi dari visualisasi gambar yang ditayangkan pada media televisi atau tempat penayangan film lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi disampaikan melalui gambar atau berupa video bergerak. Film menjadi salah satu hiburan bagi penonton untuk mengisi waktu kosong disela-sela kesibukan. Film juga bertujuan untuk menyampaikan makna atau pesan kepada penonton. Pada perkembangan zaman film terdiri dari beberapa jenis menurut Putra & Thabathaba'i S (2022: 1) berikut jenis-jenis film antara lain.

a. Film *action*

Film yang memiliki tema laga yang menceritakan perjuangan dalam bertahan hidup hingga akhir cerita. Genre film ini membuat penonton merasakan ketegangan dari tokoh yang memainkan peran.

b. Film horor

Film horor menceritakan kisah seram yang berbau mistis, memunculkan rasa takut penonton yang mendalam. Biasanya film

horor dibumbui dengan suasana gelap, suara yang menggelegar, dan menegangkan penonton saat menyaksikan film horor.

c. Film komedi

Film komedi bertema tentang kisah-kisah lelucon yang disampaikan oleh tokoh saat memainkan sebuah peran. Genre ini sudah tidak asing bagi penonton yang menyukai suasana yang menghibur.

d. Film petualangan

Film petualangan merupakan jenis film yang menceritakan aksi para tokoh saat melakukan adegan.

e. Film Dokumenter

Film dokumenter biasanya mengangkat kisah seseorang berdasarkan peristiwa nyata yang dialami tokoh.

f. Film kriminal

Film kriminal mengangkat kisah para kriminal kelas dunia yang melengenda dari kehidupan seorang kriminal.

g. Film roman

Film roman merupakan film yang disukai oleh masyarakat, genre ini membangun perasaan dan realitas dari para tokoh sehingga penonton tertarik.

h. Film fantasi

Film jenis ini digambarkan melalui situasi yang cenderung aneh. Misalnya, ilmu sihir, naga, kehidupan peri. Hal tersebut membuat rasa penonton terbawa untuk berfantasi.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait jenis-jenis film. Peneliti dalam penelitian ini akan difokuskan dalam pembahasan film dokumenter. Penelitian yang diangkat salah satu jenis film, yaitu film dokumenter. Film dokumenter yang dibahas, yaitu *Ice Cold*.

F. Film Dokumenter

Film salah satu sarana hiburan dan pendidikan bagi masyarakat. Berdasarkan jenis film terdapat film dokumenter yang tidak asing bagi penonton. Menurut Steve Blandford dkk., film dokumenter pembuatan film

yang subyeknya adalah masyarakat, kejadian atau suatu situasi yang benar-benar terjadi di dunia realitas dan di luar dunia sinema (*The Film Studies Dictionary*). Setiap hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik sehingga berbagai cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter dalam menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata yang bersifat realitas Rabiger (dalam Sani Fatma Dyah & Putri 2022: 318). Film terdapat beberapa macam dan berbagai jenis film yang diproduksi oleh para produser antara lain film dokumenter, *action*, drama, horor, komedi, petualangan, fantasi, roman, dan kriminal. Banyaknya jenis film yang diproduksi oleh produser menjadikan pilihan penonton dalam memilih film apa yang akan ditonton oleh penggemar dalam sebuah film.

Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik, berdasarkan riset data yang fakta. Film dokumenter juga tidak memiliki Menurut Jhon Grierson memaparkan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas, seperti halnya film fiksi, alur cerita, dan elemen dramatik menjadi hal yang penting; begitu pula dengan bahasa gambar (*visual grammar*).

Adapun tujuan akhir produksi film dokumenter, yaitu untuk memengaruhi; realitas, fenomena, subjektif, kreatif, premis, dan pesan moral kepada khalayak sebagai penerima pesan (Halim, 2017: 20). Bahwa setiap film dokumenter setiap pesan yang disampaikan, baik dengan atau tanpa media, menyimpan pesan tersembunyi dibalik pesan yang tersurat. Maka menjumpai film-film dokumenter masa sekarang, kita bukan hanya dihadapkan pada pesan berupa audiovisual, tetapi juga pesan-pesan tersembunyi yang tidak biasa (Halim, 2017: 6).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta dan fenomena yang diangkat dari kisah nyata. Pada film dokumenter ini juga berisikan pesan yang disampaikan untuk khalayak. Film dokumenter ini juga direalisasikan dalam bentuk audiovisual. Tujuan akhir dari produksi film dokumenter untuk memengaruhi khalayak dengan disampaikannya pesan

tersembunyi. Adapun unsur pembentuk film dokumenter antara lain; produser, sutradara, penulis naskah, sinematografer, editor, hingga penata musik, sama-sama memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan konstruksi wacana bermakna. “Model konstruksi wacana bermakna antara lain; riset, praproduksi, produksi, pascaproduksi” (Halim 2017:41).

G. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru. Memilih dan menentukan media, metode, dan strategi serta pendekatan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, secara langsung seperti kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, menyatakan Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Octavia, 2020: 6). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa dengan guru. Disusun serangkaian peristiwa yang direncanakan, dengan sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa bersifat internal.

Sejalan dengan pemahaman (Saefuddin & Berdiati 2016: 8) Pembelajaran secara harifiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Adanya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka memiliki makna sebagai desain pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan, dan menunjukkan minat keterampilan siswa.

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah Purwadi Sutanto (dalam Hutabarat. 2022). Adanya kurikulum merdeka ini siswa diharuskan dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, kreatif dan memiliki inovasi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, potensi yang dimiliki oleh siswa. Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan yang terlibat. Keterlibatan hasil penelitian *Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter Ice Cold Sutradara Rob Sixsmith Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hal ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini dilihat dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya, yaitu pada jenjang SMA dan digunakan sebagai saranan dalam pembelajaran. Adapun implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

Percakapan atau dialog dalam Film Dokumenter *Ice Cold* dapat digunakan oleh guru sebagai pengayaan bahan ajar terhadap pembelajaran kurikulum merdeka terkait campur kode untuk disampaikan kepada siswa. Isi dalam film ini memiliki dampak yang positif untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri.

1. Kasus campur kode yang meliputi campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang dilihat pada kata, frasa, dan klausa. pada film dokumenter *Ice Cold* dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan berita dengan menganalisis isi dan kebahasaan pada film dokumenter yang didengar, yaitu pada elemen menyimak, dan pada capaian pembelajaran siswa mampu menyimak teks yang ada pada layar tayangan film dokumenter *Ice Cold*.

2. Pada Fase F, capaian elemen; Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Profil Pancasila pada materi pembelajatan ini termasuk ke dalam dimensi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) bernalar kritis. Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui kegiatan menyimak dan membaca teks yang tersedia pada layar film dokumenter *Ice Cold*. Pada capaian elemen dan berdasarkan tujuan pembelajaran maka Adapun implikasi dari film dokumenter *Ice Cold* kepada peserta didik yaitu ada pada materi teks narasi kelas XII, peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berisi pernyataan dapat dilihat dari sisi kebahasaan campur kode dalam bentuk ujaran yang ditampilkan pada layar film dokumenter *Ice Cold*. Gagasan dan pandangan dalam teks narasi tersebut dapat berisi pernyataan berupa informasi atau pengetahuan yang mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis) serta menanggapi teks yang terdapat dalam film dokumenter *Ice Cold* berupa ujaran yang tersedia pada layar film.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Metode dapat diartikan sebagai langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 8) Metode penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif membuat data deskriptif, seperti ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diteliti Bodgan & Taylor (dalam Hadi 2016: 74). Dengan metode ini mengartikannya dengan menyediakan penelitian berupa bentuk deskripsi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dibahas oleh subjek penelitian, seperti tindakan, dorongan, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pendapat menurut Saryono dalam (Widiastuti, 2021) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi yang dapat digambarkan berupa kata-kata. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utamanya adalah manusia (*humans tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Dalam melakukan penelitian, pertama peneliti perlu mengidentifikasi topik penelitian tentang masalah-masalah yang perlu diteliti. Data dalam penelitian kualitatif berupa data-data dalam bentuk kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna sesuai pembahasan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan data yang akan diteliti, jika metode penelitian yang kita gunakan sesuai dan cocok dengan data penelitian maka akan mempermudah dan mempercepat peneliti dalam melakukan penelitian data. Sehingga peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk penelitian ini karena menggambarkan secara runtut, faktual, dan akurat campur kode yang terkandung dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith.

B. Data dan Sumber

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa film dokumenter yang berjudul *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Rob Sixsmith telah mendapatkan penghargaan banyak karya yang diraihinya, merangkap tiga profesi sebagai produser, sutradara, sinematografer. Dalam masa berkarier Rob Sixsmith sebagai produser di tahun 2003, Media Viacom menjadi tempat pertama dalam mengembangkan kariernya di bidang produser pada acara televisi. Sutradara asal Amerika Serikat itu telah menggeluti berbagai pembuatan film dokumenter internasional dan menjalin kerja dengan beberapa layanan *streaming*, dari Netflix sampai *Discovery Channel*. Rob Sixsmith juga sangat erat dengan produksi-produksi dokumenter investigasi bergenre *crime* dan *thriller*. Salah satu film dokumenter yang belum laa di produksi, yaitu *Ice Cold* atau yang dikenal *Ice Cold: Murder*. Di tahun 2016 media sosial masih terbatas hanya ada *twitter*. Berita Jessica Wongso menjadi *trending topic*, mengalahkan berita-berita di Inggris. Kasus ini menarik dijadikan film karena perspektif media pada waktu itu sangat gencar pemberitaannya. Namun, jika dilihat dari pihak yang bersangkutan bukan *public figure*. Akibat pemberitaan media yang begitu messive dan gencar

menimbulkan sudut pandang yang berbeda serta munculnya opini yang simpang siur. Film ini hadir untuk mendalami problem-problem yang sebenarnya terjadi dengan mengusung *jurnalisme balance*. Lewat karya-karyanya, Sutradara Rob Sixsmith tertarik dengan kasus yang ada di Indonesia, kemudian menggali materi, dari berbagai macam sumber berita dan media sosial. Peneliti menganalisis campur kode dalam film dokumenter Sutradara Rob Sixsmith. Untuk mengetahui dari segi kebahasaan sosiolinguistik dari berbagai macam latar belakang tokoh. Menganalisis setiap dialog yang disampaikan para tokoh yang terlibat, berdasarkan fakta data yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith, diperoleh dari dialog para tokoh dalam film dokumenter *Ice Cold*. Berikut ini identifikasi film dokumenter *Ice Cold*

- | | |
|---|--|
| 1. Judul Film Dokumenter | : <i>Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso</i> |
| 2. Durasi | : 86 Menit |
| 3. <i>Director</i> | : Rob Sixsmith |
| 4. Eksekutif <i>Producer</i> | : Jessica Lee Chu En |
| 5. <i>Field Producer</i> (Indonesia) | : Joe Yaggi |
| 6. <i>Producer</i> (Indonesia) | : Bince Mulyono |
| 7. <i>Field Director</i> (Germany) | : Kamila Andini |
| 8. <i>Edited by</i> | : Razin Ramzi |
| 9. <i>Post Producer</i> | : Jenni Henderson |
| 10. <i>Line Producer</i> | : Tim Fanklin |
| 11. <i>Production Manager</i> (Indonesia) | : April Priscilla
Arry Susanto
Andindhita Bunga Ayodhya
Jodi Satya Pratama Bolang |
| 12. <i>Researcher</i> (Indonesia) | : Dodid Wijanarko
Fidya Shabrina |
| 13. <i>Development Producer</i> | : Ian White |

14. *Production Services* (Indonesia) : Jungle Run Prodtions
15. *Directors of Photography* (Indonesia) : Patrick Lavaud
Gunnar Satrya Nimpoeno
Yadi Sugandi
Charlie Balch
Anggi Frisca
16. *Diractor of Photography* (Germany) : Hans Jurgen Schmitz
17. *Diractor of Photography* (Singapore): Jaye Neo
18. *Camera Operators* (Indonesia) : Nasir Libria Hardi
Robertus Joko Prasetyo
Tim Deagle
19. Tokoh : Jessica Kumala Wongso
Edi Darmawan Salihin
Made Sandy Salihin
Arief Soemarko
Otto Hasibuan
Yudi Wibowo Wongso
Hidayat Bostam
Kisworo
Shandy Handika
Ardito Muwardi
Meylany Wuwung
Wahyu Oktaviandi
Timothy Marbun
Fristian Grice
Devi Siagian
Rangga Sputra
Djaja Surya Atmadja
Slamet
Dr. Budi Budiawan
Reza Indragiri Amriel
Dewi Haroen

Prof. Eddy Hiariej
 Hardly Stefono
 Eramus Napitupulu
 Dale
 Jaja
 Petugas lapas
 Tukul Arwana
 Marcella Zaliany
 Netizen
 Masyarakat

20. Perusahaan : *Beach House Picture*
 21. Distributor : *Visinema Picture, Netflix*
 22. Tanggal Rilis : 28 September 2023

Penggunaan objek penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis campur kode. Campur kode, yaitu campur kode ke luar untuk mendeskripsikan implikasi hasil analisis pada tuturan antar tokoh dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Sinopsis Film Dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso* Sutradara Rob Sixsmith



Film Dokumenter *Ice Cold: Murder Coffe and Jessica Wongso* sutradara Rob Sixsmith. Film Dokumenter ini menceritakan tentang kasus pembunuhan dengan kopi sianida yang terjadi pada 6 Januari 2016 silam. Kasus kopi sianida merupakan kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin yang telah dilakukan oleh sahabatnya, Jessica Kumala Wongso. Kasus

tersebut diangkat menjadi film dokumenter yang berjudul *Ice Cold*. Film dokumenter ini tayang di Netflix, rilis pada 28 September 2023 berdurasi 86 menit. Tayangan *Ice Cold: Murder Coffe and Jessica Wongso* atau dikenal *Ice Cold* sedang hangat dibicarakan, adapun beberapa tokoh yang terlibat ikut serta dan siap diwawancarai dari pihak Netflix.

Jessica Kumala Wongso yang kerap kali dipanggil dengan nama Jessica Wongso, sudah tujuh tahun mendekam di penjara yang terletak di Lapas Perempuan Kelas IIA, Pondok Bambu, Jakarta Timur. Jessica Wongso, 2016 silam terjerat kasus Kopi Sianida dan telah ditetapkan sebagai terdakwa dengan hukuman 20 tahun penjara. Masa tahanan kurang 13 tahun lagi untuk menghirup udara segar. Dampak dari tayangan Netflix yang berjudul *Ice Cold*, sungguh luar biasa dapat membuat masyarakat menjadi banyak pertanyaan dan berbagai opini, tanggapan dan sisi lain dari kasus Jessica Wongso. Publik semakin percaya bahwa Jessica Kumala Wongso bukan pembunuh Wayan Mirna Salihin. Film dokumenter ini mampu menggiring opini masyarakat secara luas dan semakin mempertanyakan siapa sebenarnya pelaku yang telah membunuh Alm. Wayan Mirna Salihin pada kasus sianida yang sudah lama terjadi.

Di awal film, Ayah Mirna yaitu Edi Darmawan Salihin sebagai narasumber yang menyakinkan bahwa Jessica Kumala Wongso sebagai pembunuh yang memiliki jiwa psikopat. Dilanjutkan dengan Sandy kembaran Wayan Mirna Salihin, saat diwawancarai Sandy menceritakan kebersamaan dirinya dengan Mirna semasa hidupnya. Film ini menayangkan kembali deretan video-video ketika persidangan 2016. Seperti yang diketahui film dokumenter sangat berbeda dengan film fiksi, yang mana film dokumenter ini berisikan tentang fakta dari peristiwa yang telah terjadi. Pada film dokumenter ini turut menayangkan rekaman persidangan maupun deretan kasus. Film ini memutar kembali video persidangan 2016 silam, bagaimana Jessica mengajak Mirna dan teman lainnya diadakan pertemuan hingga pada akhirnya Mirna tidak sadarkan diri setelah meminum kopi yang telah dipesankan terlebih dahulu oleh Jessica. Di akhir film dokumenter *Ice Cold* menampilkan buku harian milik Jessica

buku tersebut merupakan buku yang ditulis tangan oleh Jessica, berisikan curahan hati Jessica tentang keputusasaannya terhadap tuduhan telah membunuh sahabatnya, Mirna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi teknik pustaka, dokumentasi dan observasi dalam film dokumenter *Ice Cold*. Sugiyono (dalam Sandi Budiana 2020: 4) mengemukakan teknik studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi-dokumentasi, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian, penjelasannya sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk adegan-adegan yang terdapat pada ujaran setiap tokoh. Mengumpulkan data dengan dimasukkan ke dalam tabel *storyboard*. Kemudian Mengklasifikasikan data yang terdapat unsur campur kode, campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam bentuk kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith.

2. Observasi (Pengamatan)

Pada penelitian film dokumenter *Ice Cold*, peneliti melakukan pengamatan secara observasi yang dilakukan pertama kali menonton secara intensif film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Kemudian membuat ke dalam bentuk tabel *storyboard* yang telah disusun yang dilihat dari durasi dan ujaran tokoh. Mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi dalam jenis kelompok campur kode, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang terdiri dari penyisipan unsur-unsur berwujud kata, penyisipan unsur-unsur berwujud frasa, klausa.

D. Pengecekan Keabsahan

Pada penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan tidak ada terjadinya kekeliruan dalam menentukan

pengumpulan data. Pengecekan keabsahan data biasanya menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah ialah bentuk teknik dalam analisis data gabungan data dari beberapa sumber dengan beragam cara dan waktu Alfansyur (dalam Azzahra & Awalia, 2023). Selama dilakukannya pengecekan keabsahan data, penelitian ini dibantu oleh tiga orang pengamat. Berikut nama-nama pengamat atau narasumber yang terlibat melakukan pengecekan keabsahan, pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
TRIANGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Leni Mariana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia, SMP Negeri 9 Bogor	LM
2.	Nunyk Laila, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMK Kogoro Bogor	NL
3.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan	AE

Tabel 3.2
ANALISIS CAMPUR KODE

No. Data	Durasi	Ujaran	Konteks	Ujaran Campur kode (<i>Outer Code Mixing</i>)		
				kata	frasa	klausa

Keterangan:

OCM : *Outer Code Mixing* (Campur Kode ke Luar)

E. Analisis Data

Proses menganalisis campur kode dalam penelitian data ini, peneliti menganalisis *instrument* menggunakan tabel sebagai pengumpulan data. Analisis data salah satu wadah yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data penelitian secara teratur, sistematis, dan mudah diperoleh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengolah

data yang dianalisis dan mencatat hasilnya, yakni berupa ujaran yang disampaikan oleh tokoh dalam film dokumenter *Ice Cold* sutradara Rob Sixsmith yang dilihat dari campur kode (*outer code mixing*) yang dilihat dari kata, frasa, dan klausa. Di bawah ini merupakan tabel pengumpulan data yang peneliti pakai sebagai *instrument* penelitian.

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan atau pralapangan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian dengan menentukan variable penelitian yang akan menjadi bahan penelitian, selanjutnya peneliti mencari sumber referensi yang relevan dengan penelitian sebelumnya dan terbaru. Kemudian, peneliti menyusun latar belakang masalah, fokus permasalahan penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, lalu menentukan metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, pengecek keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penulisan atau penelitian

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun tahap pelaksanaan penulisan atau penelitian sebagai berikut.

- a. Menonton dan menyimak secara intensif film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith secara keseluruhan
- b. Menandai durasi yang terdapat campur kode (*outer code mixing*) dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith
- c. Membuat tabel *storyboard* dalam bentuk ragam tulis sebagai transkrip video film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith
- d. Terjemahkan ujaran pada film *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Voicella.
- e. Membuat tabel klasifikasi data campur kode ke luar (*outer*

code mixing) dilihat dari jenis campur kode, yaitu kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith

- f. Mendeskripsikan data mengenai jenis campur kode pada saat menganalisis, campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa kata, frasa, dan klausa dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith sesuai dengan teori yang digunakan.
- g. Melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulator sumber.
- h. Mengecek kembali data yang telah dinilai triangulator.
- i. Menginterpretasi hasil analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian.
- j. Menyusun tiap bab untuk diserahkan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan kritik dan masukan sehingga penelitian lebih terarah dan benar.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan arahan dari dosen pembimbing sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian menyusun penelitian ini ke dalam bentuk skripsi secara utuh dengan hasil yang baik dan maksimal sesuai dengan panduan penulisan skripsi Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith disertai dengan pembahasannya berupa campur kode ke luar. Hasil penelitian ini menentukan secara detail hasil dari analisis data campur kode ke luar yang dilihat dari jenis campur kode ke luar, yaitu kata, frasa, dan klausa. Data yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini dari kutipan-kutipan yang berupa ujaran, petunjuk teknis dan kalimat dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Data analisis campur kode dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith, peneliti dapat mendeskripsikan campur kode ke luar. Data tabel terdiri dari durasi, ujaran campur kode (kata, frasa, dan klausa) dan konteks.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan data campur kode *Outer Code Mixing*. Data penelitian tersebut dilihat dalam ujaran yang berupa kata, frasa, dan klausa pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Maka terdapat temuan dalam bentuk tabel klasifikasi keseluruhan data campur kode, sebagai berikut.

Tabel 3.3
KLASIFIKASI KESELURUHAN DATA CAMPUR KODE

No. Data	Durasi	Ujaran	Konteks	Ujaran Campur kode (Outer Code Mixing)		
				kata	frasa	klausa
1.	2:34-2:54	Edi Darmawan Salihin “Saya orangnya mungkin kuat ya, <i>I’am Strong</i> kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.	Pada saat Edi Darmawan Salihin selaku ayah dari Almarhum Mirna Salihin saat itu diwawancarai oleh produser di perbakin menceritakan dirinya yang terlihat masih kuat di usia lanjut.			√
2.	3:19-3:29	Edi Darmawan Salihin “Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok <i>very healthy</i> kenapa <i>he have to die</i> .	Pada saat Edi Darmawan Salihin akan mencari pelaku pembunuhan Mirna Salihin		√	
3.	3:30-3:36	Edi Darmawan Salihin	Edi Darmawan Salihin sudah memutuskan pelaku yang dicurigainya	√		

		Itu sudah saya <i>dicided</i> , saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?”	dan akan melakukan investigasi.			
4.	3:37-3:55	Edi Darmawan Salihin “...Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.	Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin menggambarkan dirinya dengan Mirna keduanya memiliki sifat yang sama.		√	
5.	4:49-5:09	Sandy Salihin “Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.	Germany tempat wawancara. Pada saat Sandy Salihin diwawancarai ia menceritakan dirinya rindu dan menceritakan kenangan bersama kembarannya.	√		
6.	6:19-6:28	Devi Siagian	Devi menjelaskan pelanggan yang datang ke kafe dapat menjadi tempat berkumpul.	√		

		“Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> .”			
7.	6:39-6:44	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini.	Devi Siagian mendeskripsikan peraturan yang ada di Kafe Olivier.	√	
8.	6:29-6:37	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini <i>well groomed</i> harus benar-benar rapi.	Pelanggan yang bisa masuk ke dalam restaurant harus berpenampilan baik.		√
9.	7:39-7:45	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list...</i> ”	Sebelum Rangga berbicara ditayangkan peristiwa rekaman CCTV 2016, pukul 16.14 – Jessica masuk kembali ke Olivier dengan tas belanja. Pukul 16.18 Jessica memesan minuman.		√
10.	7:46-7:47	Rangga Saputra	Keluar daftar pesanan <i>ice coffe vietnamese</i> .		√

		“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffe.</i> ”			
11.	8:20-8:30	Devi Siagian “Saya melihat, tiga orang di <i>table</i> 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”	Di Jelaskan bahwa pukul 17.16, 52 menit tiba dengan teman lainnya Hanie. Dengan menunjukkan rekaman CCTV 2016 Jessica, Mirna dan Hanie sudah ada di meja 54.	√	
12.	9:54-10:00	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe.</i> ”	Kesaksian Devi ketika dia bersama Jessica saat berada di Kafe Olivier melalui rekaman CCTV 2016. Adanya pertanyaan Jessica terhadap Devi “apa yang kamu masukkan ke dalam minumannya?” dengan gestur Jessica hal tersebut tampak mencurigakan bagi Devi.	√	
13.	9:54-10:00	Devi Siagian Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe.</i>	Menurut Devi pertanyaan yang disampaikan Jessica kepadanya justru membuat Devi sadar ada sesuatu di dalam	√	

			kopi yang telah di minum Mirna.			
14.	10:11-10:19	Rangga Saputra “Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”	Dalam kesaksian Rangga sebagai salah satu barista di Kafe Olivier yang menyajikan minuman kopi saat peristiwa itu terjadi. Tampak ia rasakan bahwa ada yang tidak wajar dalam kopi tersebut dan mencoba kopi yang dibuatnya itu.	√		
15.	12:07-12:16	Vera “Hi, I am just heading out hahaha” Jessica “Mirna gak ada, <i>passed away</i> . I’m sorry.”	Vera mengirim pesan di grup untuk memberitahukan bahwa dirinya akan ikut pertemuan namun ia sedang dalam perjalanan pulang kerja, sebelum ke kafe Olivier.		√	

16.	12:17-12:32	Vera “Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim <i>message</i> lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”	Vera selaku teman Mirna ditelepon oleh temannya yang ada di tempat kejadian Kafe Olivier. Tampak kaget dikarenakan sebelumnya Vera sempat kirim pesan dan tahu bahwa temannya itu baru sampai di kafe.	√		
17.	12:38-12:42	Sherren “...tuh kayak masih rasanya kayak belum bisa <i>accept</i> aja.”	Sherren merupakan teman Mirna. Shereen menjelaskan bahwa dirinya sampai sekarang, sejak terakhir kali dia pergi ke pemakaman Mirna. Shereen belum bisa menerima kepergian Mirna.	√		
18.	13:09-13:25	Edi Darmawan Salihin “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”	Edi Darmawan Setiawan mengira Jessica pembunuh Mirna dari hasil keterangan yang dikatakan olehnya saat Edi bertanya apa yang di minum Jessica pertama kali saat pesan minuman bersama Mirna.	√		

19.	13:34-13:47	Edi Darmawan Salihin “Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! <i>He lies a lot</i> jadi bohong dia.”	Dari kesaksian Edi Darmawan Salihin dan dengan sifat Jessica yang terlihat olehnya itu. Ayah dari almarhum Mirna menduga perkataan yang dikatakan Jessica kepadanya itu adalah kebohongan.		√	
20.	14:13-14:16	Edi Darmawan Salihin “Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”	Pada peristiwa kematian Wayan Mirna Salihin. Ibu dari almarhum tersebut tidak ingin sang anak di autopsi.	√		
21.	15:01-15:12	Edi Darmawan Setiawan “Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu <i>really want to kill</i> ”	Edi Darmawan Setiawan menegaskan niat yang dilakukan oleh Jessica saat mengetahui anaknya diracun sianida.		√	
22.	18:16-18:30	Edi Darmawan Setiawan “Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.” Wartawan “Dia siapa Pak?” Edi Darmawan Setiawan Ya, tahu sendiri lah semua juga tahu. Siapa lagi, setan? <i>Devil or what?</i> ”	Ditayangkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai wartawan menjelaskan pendapatnya mengenai Mirna meninggal.		√	

23.	23:01-23:24	Hardly Stefano “Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah <i>public figure</i> ”	Melihat dari kasus Jessica Wongso, Hardly Stefano dalam pernyataannya mengamati kasus Jessica menarik perhatian melebihi kasus orang yang sudah terkenal ataupun tokoh masyarakat.		√	
24.	24:12-24:20	Sandy Salihin “Itu menurut aku <i>ready kill</i> aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional.	Shandy Salihin memikirkan apa yang dibicarakan lewat pemberitaan dan banyak orang yang seakan siap membunuh karakter Mirna itu sangat berlebihan.			√
25.	24:21-24:26	Sandy Salihin Jadi lumayan ya <i>overwalming</i> juga sih buat aku.”	Pemberitaan tersebut yang simpang siur dan sensasional menurut Shandy adalah berlebihan.	√		
26.	24:27-24:48	Produser	Dalam pertanyaan yang diujarkan oleh produser ia menanyakan apakah semua		√	

		<p>“<i>Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name?</i>”</p> <p>Edi Darmawan Setiawan</p> <p>“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan <i>shaking hand</i> eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”</p>	orang yang di Indonesia mengetahui siapa sosok Edi Darmawan Salihin?			
27.	25:58-26:10	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>"TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i>."</p>	Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan di persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya selalu di <i>interview</i> oleh berbagai media TV.	√		
28.	26:11-26:13	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Datang mau sidang di <i>interview</i>.”</p>	Setiap kali di ruang sidang kasus pembunuhan Mirna Salihin, Edi Darmawan Salihin sering kali diwawancarai oleh pihak wartawan.	√		

29.	26:14-26:19	Edi Darmawan Salihin “Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja.”	Perjuangan Edi Darmawan Salihin sebagai Ayah terus berjuang tidak mau Jessica lolos.	√		
30.	26:20-26:25	Edi Darmawan Salihin “Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada <i>bag</i> , gak tau.”	Ditampilkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai bersama liputan TV. Edi Darmawan Salihin menjelaskan pendapat dari bukti CCTV yang beredar.	√		
31.	27:14-27:37	Prof Eddy Hiariej “Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah <i>murder</i> adalah pembunuhnya.”	Prof Eddy Hiariej merupakan mantan menteri hukum dan HAM. Dalam pengamatan dan pernyataannya ia menyatakan bahwa Jaksa harus bisa menyakini Jessica adalah pembunuh dan harus profesional dalam menangani kasus sianida ini.	√		

32.	28:23-28:37	Netizen Pertiwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + <i>cool</i> itu namanya Shandy Handika. Dan tanya dia udah nikah.”	Di tampilkan pada film <i>Ice Cold</i> artikel Shandy Handika sosok jaksa penuntut umum ada persidangan 2016. Terdapat komentar dari netizen mengatakan Jaksa Shandy ganteng dan keren.	√		
33.	29:43-30:06	Shandy Handika “Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit.”	Jaksa penuntut umum menjelaskan petunjuk kepada penyidik saat melakukan pemeriksaan toksikologi pada tahun 2016	√		
34.	32:07-32:17	Petugas lapas “ <i>Sorry</i> Jessica.” Jessica	Pada saat Jessica Wongso diwawancarai oleh pihak produser.	√		

		<p>“Ya”</p> <p>Petugas lapas</p> <p>“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”</p>	<p>Ditampilkan rekaman pada waktu persidangan 2016. Petugas lapas tiba-tiba memberhentikan Jessica untuk berbicara saat diwawancarai dan memblokir akses wawancara setelah pertemuan itu.</p>			
35.	33:21-33:31	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Engga tuh tenang dia, santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> top.</p>	<p>Alasan Edi Darmawan Salihin mencurigai karena menurut Edi Darmawan Salihin kalau orang tidak salah maka seharusnya Jessica Wongso sudah menangis atau memberontak namun saat di persidangan Jessica Wongso tampak tenang. Hal tersebut membuat Edi Darmawan Salihin mencurigai Jessica Wongso.</p>	√		
36.	33:41-33:51	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali.</p>	<p>Sebuah tayangan yang dihadiri Pengacara Otto Hasibuan pada acara talkshow bersama Tukul Arwana. Setelah itu saat disambung dengan tayangan wawancara Edi Darmawan Salihin, ia membicarakan sosok pengacara Otto Hasibuan.</p>	√		

37.	34:11-34:24	Otto Hasibuan “Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”	Otto bercerita tempat berdirinya Senayan Avenue by Otto Hasibuan.		√	
38.	34:53-35:06	Otto Hasibuan “Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”	Pengambilan gambar tempat Alaska, tetap fokus ke pembicaraan Otto Hasibuan.	√		
39.	41:38-41:53	Djaja Surya Atmadja “Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh <i>hatersnya</i> banyak.	Anak dari ahli forensik ikut angkat bicara soal sang ayah yang ikut terlibat dalam kasus Jessica Wongso.	√		

40.	46:05-46:20	<p>Produser</p> <p><i>“What did you do with the coffee? What actually happened?”</i></p> <p>Devi Siagian</p> <p>“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.</p>	<p>Devi Siagian selaku manager di kafe Olivier menjelaskan salah satu alat bukti yaitu gelas telah dibungkus olehnya agar tidak satu pun orang bisa menyentuhnya.</p>	√		
41.	49:19-49:30	<p>Produser</p> <p>“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?</p>	<p>Sebelum sidang 2016 kasus Jessica Wongso, Rangga Saputra selaku barista di kafe Olivier, Manager kafe Olivier, dan Edi mengadakan pertemuan. Pada ujaran yang disampaikan produser ia ingin bertanya pada pertemuan tersebut pembahasan apa yang dibahas sebelum sidang Jessica dimulai.</p>	√		

42.	52:56-53:07	Djaja Surya Atmadja “Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu <i>color</i> aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”	Dalam persidangan 2016 yang dilihat dari rekaman. Pada saat itu dinyatakan oleh ahli forensik, Djaja Surya Atmadja sebagai saksi melihat adanya perubahan dari wajah Mirna yang terlihat dari bukti foto di awal pemeriksaan pertama kali yang dilakukan oleh Djaja Surya Atmadja.	√		
43.	55:05-55:11	Otto Hasibuan “Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”	Tampak senang penonton persidangan 2016, penonton berikan tepuk tangan saat mereka merasa puas.	√		
44.	58:38-58:48	Djaja Surya Atmadja “Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata <i>no case</i> ” Ong Beng-Beng	Pernyataan dari Djaja Surya Admatja jelas dikatakan bahwa Profesor Ong Beng-Beng sebaagi saksi mengatakan tidak ada kasus saat dimintai keterangan pada sidang Jessica.		√	

		<i>"I Wouldn't suspect that it's cyanide. I would consider other causes including natural disease."</i>			
45.	1:00:35-1:00:40	Erasmus Napitupulu "Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya power yang begitu besar."	Membicarakan tentang hukum yang ada di Indonesia tentang kurang adanya penegakan keadilan dalam ruang persidangan	√	
46.	1:00-41-1:00-42	Erasmus Napitupulu "Jaksa yang punya power begitu besar."	Kekuatan yang dimiliki oleh jaksa saat di ruang persidangan.	√	
47.	1:00-43-1:01:04	Erasmus Napitupulu Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. Power jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang di lakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada."	Ditegaskan kembali adanya kekuatan yang dimiliki oleh jaksa dan polisis saat di ruang persidangan yang dapat memposisikan hakim.	√	

48.	1:02:08-1:02:17	Edi Darmawan Salihin “Dia adalah <i>psychopath</i> yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”	Edi Darmawan Salihin menyebutkan Jessica Wongso <i>psychopath</i> artinya Jessica Wongso adalah seorang psikopat orang yang memiliki gangguan kejiwaan atau orang yang sakit jiwa.		√	
49.	1:09:45-1:10:08	Edi Darmawan Salihin “Ya, itu Ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur”	Dalam pembicaraan Edi Salihin menyebutkan sesuai data yang ada di persidangan, menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri.		√	
50.	1:10:09-1:10:15	Edi Darmawan Salihin “Orang kepala bagiannya saja mau dia bunuh. Katanya <i>she said dam’n I will kill you</i> ”	Edi Darmawan Salihin menegaskan kembali bahwa Jessica akan melakukan pembunuhan.			√
51.	1:19:32-1:20:49	Otto Hasibuan “Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan	Membicarakan tentang dirinya Otto Hasibuan sebagai kuasa hukum dalam pembelaan kasus Jessica Wongso sering kali di patahkan pernyataan pembuktian oleh pihak tertentu. Kemudian ingin	√		

		<p>itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>	<p>mengarah Jessica Wongso bersalah dan harus dihukum.</p>			
--	--	---	--	--	--	--

Tabel 3.4
REKAPITULASI DATA CAMPUR KODE KATA

N0. Data	Ujaran
3.	Edi Darmawan Salihin “Itu sudah saya <i>dicided</i> , saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?”
5.	Sandy Salihin “Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.”
6.	Devi Siagian “Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> . ”
7.	Devi Siagian “Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini.”
11.	Devi Siagian “Saya melihat, tiga orang di <i>table</i> 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”
12.	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe</i> . ”

13.	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe</i> .”
14.	Rangga Saputra “Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”
16.	Vera “Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim <i>message</i> lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”
17.	Sherren “...tuh kayak masih rasanya kayak belum bisa <i>accept</i> aja.”
18.	Edi Darmawan Salihin “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”
20.	Edi Darmawan Salihin “Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”
25.	Sandy Salihin Jadi lumayan ya <i>overwalming</i> juga sih buat aku.”

27.	Edi Darmawan Salihin "TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i> ."
28.	Edi Darmawan Salihin "Datang mau sidang di <i>interview</i> ."
29.	Edi Darmawan Salihin "Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja."
30.	Edi Darmawan Salihin "Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada <i>bag</i> , gak tau."
31.	Prof Eddy Hiariej "Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah <i>murder</i> adalah pembunuhnya."
32.	Netizen Pertiwi: "Ooh ternyata jaksa ganteng + <i>cool</i> itu namanya Shandy Handika. Dan tanya dia udah nikah."
33.	Shandy Handika "Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit."

34.	<p>Petugas lapas</p> <p>“<i>Sorry</i> Jessica.”</p> <p>Jessica</p> <p>“Ya”</p> <p>Petugas lapas</p> <p>“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”</p>
35.	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Engga tuh tenang dia, santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> top.</p>
36.	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali</p>
38.	<p>Otto Hasibuan</p> <p>“Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”</p>
39.	<p>Djaja Surya Atmadja</p> <p>“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh <i>haters</i>nya banyak.</p>
40.	<p>Produser</p> <p>“<i>What did you do with the coffee? What actually happened?</i>”</p>

	<p>Devi Siagian</p> <p>“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh</p>
41.	<p>Produser</p> <p>“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?”</p>
42.	<p>Djaja Surya Atmadja</p> <p>“Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu <i>color</i> aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”</p>
43.	<p>Otto Hasibuan</p> <p>“Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”</p>
45.	<p>Erasmus Napitupulu</p> <p>“Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya <i>power</i> yang begitu besar.”</p>
46.	<p>Erasmus Napitupulu</p> <p>“Jaksa yang punya <i>power</i> begitu besar.”</p>
47.	<p>Erasmus Napitupulu</p> <p>Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. <i>Power</i> jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang dilakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”</p>

51.	<p>Otto Hasibuan</p> <p>“Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>
-----	---

Tabel 3.5
REKAPITULASI DATA CAMPUR KODE FRASA

No. Data	Ujaran
2.	Edi Darmawan Salihin “Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok <i>very healthy</i> kenapa <i>he have to die</i> .”
4.	Edi Darmawan Salihin “Mirna punya sifat, adab nurut saya. <i>Just like me</i> . Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.”
8.	Devi Siagian “Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini <i>well groomed</i> harus benar-benar rapi”
9.	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list...</i> ”
10.	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffe.</i> ”
15.	Vera

	<p>“Hi, <i>I am just heading out</i> hahaha”</p> <p>Jessica</p> <p>“Mirna gak ada <i>passed away I’m sorry.</i>”</p>
19.	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! <i>He lies a lot</i> jadi bohong dia.”</p>
21.	<p>Edi Darmawan Setiawan</p> <p>“Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu <i>really want to kill</i>”</p>
22.	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.”</p> <p>Wartawan</p> <p>“Dia siapa Pak?”</p> <p>Edi Darmawan Setiawan</p> <p>Ya, tahu sendiri lah semua juga tahu. Siapa lagi, setan? <i>Devil or what</i>”</p>
23.	<p>Hardly Stefano</p>

	<p>“Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah <i>public figure</i>”</p>
26.	<p>Produser</p> <p>“<i>Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name?</i>”</p> <p>Edi Darmawan Setiawan</p> <p>“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan <i>shaking hand</i> eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”</p>
37.	<p>Otto Hasibuan</p> <p>“Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”</p>
44.	<p>Djaja Surya Atmadja</p> <p>“Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata <i>no case</i>”</p> <p>Ong Beng-Beng</p> <p>“<i>I Wouldn’t suspect that it’s cyanide. I would consider other causes including natural disease.</i>”</p>
48.	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Dia adalah <i>psychopath</i> yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”</p>

49.	Edi Darmawan Salihin “Ya, itu Ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur”
-----	---

Tabel 3.6
REKAPITULASI DATA CAMPUR KODE KLAUSA

No. Data	Ujaran
1.	Edi Darmawan Salihin “Saya orangnya mungkin kuat ya, <i>I’am Strong</i> kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.”
24.	Sandy Salihin “Itu menurut aku <i>ready kill</i> aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional.
50.	Edi Darmawan Salihin “Orang kepala bagiannya saja mau dia bunuh. Katanya <i>she said dam’n I will kill you</i> ”

C. Pembahasan Temuan

Pada tabel klasifikasi data campur kode di atas, ditemukan pembahasan temuan yang akan dianalisis lebih dalam berupa kata, frasa, dan klausa. Peneliti akan langsung melakukan pembahasan dan analisis sebagai berikut.

1. Campur Kode ke Luar (*outer code mixing*) dalam bentuk Kata sebagai berikut.

Data (3)

Edi Darmawan Salihin

“Itu sudah saya *dicided*, saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?”

Data (3) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai produser yaitu Edi Darmawan Salihin akan mencari pelaku pembunuhan Mirna Salihin selaku anaknya. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 3 pada durasi 3:30-3:36, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata kerja *dicided* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘memutuskan’. Hal ini merupakan peristiwa campur kode ke luar dalam bentuk verba atau kata kerja yang melakukan suatu tindakan.

Data (5)

Sandy Salihin

“Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun *wedding* dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.”

Data (5) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan

bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Sandy Salihin ketika diwawancarai saat di Germany, Sandy Salihin menceritakan dirinya rindu dan menceritakan kenangan bersama kembarannya. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 5 pada durasi 4:49-5:09 tampak dalam ujaran Sandy Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk nomina atau kata benda yang menjelaskan *wedding* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pernikahan’. Hal ini merupakan peristiwa campur kode ke luar dalam bentuk kata nomina.

Data (6)

Devi Siagian

“Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa *hangout*.”

Data (6) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Devi Siagian data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Devi Siagian sebagai manager di Kafe Olivier pelanggan yang datang ke kafe dapat menjadi tempat berkumpul. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 6 pada durasi 6:19-6:28, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda menyatakan nama seseorang, tempat dan semua yang dibendakan. Kata *hangout* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘tempat nongkrong atau berkumpul’.

Data (7)

Devi Siagian

“Olivier juga punya peraturan tertentu untuk *Customers* lebih sering pakai barang brands seperti kayak Gucci, Prada, Louis Vuitton ”

Data (7) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Rangga Saputra data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Rangga Saputra sebagai barista di Kafe Olivier yang mendeskripsikan penampilan para pelanggan yang datang di Kafe Olivier. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 7 pada durasi 6:39-6:44, tampak dalam ujaran Rangga Saputra yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda menyatakan nama seseorang, tempat dan semua yang dibendakan. Kata *customer* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pelanggan’.

Data (11)

Devi Siagian

“Saya melihat, tiga orang di *table* 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”

Data (11) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Devi Siagian data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Devi Siagian bahwa pukul 17.16, 52 menit tiba dengan teman lainnya Hanie. Dengan menunjukkan rekaman CCTV 2016 Jessica, Mirna dan Hanie sudah ada di meja 54. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 11 pada durasi 8:20-8:30, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina yaitu kata yang menyatakan suatu benda. Kata *tabel* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘meja’.

Data (12)

Devi Siagian

“Dari situ saya *realized* berarti ada sesuatu di *coffee*. Kemudian saya tes sendiri ternyata kopinya emang benar-benar rasanya dan baunya sangat bau busuk sekali.”

Data (12) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Devi Siagian data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Devi Siagian ketika dia bersama Jessica saat berada di Kafe Olivier melalui rekaman CCTV 2016. Menurut Devi pertanyaan Jessica kepadanya dan dengan gesturnya tampak mencurigakan bagi Devi. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 12 pada durasi 9:54-10:00, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk verba atau kata kerja yang melakukan suatu tindakan. Kata *realized* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘menyadari’ atau dari kata dasar ‘sadar’ sadar akan sesuatu yang terdapat pada minuman Mirna.

Data (13)

Devi Siagian

“Dari situ saya *realized* berarti ada sesuatu di *coffee*. Kemudian saya tes sendiri ternyata kopinya emang benar-benar rasanya dan baunya sangat bau busuk sekali.”

Data (13) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Devi Siagian data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Devi Siagian, menurut Devi Siagian pertanyaan yang disampaikan Jessica kepadanya justru membuat Devi sadar ada sesuatu di dalam kopi yang telah di minum Mirna. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 13

pada durasi 9:54-10:00, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk verba atau kata nomina. Kata *coffe* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘kopi’.

Data (14)

Rangga Saputra

“Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem *power blue* nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua *ingredients* tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”

Data (14) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Rangga Saputra data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Rangga Saputra dalam kesaksian Rangga sebagai salah satu barista di Kafe Olivier yang menyajikan minuman kopi saat peristiwa itu terjadi. Tampak ia rasakan bahwa ada yang tidak wajar dalam kopi tersebut dan mencoba kopi yang dibuatnya rasa yang tidak enak. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 14 pada durasi 10:11-10:19, tampak dalam ujaran Rangga Saputra yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *ingredients* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘bahan-bahan’. bahan-bahan yang telah diracik pada minuman kopi.

Data (16)

Vera

“Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim *message* lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”

Data (16) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Vera data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan

bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Vera selaku teman Mirna pada saat itu ditelepon oleh temannya yang ada di tempat kejadian Kafe Olivier. Tampak kaget dikarenakan sebelumnya Vera sempat kirim pesan dan tahu bahwa temannya itu baru sampai di kafe. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 16 pada durasi 12:17-12:32, tampak dalam ujaran Vera yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *message* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pesan’ pesan yang dimaksud ini adalah bukti perkataan yang disampaikan oleh teman Vera mengenai kepergian Mirna temannya itu.

Data (17)

Sherren

“...tuh rasanya masih belum *accept* aja.”

Data (17) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Shereen data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan yang disampaikan Sherren kepada belum bisa menerima kepergian Mirna. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 17 pada durasi 12:38-12:42, tampak dalam ujaran Shereen yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja. Kata *accept* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘menerima’.

Data (18)

Edi Darmawan Salihin

“Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi *suspect* sama dia. Saya itu curiga sama dia.”

Data (18) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan yang disampaikan Edi Darmawan Salihin kepada produser menjelaskan waktu kejadian Edi Darmawan Salihin bertanya kepada Jessica Wongso ketika di Rumah Sakit. Jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh Jessica tidak sesuai dengan bukti yang ada di pembayaran sewaktu Jessica pesan minuman di *Café Olivier*. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 18 pada durasi 13:09-13:25 tampak, dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja transitif. Kata *suspect* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘mengira’.

Data (20)

Edi Darmawan Salihin

“Santi *Mother* bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”

Data (20) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan yang disampaikan Edi Darmawan Salihin kepada produser menjelaskan pada peristiwa kematian Wayan Mirna Salihin. Ibu dari almarhum tersebut tidak ingin sang anak di autopsi. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 20 pada durasi 14:13-14:16, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam

bentuk kata nomina. Kata *mother* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti 'Ibu'.

Data (25)

Sandy Salihin

Jadi lumayan ya *overwalming* juga sih buat aku.”

Data (25) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Sandy Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks yang disampaikan oleh Sandy Salihin, Pemberitaan tersebut yang simpang siur dan sensasional menurut Shandy adalah berlebihan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 25 pada durasi 24:21-24:26, tampak dalam ujaran Sandy Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *overwalming* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti 'berlebihan'.

Data (27)

Edi Darmawan Salihin

“TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di *interview*. Datang mau sidang di *interview*.”

Data (27) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan yang disampaikan Edi Darmawan Salihin kepada produser, Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan saat persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya diwawancarai oleh wartawan dari berbagai media TV. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 27 pada durasi 25:58-26:10, tampak dalam ujaran

Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja nomina atau kata benda. Kata *interview* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘wawancara’.

Data (28)

Edi Darmawan Salihin

“TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di *interview*. Datang mau sidang di *interview*.”

Data (28) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan yang disampaikan Edi Darmawan Salihin kepada produser, setiap kali di ruang sidang kasus pembunuhan Mirna Salihin, Edi Darmawan Salihin sering kali diwawancarai oleh pihak wartawan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 28 pada durasi 26:11-26:13, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja. Kata *interview* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘wawancara’.

Data (29)

Edi Darmawan Salihin

“Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya *fight* aja.”

Data (29) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan saat persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya di *interview* oleh berbagai media TV. Dirinya akan berjuang tidak mau

Jessica sampai lolos. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 26 pada durasi 26:14-26:19, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja yang melakukan suatu tindakan. Kata *fight* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘bertarung atau melawan’.

Data (30)

Edi Darmawan Salihin

“Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada *bag*, gak tau.”

Data (30) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Edi Darmawan Salihin kepada produser, ditampilkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai bersama liputan TV. Edi Darmawan Salihin menjelaskan pendapat dari bukti CCTV yang beredar. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 30 pada durasi 26:20-26:25, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *bag* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘tas’.

Data (31)

Prof Eddy Hiariej

“Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah *murder* adalah pembunuhnya.”

Data (31) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Prof Eddy Hiariej data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Prof Eddy Hiariej, Prof Eddy Hiariej merupakan mantan menteri hukum dan HAM. Dalam pengamatan dan pernyataannya ia menyatakan bahwa Jaksa harus bisa menyakini Jessica adalah pembunuh dan harus profesional dalam menangani kasus sianida ini. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 31 pada durasi 27:14-27:37, tampak dalam ujaran Prof Eddy Hiariej yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja. Kata **murder** dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pembunuhan atau membunuh’.

Data (32)

Netizen

Pertiwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + **cool** itu namanya Shandy Handika, dan tanya dia udah nikah.”

Data (32) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh netizen data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan netizen, Di tampilkan pada film *Ice Cold* artikel Shandy Handika sosok jaksa penuntut umum ada persidangan 2016. Terdapat komentar dari netizen. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 32 pada durasi 28:23-28:37, tampak dalam ujaran netizen yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata adjektiva atau kata sifat. Kata **cool** dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘keren’ yang dilihat dari topik pembicaraan.

Data (33)

Shandy Handika

“Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi. Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan *range* menit.”

Data (33) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Shandy Handika data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Shandy Handika kepada produser, Jaksa Penuntut Umum menjelaskan petunjuk kepada penyidik saat melakukan pemeriksaan toksikologi pada tahun 2016. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 33 pada durasi 29:43-30:06, tampak dalam ujaran Shandy Handika yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *range* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘jarak’.

Data (34)

Petugas lapas

“*Sorry* Jessica.”

Jessica

“Ya”

Petugas lapas

“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”

Data (34) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas adalah percakapan antara petugas lapas dengan Jessica Wongso data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan petugas lapas memotong pembicaraan Jessica Wongso dengan produser pada saat Jessica Wongso diwawancarai oleh pihak produser. Ditampilkan rekaman pada waktu persidangan 2016. Petugas lapas tiba-tiba memberhentikan Jessica untuk berbicara saat diwawancarai dan memblokir akses wawancara

setelah pertemuan itu. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 34 pada durasi 32:07-32:27, tampak dalam ujaran petugas lapas dengan Jessica Wongso yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata adjektiva atau kata sifat. Kata *sorry* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘menyesal’.

Data (35)

Edi Darmawan Salihin

“Kalau orang gak salah, dia sudah nangis. *Why me why me I not killing Mirna is my best friend what ever*, engga tuh tenang dia santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini *lawyer* top.”

Data (35) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin. Konteks pembicaraan menjelaskan alasan Edi Darmawan Salihin mencurigai Mirna sebagai tersangka atau pelaku pembunuhan Mirna. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 35 pada durasi 33:21-33:31, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *lawyer* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pengacara’.

Data (36)

Edi Darmawan Salihin

“Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia *action* sedikit lah supaya di mahal kali.”

Data (36) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin. Data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks sebuah tayangan yang dihadiri Pengacara Otto Hasibuan pada acara talkshow bersama Tukul Arwana. Setelah itu saat disambung dengan tayangan wawancara Edi Darmawan Salihin, ia membicarakan sosok pengacara Otto Hasibuan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 36 pada durasi

33:41-33:51, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *action* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘tindakan atau aksi’.

Data (38)

Otto Hasibuan

“Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah *ready* mau berangkat.”

Data (38) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Otto Hasibuan saat diwawancarai oleh produser. Pada saat diwawancarai ditampilkan pengambilan gambar tempat Alaska, tetap fokus ke pembicaraan Otto Hasibuan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 38 pada durasi 34:53-35:06, tampak dalam ujaran Otto Hasibuan yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina atau kata benda. Kata *ready* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘siap’.

Data (39)

Djaja Surya Atmadja

“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh *hatersnya* banyak.”

Data (39) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks anak Djaja Surya Atmadja angkat bicara soal kasus sang ayah ikut terlibat dalam kasus Jessica Wongso. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)

antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 39 pada durasi 41:38-41:53, tampak dalam ujaran Djaja Surya Atmadja yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata adjektiva atau kata sifat. Kata *haters* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pembenci’ dari kata dasar benci.

Data (40)

Produser

“*What did you do with the coffee? What actually happened?*”

Devi Siagian

“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya *wrap* supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.”

Data (40) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks Devi Siagian selaku manager di kafe Olivier menjelaskan salah satu alat bukti yaitu gelas telah dibungkus olehnya agar tidak satu pun orang bisa menyentuhnya. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 40 pada durasi 46:05-46:20, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja. Kata *wrap* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘membungkus’.

Data (41)

Produser

“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam *meeting* gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?”

Data (41) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh produser data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks

sebelum sidang 2016 kasus Jessica Wongso, Rangga Saputra selaku barista di kafe Olivier, Manager kafe Olivier, dan Edi mengadakan pertemuan. Pada ujaran yang disampaikan produser ia ingin bertanya pada pertemuan tersebut pembahasan apa yang dibahas sebelum sidang Jessica Wongso. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 41 pada durasi 49:19-49:30, tampak dalam ujaran produser yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata nomina. Kata *meeting* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘pertemuan’.

Data (42)

Djaja Surya Atmadja

“Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu *color* aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”

Data (42) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Djaja Surya Atmadja data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks Dalam persidangan 2016 yang dilihat dari rekaman. Pada saat itu dinyatakan oleh ahli forensik, Djaja Surya Atmadja sebagai saksi melihat adanya perubahan dari wajah Mirna yang terlihat dari bukti foto di awal pemeriksaan pertama kali yang dilakukan oleh Djaja Surya Atmadja. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 36 pada durasi 52:56-53:07, tampak dalam ujaran yang di sampaikan Djaja Surya Atmadja yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata adjektiva atau kata sifat. Kata *color* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘warna’.

Data (43)

Otto Hasibuan

“Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau upamanya jaksa membuat mereka *happy* dia tepuk tangan.”

Data (43) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks tampak senang penonton persidangan 2016, penonton berikan tepuk tangan saat mereka merasa puas. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 43 pada durasi 55:05-55:11, tampak dalam Otto Hasibuan yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata adjektiva atau kata sifat yang menyatakan atau mengungkapkan suatu perasaan. Kata *happy* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘senang’.

Data (45)

Erasmus Napitupulu

“Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya *power* yang begitu besar.”

Data (45) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Erasmus Napitupulu data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Erasmus Napitupulu saat diwawancarai oleh produser. Membicarakan tentang hukum yang ada di Indonesia tentang kurang adanya penegakan keadilan dalam ruang persidangan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 45 pada durasi 1:00:35-1:00:40, tampak dalam ujaran Erasmus Napitupulu yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja dalam melakukan suatu tindakan. Kata *power* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘kekuatan’.

Data (46)

Erasmus Napitupulu

“Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya *power* yang begitu besar. Jaksa yang punya *power* begitu besar. Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. *Power* jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang di lakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”

Data (46) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Erasmus Napitupulu data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Erasmus Napitupulu saat diwawancarai oleh produser adalah membicarakan kekuatan yang dimiliki oleh jaksa saat di ruang persidangan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 46 pada durasi 1:00:41-1:00:42, tampak dalam ujaran Erasmus Napitupulu yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja dalam melakukan suatu tindakan. Kata *power* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘kekuatan’.

Data (47)

Erasmus Napitupulu

“Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya *power* yang begitu besar. Jaksa yang punya *power* begitu besar. Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. *Power* jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang di lakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”

Data (47) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Erasmus Napitupulu data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks

pembicaraan Erasmus Napitupulu saat diwawancarai menegaskan kembali adanya kekuatan yang dimiliki oleh jaksa dan polisialis saat di ruang persidangan yang dapat memposisikan hakim. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 47 pada durasi 1:00:43-1:01:04, tampak dalam ujaran Erasmus Napitupulu yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja dalam melakukan suatu tindakan. Kata *power* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘kekuatan’.

Data (51)

Otto Hasibuan

“Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di *cut* oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”

Data (51) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Otto Hasibuan saat diwawancarai oleh produser. Membicarakan tentang dirinya Otto Hasibuan sebagai kuasa hukum dalam pembelaan kasus Jessica Wongso sering kali di patahkan pernyataan pembuktian oleh pihak tertentu. Kemudian ingin mengarah Jessica Wongso bersalah dan harus dihukum. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 51 pada durasi 1:19:32-1:20:49, tampak dalam ujaran Otto Hasibuan yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk kata verba atau kata kerja yang melakukan suatu tindakan. Kata *cut* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ‘memotong’.

2. Campur Kode Ke Luar (*outer code mixing*) dalam bentuk Frasa sebagai berikut.

Data (2)

Edi Darmawan Salihin

“Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok, **very healthy** kenapa *he have to die*.”

Data (2) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin pada sesi wawancara menjelaskan bahwa putrinya itu sehat sekaligus bertanya-tanya kalau sehat kenapa bisa meninggal.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 2 pada durasi 3:19-3:36, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat ketiga pada ujaran **very healthy**. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan ‘sangat sehat’ meduduki fungsi keterangan yang menerangkan kembali keadaan dari konteks yang disampaikan Edi Darmawan Salihin.

Data (4)

Edi Darmawan Salihin

“...Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi **my sparring partner** begitu.

Data (4) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin. Adanya tuturan sisipan bahasa asing yang terdapat di dalam

bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin menggambarkan dirinya dengan almarhum putrinya Mirna keduanya memiliki sifat yang sama.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 4 pada durasi 3:37-3:55, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk klausa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat ke empat pada ujaran “*my sparring partner*”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan secara utuh “rekan tandingku”

“Rekan tandingku”

P

Kalimat di atas merupakan klausa. Terlihat dan dapat teridentifikasi dari kata ‘rekan tandingku’ memiliki fungsi predikat yang jenisnya itu frasa preposional. Maka kalimat di atas termasuk frasa.

Data (8)

Devi Siagian

“Olivier juga punya peraturan tertentu untuk *customers* bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini *well groomed* harus benar-benar rapi.”

Data (8) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Devi Siagian data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Devi Siagian yaitu pelanggan yang bisa masuk ke dalam restaurant harus berpenampilan baik.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 8 pada durasi 6:29-6:37, tampak dalam ujaran Devi Siagian yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada pada ujaran *well groomed*.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan ‘harus berpenampilan baik’ terdapat frasa endosentris atributif pada kata ‘harus’ meduduki fungsi sebagai unsur pewatas sedangkan kata ‘berpenampilan baik’ yang sebagai unsur inti menerangkan kembali keadaan dari konteks yang disampaikan Edi Darmawan Salihin.

Data (9)

Rangga Saputra

“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah *order list* yang keluar *Vietnamese ice coffe*.”

Data (9) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Rangga Saputra data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan sebelum Rangga berbicara ditayangkan peristiwa rekaman CCTV 2016, pukul 16.14 – Jessica masuk kembali ke Olivier dengan tas belanja. Pukul 16.18 Jessica memesan minuman.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 9 pada durasi 7:39-7:45, tampak dalam ujaran Rangga Saputra yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat *order list*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut *price list* artinya ‘daftar harga’. Frasa yang terdapat pada kalimat tersebut ada pada kata *order list* yang artinya ‘daftar harga’ sebagai fungsi objek.

Data (10)

Rangga Saputra

“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah *order list* yang keluar *Vietnamese ice coffe*.”

Data (10) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Rangga Saputra data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks Keluar daftar pesanan *ice coffe vietnamese*. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 10 pada durasi 7:46-7:47, tampak dalam ujaran Rangga Saputra yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat *Vietnamese ice coffe*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut artinya *Vietnamese ice coffe* ‘es kopi *Vietnamese*’. Frasa eksosentris nondirektif karena memiliki unsur pusat pada kategori nomina pada kata ‘*coffe*’.

Data (15)

Vera

“*Hi I’am just heading out hahaha*”

Jessica

“Mirna gak ada, *passed away. I’m sorry.*”

Data (15) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang ditemukan dalam obrolan grup data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing yang di dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama. Konteks Vera mengirim pesan di grup untuk memberitahukan bahwa dirinya akan ikut pertemuan namun ia sedang dalam perjalanan pulang kerja, sebelum ke kafe Olivier.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 15 pada durasi 12:07-12:16, tampak dalam ujaran yang terdapat pada obrolan grup memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat *passed away*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan ‘Mirna gak ada meninggal’ kata *passed away* sebagai pelengkap dari sebuah frasa dalam kalimat tersebut.

“Mirna gak ada, *passed away.* *I’m sorry*”

S

Pel

Kalimat di atas klausa yang teridentifikasi yaitu ‘Mirna’ sebagai subjek dan ‘meninggal’ sebagai predikat. Pada kata tersebut

membentuk menjadi klausa bebas dan lengkap yang berpeluang menjadi kalimat, penulisannya diawali huruf kapital. ‘Mirna’ sebagai subjek menjadi pelaku dari kata ‘meninggal’ yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada di dalam kalimat tersebut yang terdapat pada subjek pada kata ‘Mirna’ yang disampaikan oleh Jessica kepada Vera.

Data (19)

Edi Darmawan Salihin

“Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! *He lies a lot* jadi bohong dia.”

Data (19) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan “Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! *He lies a lot* jadi bohong dia.” Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 19 pada durasi 13:34-13:47, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat “*lies a lot*” sebagai unsur pusatnya adalah frasa adjektiva. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut *He lies a lot* artinya ‘dia sering berbohong.’

Data (21)

Edi Darmawan Salihin

“Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu *really want to kill.*”

Data (21) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks

pembicaraan Edi Darmawan Setiawan menegaskan niat yang dilakukan oleh Jessica saat mengetahui anaknya diracun sianida. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 21 pada durasi 15:01-15:12, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat “*want to kill*” mempunyai arti ‘ingin membunuh.’ sebagai frasa dengan kedudukan pada fungsi predikat yaitu unsur pusatnya memiliki kategori verba atau kata kerja. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat *really want to kill* tersebut artinya ‘benar ingin membunuh’.

Data (22)

Edi Darmawan Salihin

“Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu?”

Wartawan

“Dia siapa Pak?”

Edi Darmawan Salihin

“Ya, tahu sendiri lah, semua juga tahu siapa lagi setan? *Devil or what?*”

Data (22) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin kepada wartawan bahwa data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan ditayangkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai wartawan menjelaskan pendapatnya mengenai Mirna meninggal.” Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 22 pada durasi 18:16-18:30, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa endosentris koordinatif. Frasa tersebut terdapat pada kalimat *Devil or what?* Dalam terjemahan bahasa Indonesia, memiliki arti ‘setan atau apa?’ *or* artinya ‘atau’ terdiri dari bagian paralel yang dapat digabungkan dengan konjungsi ada pada kata tersebut.

Data (23)

Hardly Stefano

“Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah *public figure*.”

Data (23) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Hardly Stefano data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan melihat dari kasus Jessica Wongso, Hardly Stefano dalam pernyataannya mengamati kasus Jessica menarik perhatian melebihi kasus orang yang sudah terkenal ataupun tokoh masyarakat. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 23 pada durasi 23:01-23:24, tampak dalam ujaran Hardly Stefano yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa endosentris nondirektif, unsur pusatnya memiliki kategori nomina. Frasa tersebut terdapat pada kalimat “*public figure*” mempunyai arti ‘tokoh masyarakat.’

Data (26)

Edi Darmawan Salihin

“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan *shaking hand* eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”

Data (26) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan dalam pertanyaan yang diujarkan oleh produser ia menanyakan apakah semua orang yang di Indonesia mengetahui siapa

sosok Edi Darmawan Salihin? Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada data 26 pada durasi 24:27-24:48, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kalimat *shaking hand* sebagai frasa dalam kata majemuk. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat *shaking hand* tersebut artinya ‘berjabat tangan.

Data (37)

Otto Hasibuan

“Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya *number five* nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”

Data (37) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Otto Hasibuan data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks Otto bercerita tempat berdirinya Senayan Avenue by Otto Hasibuan. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada data 37 pada durasi 34:11-34:24, tampak dalam ujaran Otto Hasibuan yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kata *number five* sebagai frasa numeralia. Pada terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat *number five* tersebut artinya ‘nomor lima’.

Data (44)

Djaja Surya Atmadja

“Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata *no case*”

Data (44) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Djaja Surya Atmadja data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks

pernyataan dari Djaja Surya Admatja jelas dikatakan bahwa Profesor Ong Beng-Beng sebaagi saksi mengatakan tidak ada kasus saat dimintai keterangan pada sidang Jessica. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada data 44 pada durasi 58:38-58:48, tampak dalam ujaran yang Djaja Surya Atmadja memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kata *no case*. Pada terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat *no case* tersebut artinya ‘tidak ada kasus’.

Data (48)

Edi Darmawan Salihin

“Dia adalah *psychopath* yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”

Data (48) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks pernyataan dari Edi Darmawan Salihin menyebutkan Jessica Wongso *psychopath*. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada data 48 pada durasi 1:02:08-1:02:17, tampak dalam ujaran yang Fristian Grice memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kata *Psychopath*. Pada terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut artinya ‘orang yang sakit jiwa’ merupakan frasa endosentris yaitu memiliki kategori nomina.

Data (49)

“Ya, itu ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau *suicide*. Terus di tabrak itu rumah jompo sampai hancur.”

Data (49) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin data tersebut terdapat adanya tuturan sisipan bahasa asing dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Konteks

dalam pembicaraan Edi Darmawan Salihin menyebutkan sesuai data yang ada di persidangan, menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada data 41 pada durasi 1:09:45-1:10:15, tampak dalam ujaran yang Edi Darmawan Salihin memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk frasa. Frasa tersebut terdapat pada kata *suicide*. Pada terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kata *suicide* tersebut artinya ‘bunuh diri’ merupakan endosentris nondirektif memiliki kategori verba.

3. Campur Kode Ke Luar (*outer code mixing*) dalam bentuk Klausa sebagai berikut.

Data (1)

Edi Darmawan Salihin

“Saya orangnya mungkin kuat ya, *i’am Strong* kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.”

Data (1) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin. Adanya tuturan sisipan bahasa asing yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Edi Darmawan Salihin selaku ayah dari almarhum Mirna Salihin saat itu diwawancarai oleh produser di perbakin menceritakan dirinya yang terlihat masih kuat di usia lanjut.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 1 pada durasi 2:34-2:54, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk klausa. Klausa tersebut terdapat pada kalimat ke empat pada ujaran “*I’am Strong*”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan secara utuh “Saya kuat” Ketentuan klausa satuan bahasa yang bersifat predikat yang terdapat dan diikuti subjek, objek, keterangan, maupun pelengkap yang berpotensi menjadi kalimat.

“Saya kuat”

S P

Kalimat di atas klausa yang teridentifikasi yaitu ‘saya’ sebagai subjek dan ‘kuat’ sebagai predikat. Pada kata tersebut membentuk menjadi klausa bebas dan lengkap yang berpeluang menjadi kalimat, penulisannya diawali huruf kapital. ‘Saya’ sebagai subjek menjadi pelaku dari kata ‘kuat’ yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada di dalam kalimat tersebut yang terdapat pada subjek pada kata ‘saya’.

Data (24)

Sandy Salihin

“Menyebut Mirna lesbian itu menurut aku *ready kill* aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional. Jadi lumayan ya *overwalming* juga sih buat aku.”

Data (24) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Sandy Salihin. Adanya tuturan sisipan bahasa asing yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Sandy Salihin yaitu memikirkan apa yang dibicarakan lewat pemberitaan yang ada mengenai kembarannya menurutnya berlebihan

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 24 pada durasi 24:12-24:20, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk klausa. Klausa tersebut terdapat pada kalimat pertama pada ujaran “menurut aku *ready kill* aja”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan secara utuh “siap membunuh” Ketentuan klausa satuan bahasa yang bersifat predikat yang terdapat dan diikuti subjek, objek, keterangan, maupun pelengkap yang berpotensi menjadi kalimat.

“Menurut aku siap membunuh

S

P

Kalimat di atas klausa yang teridentifikasi yaitu ‘menurut aku’ sebagai subjek dan ‘membunuh’ sebagai predikat. Pada kata tersebut

membentuk menjadi klausa bebas dan lengkap yang berpeluang menjadi kalimat. ‘menurut aku’ sebagai subjek menjadi pelaku dari kata ‘pembunuh’ yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada di dalam kalimat tersebut yang terdapat pada subjek pada kata ‘menurut aku’. Kata dia pada kalimat tersebut yang disampaikan oleh Sandy Salihin merujuk pada netizen yang menyebutkan dan menyebarkan berita berlebihan yang mengarah bahwa Mirna kembarannya itu seorang lesbi.

Data (50)

Edi Darmawan Salihin

“Bahkan kepala bagiannya saja mau dia bunuh katanya *She said dam’n I will kill you*”

Data (50) menunjukkan adanya campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada ujaran di atas yang disampaikan oleh Edi Daarmawan Salihin. Adanya tuturan sisipan bahasa asing yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama. Konteks pembicaraan Edi Darmawan Salihin menyebutkan sesuai data yang ada bahwa menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri dan akan membunuh dia yang mengarah pada mantan kekasih Jessica.

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam data 50 pada durasi 1:10:09-1:10:15, tampak dalam ujaran Edi Darmawan Salihin yang memasukkan unsur bahasa asing dalam bentuk klausa. Klausa tersebut terdapat pada kalimat kedua pada ujaran “*She said dam’n I will kill you*”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia pada sisipan kalimat tersebut dapat diartikan secara utuh “Dia bilang sial, aku akan membunuhmu” Ketentuan klausa satuan bahasa yang bersifat predikat yang terdapat dan diikuti subjek, objek, keterangan, maupun pelengkap yang berpotensi menjadi kalimat.

“Dia bilang sial aku akan membunuh kamu”

S P S P

Kalimat di atas klausa yang teridentifikasi yaitu ‘Dia’ sebagai

subjek dan ‘sial’ sebagai predikat dilanjutkan kata ‘Aku’ sebagai subjek dan ‘akan membunuhmu’ sebagai predikat. Pada kata tersebut membentuk menjadi klausa bebas dan lengkap diawali huruf kapital yang berpeluang menjadi kalimat. ‘Dia’ sebagai subjek menjadi pelaku dari kata ‘sial’ yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada di dalam kalimat tersebut yang terdapat pada subjek pada kata ‘Dia’. Dilanjut dengan kata ‘Aku’ sebagai subjek menjadi pelaku dari kata ‘pembunuh’ yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan pelaku yang ada di dalam kalimat tersebut yang terdapat pada kata ‘Aku’. Kata kerja sial dan membunuh pada kalimat tersebut yang disampaikan oleh Edi Darmawan Salihin merujuk pada kasus Jessica Wongso saat berada di Australia berdasarkan dari Polisi John Torres.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan data hasil penelitian pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith memiliki campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa kata, frasa, dan klausa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith ditemukan dalam bentuk ujaran yang disampaikan narasumber atau tokoh saat diwawancarai oleh produser film. Adapun teknis yang termasuk ke dalam campur kode dalam bentuk kata, sebagai berikut.

1. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam bentuk kata

Jenis campur kode ke luar *outer code mixing* pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Data yang ditemukan terdapat 33 ujaran yang menunjukkan adanya sisipan berupa kata pada campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam menganalisis campur kode dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Ditemukan ujaran yang disampaikan oleh narasumber atau tokoh berupa kata ada pada nomor 3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, dan 51. Jumlah keseluruhan ada 33 kata.

2. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam bentuk frasa

Jenis campur kode ke luar *outer code mixing* pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Data yang ditemukan terdapat 15 ujaran yang menunjukkan adanya sisipan berupa frasa pada campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam menganalisis campur kode dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Ditemukan ujaran yang disampaikan oleh narasumber atau tokoh berupa frasa ada pada nomor 2, 4, 8, 9, 10, 15, 19, 21, 22, 23, 26, 37, 44, 48, dan 49. Jumlah keseluruhan ada 15 frasa.

3. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam bentuk klausa

Jenis campur kode ke luar *outer code mixing* pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Data yang ditemukan terdapat 3 ujaran yang menunjukkan adanya sisipan berupa klausa pada campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam menganalisis campur kode dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Ditemukan ujaran yang disampaikan oleh narasumber atau tokoh berupa klausa ada pada nomor 1, 24, dan 50. Jumlah keseluruhan ada 3 klausa.

Berdasarkan uraian di atas terdapat campur kode *outer code mixing* berupa kata, frasa, dan klausa dapat digunakan guru sebagai pengayaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu materi teks nonfiksi. Campur kode digunakan guru sebagai informasi dan gambaran mengenai jenis-jenis campur kode yang berupa kata, frasa, dan klausa terdapat pada ujaran yang disampaikan narasumber dan produser dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith kepada peserta didik.

E. Triangulasi Data

Melakukan keabsahan hasil penelitian dapat diperoleh menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah triangulator. Penelitian bersama triangulator ini bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan keabsahan data supaya terhindar dari kekeliruan dan kesalahan mengolah data. Peneliti menganalisis 51 temuan data. Peneliti meminta triangulator sebanyak tiga orang yaitu dosen dan dua orang guru bahasa Indonesia. Triangulator dalam

penelitian ini, yakni Ainiyah Ekowati, M.Pd., selaku dosen Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, Leni Mariana, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Kota Bogor, Nunyk Laila, S.Pd., selaku guru bahasa Indoensia di SMK Kosgoro Kota Bogor.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga triangulasi yang telah dilakukan ketiga triangulator tersebut sebagai berikut.

1. Triangulator pertama, AE memberikan kesimpulan bahwa menyetujui 100% hasil penelitian campur kode pada ujaran yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab dari produser pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith yang telah dilakukan oleh peneliti. AE memberikan pendapat dan masukkan saat menjadi triangulator. Selain itu AE menyebutkan film ini menarik karena dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai campur kode yang dapat dilihat dalam bentuk kata, frasa, dan klausa meskipun diawal AE masih kurang paham apa yang diteliti oleh peneliti.
2. Triangulator kedua, LM memberikan kesimpulan bahwa menyetujui 100% hasil penelitian campur kode pada ujaran yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab dari produser pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith yang telah dilakukan oleh penelitian. LM memberikan pendapat bahwa campur kode yang terdapat pada penelitian ini sangat menarik untuk dikaji yang dilihat dalam bentuk film dokumenter mengenai kasus Jessica Wongso yang dianalisis dalam bentuk kata, frasa, dan klausa.
3. Triangulator ketiga, NL memberikan kesimpulan bahwa menyetujui 100% hasil penelitian campur kode pada ujaran yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab dari produser pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith yang telah dilakukan oleh penelitian. NL memberikan pendapat bahwa campur kode yang terdapat pada penelitian ini sangat menarik dan jarang diketahui atau dipelajari kembali mengenai kode bahasa dan pemakaian bahasa yang diperhatikan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa.

Berdasarkan hasil triangulasi dapat disimpulkan bahwa ketiga triangulator di atas 100% menyetujui hasil penelitian dari jumlah 51 data pada ujaran dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith yang mengandung kasus-kasus campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Campur kode berupa kata terdapat temuan 33 data, campur kode berupa frasa 15 data, dan campur kode berupa klausa 3 data. Maka dalam bentuk persentase kasus-kasus campur kode *outer code mixing* meliputi kata terdapat 64%, campur kode frasa terdapat 29%, dan campur kode klausa terdapat 5%.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan mengenai campur kode dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Penelitian yang berjudul “Analisis Campur Kode pada Ujaram dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti dapat merumuskan simpulan sebagai berikut.

Dari hasil analisis pada penelitian campur kode dalam film film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith peneliti menemukan satu jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa kata, frasa, dan klausa. Hasil data ditemukan secara keseluruhan ada 51 data campur kode. Campur kode berupa kata 33 data dengan presentase 64%, campur kode berupa frasa 15 data dengan presentase 29%, dan campur kode berupa klausa tiga data dengan presentase 5%. Dalam analisis campur kode ke luar (*outer code mixing*), ditemukan data yang paling dominan terdapat pada campur kode berupa kata 33 data dengan presentase 64%. Hal tersebut karena adanya ujaran dari narasumber yang sering menggunakan sisipan ujaran dalam bentuk kata dalam unsur bahasa asing.

B. Implikasi

Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith cocok dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya di SMA. Film dokumenter membuat peserta didik berpikir kritis dengan keterampilan menyimak bahasa yang disampaikan oleh beberapa narasumber dari film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith. Film dokumenter ini mengangkat sebuah kasus yang ada di Indonesia pada tahun 2016, tentang pembunuhan menggunakan sianida yang ada di dalam kopi. Media sosial terutama *twitter* pada tahun 2016 menjadi salah satu media massa yang banyak membahas pemberitaan kasus sianida mengalahkan kasus luar negeri khususnya di Inggris. Pada tahun 2020, Rob Sixsmith dengan seorang temannya berdiskusi tentang kasus yang ada di Indonesia, saat itu

kasus kopi sianida sedang ramai diperbincangkan. Sutradara film dokumenter ini akhirnya tertarik untuk mengulik kasus yang melibatkan sosok Jessica Wongso. Untuk itu dengan menggunakan film dokumenter menjadi salah satu alternatif bagi guru sebagai bahan pembelajaran. Melalui film dokumenter diharapkan siswa mampu menambah wawasan mengenai pemberitaan khususnya yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun capaian pembelajaran di fase F pada capaian elemen; Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui kegiatan menyimak dan membaca teks yang berbentuk ujaran yang disampaikan oleh tokoh dapat disimak pada layar tayangan film dokumenter *Ice Cold*.

Pada capaian elemen dan berdasarkan tujuan pembelajaran maka adapun implikasi dari film dokumenter *Ice Cold* kepada peserta didik yaitu pada materi teks narasi kelas XII, peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berisi pernyataan. Kemudian dengan menggunakan objek film dokumenter. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir, dari hasil menyimak teks nonfiksi yaitu teks naratif sesuai pada materi kelas XII dengan mengamati film dokumenter *Ice Cold* dari sisi kebahasaan yaitu campur kode dalam bentuk ujaran yang ditampilkan pada layar tayangan pada film dokumenter *Ice Cold*. Gagasan dan pandangan dalam teks narasi tersebut dapat berisi pernyataan berupa informasi atau pengetahuan, yang mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis). Peserta didik juga dapat menanggapi teks pada tayangan film dokumenter *Ice Cold* yang di dalamnya mengandung makna tentang fenomena bahasa pemakaian campur kode dari

sebuah kasus dengan diperhatikannya ujaran yang disampaikan tokoh yang terdapat dalam film dokumenter *Ice Cold*.

C. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian dalam film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith sebagai berikut.

1. Film dokumenter dapat dijadikan sebagai referensi yaitu menarik peserta didik dalam mempelajari teks nonfiksi pada teks naratif kelas XII di sekolah agar siswa tidak bosan, selain itu film dokumenter dapat digunakan untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya khususnya tentang penggunaan campur kode.
2. Film dokumenter dapat dijadikan sarana kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat menarik minat belajar dengan menampilkan tayangan berbentuk film dokumenter.
3. Film dokumenter sebagai sarana penyimak sebagai pemahaman berkomunikasi yang dilihat dari beberapa tokoh.
4. Bagi penelitian selanjutnya semoga dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam kajian bahasa. Film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith sebagai inspiratif sehingga banyak aspek yang diteliti oleh peneliti lainnya. Film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith mengandung pesan yang ditayangkan melalui ujaran yang disampaikan beberapa narasumber pada film dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith yang bisa menjadi kajian untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alfathoni, M. & Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Cv Budi Utama.
- Arafi, R. dkk., (2023). *Ragam Bahasa Bhineka Tunggal Ika*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ayulianti, N. dkk., (2021). Campur Kode pada Novel Nawang Mekar di Padang *Tandus* Karya Djoko Wluyo, 10 (2), hlm. 70–78.
- Ayyinna, M., & El, Y. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuandil, hlm 78–90. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02>
- Azzahra, M. & Awalia, P. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Dikta dalam Film Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1 (1), hlm. 133-140.
- Budiana, S. dkk., (2021). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP di Kota Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 00 (00), hlm. 4-12.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahniar, A. & Sulistyawati, Rr. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3 (2).
- Dana Handika. dkk., (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal, 2 (3), hlm. 359-368.
- Halim Syaiful. (2017). *Semiotika Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi". 1, hlm. 74-79.
- Hermawan. (2015). *Dasar-dasar Sinematografi*. Bandung: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Hutabarat, H. dkk., (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. In *Mathematic Education Journal) MathEdu*, 5 (3). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kuntarto, M, N. (2021). *Selsik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahajani, T. dkk., (2017). Kedwibahasaan Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan dalam Video Talk Show Sarah Sechan, 9 (2). hlm. 526-540.
- Muhlis, A. (2021). *Sosiolinguistik Dasar*. Surabaya: Cv Jakad Media Publishing.
- Munandar, A. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makasar.
- Mustikawati, A, D. (2015). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik, 3 (2). hlm. 26-32.
- Noviasi. dkk., (2021). Campur Kode dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2 (1). hlm. 20-31.
- Octavia, S.A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pande Rikardus dkk., Fungsi Ragam Bahasa Penjual Ikan di Pasar Oka. Lamawalang, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, 8 (1), hlm 44-57.

- Putra, R.W. & Thabathaba'i S. (2022). *Pengantar Dasar Perencanaan dan Pembuatan Film Animasi*. Yogyakarta: PT ANDI (Anggota IKAPI). Cv Andi Offset.
- Risqilah, N. (2021). Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA, hlm 507-509.
- Rumpiani, N. L. P. dkk., (2019). Campur Kode Penggunaan Bahasa dalam Acara Ini Talkshow di Net Tv: Kajian Sociolinguistik. *Humanis*, 23, 25–31. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i01.p05>
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, F. D. & Putri, M.T.G (2022). Film Dokumenter Jemparingan Mataram Wujud Pengendalian Diri, 1, hlm. 318-332.
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). “Campur Kode pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik)”. *Basastra*, 9 (3), hlm. 226. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21443>
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suandi, N. (2014). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarti. (2022). *Buku Ajar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Edisi 2, Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukarno. *Hakikat*. (n.d.). Hakikat Bahasa, Nasionalisme, dan Jatidiri Bangsa dalam Kebijakan Pendidikan Bahasa, 19 (1). hlm. 9-20.
- Surherlan & Odien, R. (2004). *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cangkupannya*. Banten: FKIP Untirta Press.

Susanti, O. S. (n.d.). Struktur Sastra pada Film Rudy Habibie. (2017). 1 (2). Hlm. 319-328.

Suwarna, D. (2022). Fenomena Alih Kode dan Campur Kode pada Tindak Tutur Anak Muda Indonesia: Studi Kasus Wawancara Anindita Hidayat di Kanal Youtube TruezID Indonesia (Vol. 4).
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>

Toras, O., & Angin, B. B. (n.d.). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Perempuan Mencari Tuhan Karya Dianing Widya Yudhistira. 9 (1), hlm. 533-536.

Widiastuti, I. dkk., (2021). Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Alam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2). Hlm. 257-262.

RIWAYAT HIDUP



Angelina Margaretha Manik, yang akrab disapa Retha merupakan nama penulis skripsi ini. Lahir di Bogor, 13 Maret 2001. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis tinggal di Jalan JEND. A. YANI. No. 72, Tanah Sareal, Kota Bogor. Pendidikan yang pernah ditempuh di SDN Tanah Sareal 4 Kota Bogor pada tahun 2007-2012, melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Bhakti Insani Kota Bogor pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Menengah Kejuruan di SMK dengan jurusan *broadcasting* pada tahun 2017-2019, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan. Hobi penulis adalah menulis, bermain basket, bermain sepeda.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Dengan ini saya menyatakan:

nama : Ainiyah Ekowati, M.Pd.

pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

instansi : Universitas Pakuan

Secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian berjudul "Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" yang telah dilaksanakan oleh Angelina Margaretha Manik mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Bogor, 11 Juli 2024

Triangulator,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

NIK 1130819885

SURAT PERNYATAAN**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan ini saya menyatakan:

nama : Leni Mariana, S.Pd.

pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

instansi : SMP Negeri 9 Bogor

Secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian berjudul “Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang telah dilaksanakan oleh Anglina Margaretha Manik mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Bogor, 15 Juli 2024

Triangulator,



Leni Mariana, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN**KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Dengan ini saya menyatakan:

nama : Nunyk Laila, S.Pd.

pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

instansi : SMK KOSGORO BOGOR

Secara sukarela bersedia menjadi triangulator dalam penelitian berjudul “Analisis Campur Kode pada Ujaran dalam Tokoh Film Dokumenter *Ice Cold* Sutradara Rob Sixsmith serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang telah dilaksanakan oleh Angelina Margaretha Manik mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Bogor, 12 Juli 2024

Triangulator,



Nunyk Laila, S.Pd.

TABEL TRIANGULASI

Triangulator: Ainiyah Ekowati, M.Pd.

No. Data	Durasi	Ujaran	Konteks	Ujaran Campur kode (Outer Code Mixing)			S	TS	Alasan
				kata	frasa	klausa			
1.	2:34-2:54	Edi Darmawan Salihin “Saya orangnya mungkin kuat ya, <i>I am Strong</i> kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.	Pada saat Edi Darmawan Salihin selaku ayah dari Almarhum Mirna Salihin saat itu diwawancarai oleh produser di perbakin menceritakan dirinya yang terlihat masih kuat di usia lanjut.			√	√		
2.	3:19-3:29	Edi Darmawan Salihin “Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok <i>very healthy</i> kenapa <i>he have to die</i> .	Pada saat Edi Darmawan Salihin akan mencari pelaku pembunuhan Mirna Salihin		√		√		

3.	3:30-3:36	Edi Darmawan Salihin Itu sudah saya <i>dicided</i> , saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?"	Edi Darmawan Salihin sudah memutuskan pelaku yang dicurigainya dan akan melakukan investigasi.	√			√		
4.	3:37-3:55	Edi Darmawan Salihin "Mirna punya sifat, adab nurut saya. <i>Just like me</i> . Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.	Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin menggambarkan dirinya dengan Mirna keduanya memiliki sifat yang sama.		√		√		
5.	4:49-5:09	Sandy Salihin "Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.	Germany tempat wawancara. Pada saat Sandy Salihin diwawancarai ia menceritakan dirinya rindu dan menceritakan kenangan bersama kembarannya.	√			√		

6.	6:19-6:28	Devi Siagian “Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> .”	Devi Siagian merupakan manager Kafe Olivier, Devi menjelaskan pelanggan yang datang ke kafe dapat menjadi tempat berkumpul.	√			√		
7.	6:29-6:35	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini.	Devi Siagian mendeskripsikan peraturan yang ada di Kafe Olivier.	√			√		
8.	6:29-6:37	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini <i>well groomed</i> harus benar-benar rapi.	Pelanggan yang bisa masuk ke dalam restaurant harus berpenampilan baik.		√		√		
9.	7:39-7:45	Rangga Saputra	Sebelum Rangga berbicara ditayangkan peristiwa rekaman CCTV 2016, pukul 16.14 – Jessica		√		√		

		“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list...</i> ”	masuk kembali ke Olivier dengan tas belanja. Pukul 16.18 Jessica memesan minuman.						
10.	7:46-7:47	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffe.</i> ”	Keluar daftar pesanan <i>ice coffe vietnamese.</i>		√		√		
11.	8:20-8:30	Devi Siagian “Saya melihat, tiga orang di <i>table</i> 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”	Di Jelaskan bahwa pukul 17.16, 52 menit tiba dengan teman lainnya Hanie. Dengan menunjukkan rekaman CCTV 2016 Jessica, Mirna dan Hanie sudah ada di meja 54.	√			√		
12.	9:54-10:00	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe.</i> ”	Kesaksian Devi ketika dia bersama Jessica saat berada di Kafe Olivier melalui rekaman CCTV 2016. Adanya pertanyaan Jessica terhadap Devi “apa yang kamu masukkan ke dalam minumannya?” dengan gestur	√			√		

			Jessica hal tersebut tampak mencurigakan bagi Devi.						
13.	9:54-10:00	Devi Siagian Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe</i> .	Menurut Devi pertanyaan yang disampaikan Jessica kepadanya justru membuat Devi sadar ada sesuatu di dalam kopi yang telah di minum Mirna.	√			√		
14.	10:11-10:19	Rangga Saputra “Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”	Dalam kesaksian Rangga sebagai salah satu barista di Kafe Olivier yang menyajikan minuman kopi saat peristiwa itu terjadi. Tampak ia rasakan bahwa ada yang tidak wajar dalam kopi tersebut dan mencoba kopi yang dibuatnya itu.	√			√		

15.	12:07-12:16	Vera “Hi, I am just heading out hahaha” Jessica “Mirna gak ada, <i>passed away</i> . I’m sorry.”	Vera mengirim pesan di grup untuk memberitahukan bahwa dirinya akan ikut pertemuan namun ia sedang dalam perjalanan pulang kerja, sebelum ke kafe Olivier.		√		√		
16.	12:17-12:32	Vera “Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim <i>message</i> lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”	Vera selaku teman Mirna ditelepon oleh temannya yang ada di tempat kejadian Kafe Olivier. Tampak kaget dikarenakan sebelumnya Vera sempat kirim pesan dan tahu bahwa temannya itu baru sampai di kafe.	√			√		
17.	12:38-12:42	Sherren “...tuh kayak masih rasanya kayak belum bisa <i>accept</i> aja.”	Sherren merupakan teman Mirna. Shereen menjelaskan bahwa dirinya sampai sekarang, sejak terakhir kali	√			√		

			dia pergi ke pemakaman Mirna. Shereen belum bisa menerima kepergian Mirna.						
18.	13:09-13:25	Edi Darmawan Salihin “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”	Edi Darmawan Setiawan mengira Jessica pembunuh Mirna dari hasil keterangan yang dikatakan olehnya saat Edi bertanya apa yang di minum Jessica pertama kali saat pesan minuman bersama Mirna.	√					
19.	13:34-13:47	Edi Darmawan Salihin “Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! <i>He lies a lot</i> jadi bohong dia.”	Dari kesaksian Edi Darmawan Salihin dan dengan sifat Jessica yang terlihat olehnya itu. Ayah dari almarhum Mirna menduga perkataan yang dikatakan Jessica kepadanya itu adalah kebohongan.		√		√		
20.	14:13-14:16	Edi Darmawan Salihin “Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”	Pada peristiwa kematian Wayan Mirna Salihin. Ibu dari almarhum tersebut tidak ingin sang anak di autopsi.	√			√		

21.	15:01-15:12	Edi Darmawan Setiawan “Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu <i>really want to kill</i> ”	Edi Darmawan Setiawan menegaskan niat yang dilakukan oleh Jessica saat mengetahui anaknya diracun sianida.		√		√		
22.	18:16-18:30	Edi Darmawan Setiawan “Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.” Wartawan “Dia siapa Pak?” Edi Darmawan Setiawan Ya, tahu sendiri lah semua juga tahu. Siapa lagi, setan? <i>Devil or what</i> ”	Ditayangkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai wartawan menjelaskan pendapatnya mengenai Mirna meninggal.		√		√		
23.	23:01-23:24	Hardly Stefano “Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ	Melihat dari kasus Jessica Wongso, Hardly Stefano dalam pernyataannya mengamati kasus Jessica menarik perhatian melebihi kasus orang yang sudah terkenal ataupun tokoh masyarakat.		√		√		

		Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah <i>public figure</i> ”							
24.	24:12-24:20	Sandy Salihin “Itu menurut aku <i>ready kill</i> aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional.	Shandy Salihin memikirkan apa yang dibicarakan lewat pemberitaan dan banyak orang yang seakan siap membunuh karakter Mirna itu sangat berlebihan.			√	√		
25.	24:21-24:26	Sandy Salihin Jadi lumayan ya <i>overwalmng</i> juga sih buat aku.”	Pemberitaan tersebut yang simpang siur dan sensasional menurut Shandy adalah berlebihan.	√			√		
26.	24:27-24:48	Produser “ <i>Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name?</i> ” Edi Darmawan Setiawan	Dalam pertanyaan yang diujarkan oleh produser ia menanyakan apakah semua orang yang di Indonesia mengetahui siapa sosok Edi Darmawan Salihin?		√		√		

		“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan <i>shaking hand</i> eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”						
27.	25:58-26:10	Edi Darmawan Salihin "TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i> ."	Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan di persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya selalu di <i>interview</i> oleh berbagai media TV.	√			√	
28.	26:11-26:13	Edi Darmawan Salihin “Datang mau sidang di <i>interview</i> .”	Setiap kali sidang Edi Darmawan Salihin sering kali diwawancarai.	√			√	
29.	26:14-26:19	Edi Darmawan Salihin “Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja.”	Perjuangan Edi Darmawan Salihin sebagai Ayah terus berjuang tidak mau Jessica lolos.	√			√	

30.	26:20-26:25	Edi Darmawan Salihin “Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada bag , gak tau.”	Ditampilkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai bersama liputan TV. Edi Darmawan Salihin menjelaskan pendapat dari bukti CCTV yang beredar.	√			√		
31.	27:14-27:37	Prof Eddy Hiariej “Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah murder adalah pembunuhnya.”	Prof Eddy Hiariej merupakan mantan menteri hukum dan HAM. Dalam pengamatan dan pernyataannya ia menyatakan bahwa Jaksa harus bisa menyakini Jessica adalah pembunuh dan harus profesional dalam menangani kasus sianida ini.	√			√		
32.	28:23-28:37	Netizen Pertiwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + cool itu namanya	Di tampilkan pada film <i>Ice Cold</i> artikel Shandy Handika sosok jaksa	√			√		

		Shandy Handika. Dan tanya dia udah nikah.”	penuntut umum ada persidangan 2016. Terdapat komentar dari netizen mengatakan Jaksa Shandy ganteng dan keren.						
33.	29:43-30:06	Shandy Handika “Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit.”	Jaksa penuntut umum menjelaskan petunjuk kepada penyidik saat melakukan pemeriksaan toksikologi pada tahun 2016	√			√		
34.	32:07-32:17	Petugas lapas “ <i>Sorry</i> Jessica.” Jessica	Pada saat Jessica Wongso diwawancarai oleh pihak produser.	√			√		

		<p>“Ya”</p> <p>Petugas lapas</p> <p>“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”</p>	<p>Ditampilkan rekaman pada waktu persidangan 2016. Petugas lapas tiba-tiba memberhentikan Jessica untuk berbicara saat diwawancarai dan memblokir akses wawancara setelah pertemuan itu.</p>						
35.	33:21-33:31	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Engga tuh tenang dia, santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> top.</p>	<p>Alasan Edi Darmawan Salihin mencurigai karena menurut Edi Darmawan Salihin kalau orang tidak salah maka seharusnya Jessica Wongso sudah menangis atau memberontak namun saat di persidangan Jessica Wongso tampak tenang. Hal tersebut membuat Edi Darmawan Salihin mencurigai Jessica Wongso.</p>	√			√		
36.	33:41-33:51	<p>Edi Darmawan Salihin</p>	<p>Sebuah tayangan yang dihadiri Pengacara Otto Hasibuan pada acara talkshow bersama Tukul Arwana.</p>	√			√		

		Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali.	Setelah itu saat disambung dengan tayangan wawancara Edi Darmawan Salihin, ia membicarakan sosok pengacara Otto Hasibuan.						
37.	34:11-34:24	Otto Hasibuan “Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”	Otto bercerita tempat berdirinya Senayan Avenue by Otto Hasibuan.		√		√		
38.	34:53-35:06	Otto Hasibuan “Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”	Pengambilan gambar tempat Alaska, tetap fokus ke pembicaraan Otto Hasibuan.	√			√		
39.	41:38-41:53	Djaja Surya Atmadja	Anak dari ahli forensik ikut angkat bicara soal sang ayah yang ikut	√			√		

		<p>“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh <i>haters</i>nya banyak.</p>	terlibat dalam kasus Jessica Wongso.						
40.	46:05-46:20	<p>Produser</p> <p><i>“What did you do with the coffee? What actually happened?”</i></p> <p>Devi Siagian</p> <p>“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.</p>	<p>Devi Siagian selaku manager di kafe Olivier menjelaskan salah satu alat bukti yaitu gelas telah dibungkus olehnya agar tidak satu pun orang bisa menyentuhnya.</p>	√			√		
41.	49:19-49:30	<p>Produser</p>	<p>Sebelum sidang 2016 kasus Jessica Wongso, Rangga Saputra selaku</p>	√			√		

		<p>“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?”</p>	<p>barista di kafe Olivier, Manager kafe Olivier, dan Edi mengadakan pertemuan. Pada ujaran yang disampaikan produser ia ingin bertanya pada pertemuan tersebut pembahasan apa yang dibahas sebelum sidang Jessica dimulai.</p>						
42.	52:56-53:07	<p>Djaja Surya Atmadja “Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu <i>color</i> aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”</p>	<p>Dalam persidangan 2016 yang dilihat dari rekaman. Pada saat itu dinyatakan oleh ahli forensik, Djaja Surya Atmadja sebagai saksi melihat adanya perubahan dari wajah Mirna yang terlihat dari bukti foto di awal pemeriksaan pertama kali yang dilakukan oleh Djaja Surya Atmadja.</p>	√			√		
43.	55:05-55:11	<p>Otto Hasibuan “Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau</p>	<p>Tampak senang penonton persidangan 2016, penonton berikan</p>	√			√		

		upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”	tepuik tangan saat mereka merasa puas.						
44.	58:38-58:48	Djaja Surya Atmadja “Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata <i>no case</i> ” Ong Beng-Beng <i>“I Wouldn’t suspect that it’s cyanide. I would consider other causes inchuding natural disease.”</i>	Pernyataan dari Djaja Surya Admatja jelas dikatakan bahwa Profesor Ong Beng-Beng sebaagi saksi mengatakan tidak ada kasus saat dimintai keterangan pada sidang Jessica.		√		√		
45.	1:00:35-1:00:40	Erasmus Napitupulu “Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya <i>power</i> yang begitu besar.”	Membicarakan tentang hukum yang ada di Indonesia tentang kurang adanya penegakan keadilan dalam ruang persidangan	√			√		
46.	1:00-41-1:00-42	Erasmus Napitupulu “Jaksa yang punya <i>power</i> begitu besar.”	Kekuatan yang dimiliki oleh jaksa saat di ruang persidangan.	√			√		

47.	1:00-43-1:01:04	Erasmus Napitupulu Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. Power jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang dilakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”	Ditegaskan kembali adanya kekuatan yang dimiliki oleh jaksa dan polisis saat di ruang persidangan yang dapat memposisikan hakim.	√			√		
48.	1:02:08-1:02:17	Edi Darmawan Salihin “Dia adalah psychopath yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”	Edi Darmawan Salihin menyebutkan Jessica Wongso adalah seorang psikopat orang yang memiliki gangguan kejiwaan atau orang yang sakit jiwa.		√		√		

49.	1:09:45-1:10:08	Edi Darmawan Salihin “Ya, itu Ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur”	Dalam pembicaraan Edi Salihin menyebutkan sesuai data yang ada di persidangan, menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri.		√		√		
50.	1:10:09-1:10:15	Edi Darmawan Salihin “Orang kepala bagiannya saja mau dia bunuh. Katanya <i>she said dam’n I will kill you</i> ”	Edi Darmawan Salihin menegaskan kembali bahwa Jessica akan melakukan pembunuhan.			√	√		
51.	1:19:32-1:20:49	Otto Hasibuan “Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk	Membicarakan tentang dirinya Otto Hasibuan sebagai kuasa hukum dalam pembelaan kasus Jessica Wongso sering kali di patahkan pernyataan pembuktian oleh pihak tertentu. Kemudian ingin mengarah Jessica Wongso bersalah dan harus dihukum.	√			√		

		<p>bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

TABEL TRIANGULASI

Triangulator: Leni Mariana, S.Pd.

No. Data	Durasi	Ujaran	Konteks	Ujaran Campur kode (Outer Code Mixing)			S	TS	Alasan
				kata	frasa	klausa			
1.	2:34-2:54	Edi Darmawan Salihin “Saya orangnya mungkin kuat ya, <i>I am Strong</i> kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.	Pada saat Edi Darmawan Salihin selaku ayah dari Almarhum Mirna Salihin saat itu diwawancarai oleh produser di perbakin menceritakan dirinya yang terlihat masih kuat di usia lanjut.			√	√		
2.	3:19-3:29	Edi Darmawan Salihin “Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok <i>very healthy</i> kenapa <i>he have to die</i> .	Pada saat Edi Darmawan Salihin akan mencari pelaku pembunuhan Mirna Salihin		√		√		

3.	3:30-3:36	Edi Darmawan Salihin Itu sudah saya <i>dicided</i> , saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?"	Edi Darmawan Salihin sudah memutuskan pelaku yang dicurigainya dan akan melakukan investigasi.	√			√		
4.	3:37-3:55	Edi Darmawan Salihin "Mirna punya sifat, adab nurut saya. <i>Just like me</i> . Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.	Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin menggambarkan dirinya dengan Mirna keduanya memiliki sifat yang sama.		√		√		
5.	4:49-5:09	Sandy Salihin "Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.	Germany tempat wawancara. Pada saat Sandy Salihin diwawancarai ia menceritakan dirinya rindu dan menceritakan kenangan bersama kembarannya.	√			√		

6.	6:19-6:28	Devi Siagian “Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> .”	Devi Siagian merupakan manager Kafe Olivier, Devi menjelaskan pelanggan yang datang ke kafe dapat menjadi tempat berkumpul.	√			√		
7.	6:29-6:35	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini.	Devi Siagian mendeskripsikan peraturan yang ada di Kafe Olivier.	√			√		
8.	6:29-6:37	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini <i>well groomed</i> harus benar-benar rapi.	Pelanggan yang bisa masuk ke dalam restaurant harus berpenampilan baik.		√		√		
9.	7:39-7:45	Rangga Saputra	Sebelum Rangga berbicara ditayangkan peristiwa rekaman CCTV 2016, pukul 16.14 – Jessica		√		√		

		“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list...</i> ”	masuk kembali ke Olivier dengan tas belanja. Pukul 16.18 Jessica memesan minuman.						
10.	7:46-7:47	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffe.</i> ”	Keluar daftar pesanan <i>ice coffe vietnamese.</i>		√		√		
11.	8:20-8:30	Devi Siagian “Saya melihat, tiga orang di <i>table</i> 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”	Di Jelaskan bahwa pukul 17.16, 52 menit tiba dengan teman lainnya Hanie. Dengan menunjukkan rekaman CCTV 2016 Jessica, Mirna dan Hanie sudah ada di meja 54.	√			√		
12.	9:54-10:00	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe.</i> ”	Kesaksian Devi ketika dia bersama Jessica saat berada di Kafe Olivier melalui rekaman CCTV 2016. Adanya pertanyaan Jessica terhadap Devi “apa yang kamu masukkan ke dalam minumannya?” dengan gestur	√			√		

			Jessica hal tersebut tampak mencurigakan bagi Devi.						
13.	9:54-10:00	Devi Siagian Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe</i> .	Menurut Devi pertanyaan yang disampaikan Jessica kepadanya justru membuat Devi sadar ada sesuatu di dalam kopi yang telah di minum Mirna.	√			√		
14.	10:11-10:19	Rangga Saputra “Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”	Dalam kesaksian Rangga sebagai salah satu barista di Kafe Olivier yang menyajikan minuman kopi saat peristiwa itu terjadi. Tampak ia rasakan bahwa ada yang tidak wajar dalam kopi tersebut dan mencoba kopi yang dibuatnya itu.	√			√		

15.	12:07-12:16	Vera “Hi, I am just heading out hahaha” Jessica “Mirna gak ada, <i>passed away</i> . <i>I’m sorry</i> .”	Vera mengirim pesan di grup untuk memberitahukan bahwa dirinya akan ikut pertemuan namun ia sedang dalam perjalanan pulang kerja, sebelum ke kafe Olivier.		√		√		
16.	12:17-12:32	Vera “Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim <i>message</i> lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”	Vera selaku teman Mirna ditelepon oleh temannya yang ada di tempat kejadian Kafe Olivier. Tampak kaget dikarenakan sebelumnya Vera sempat kirim pesan dan tahu bahwa temannya itu baru sampai di kafe.	√			√		
17.	12:38-12:42	Sherren “...tuh kayak masih rasanya kayak belum bisa <i>accept</i> aja.”	Sherren merupakan teman Mirna. Shereen menjelaskan bahwa dirinya sampai sekarang, sejak terakhir kali	√			√		

			dia pergi ke pemakaman Mirna. Shereen belum bisa menerima kepergian Mirna.						
18.	13:09-13:25	Edi Darmawan Salihin “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”	Edi Darmawan Setiawan mengira Jessica pembunuh Mirna dari hasil keterangan yang dikatakan olehnya saat Edi bertanya apa yang di minum Jessica pertama kali saat pesan minuman bersama Mirna.	√					
19.	13:34-13:47	Edi Darmawan Salihin “Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! <i>He lies a lot</i> jadi bohong dia.”	Dari kesaksian Edi Darmawan Salihin dan dengan sifat Jessica yang terlihat olehnya itu. Ayah dari almarhum Mirna menduga perkataan yang dikatakan Jessica kepadanya itu adalah kebohongan.		√		√		
20.	14:13-14:16	Edi Darmawan Salihin “Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”	Pada peristiwa kematian Wayan Mirna Salihin. Ibu dari almarhum tersebut tidak ingin sang anak di autopsi.	√			√		

21.	15:01-15:12	Edi Darmawan Setiawan “Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu <i>really want to kill</i> ”	Edi Darmawan Setiawan menegaskan niat yang dilakukan oleh Jessica saat mengetahui anaknya diracun sianida.		√		√		
22.	18:16-18:30	Edi Darmawan Setiawan “Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.” Wartawan “Dia siapa Pak?” Edi Darmawan Setiawan Ya, tahu sendiri lah semua juga tahu. Siapa lagi, setan? <i>Devil or what</i> ”	Ditayangkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai wartawan menjelaskan pendapatnya mengenai Mirna meninggal.		√		√		
23.	23:01-23:24	Hardly Stefano “Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ	Melihat dari kasus Jessica Wongso, Hardly Stefano dalam pernyataannya mengamati kasus Jessica menarik perhatian melebihi kasus orang yang sudah terkenal ataupun tokoh masyarakat.		√		√		

		Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah <i>public figure</i> ”							
24.	24:12-24:20	Sandy Salihin “Itu menurut aku <i>ready kill</i> aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional.	Shandy Salihin memikirkan apa yang dibicarakan lewat pemberitaan dan banyak orang yang seakan siap membunuh karakter Mirna itu sangat berlebihan.			√	√		
25.	24:21-24:26	Sandy Salihin Jadi lumayan ya <i>overwalmng</i> juga sih buat aku.”	Pemberitaan tersebut yang simpang siur dan sensasional menurut Shandy adalah berlebihan.	√			√		
26.	24:27-24:48	Produser “ <i>Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name?</i> ” Edi Darmawan Setiawan	Dalam pertanyaan yang diujarkan oleh produser ia menanyakan apakah semua orang yang di Indonesia mengetahui siapa sosok Edi Darmawan Salihin?		√		√		

		“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan <i>shaking hand</i> eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”						
27.	25:58-26:10	Edi Darmawan Salihin "TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i> ."	Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan di persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya selalu di <i>interview</i> oleh berbagai media TV.	√			√	
28.	26:11-26:13	Edi Darmawan Salihin “Datang mau sidang di <i>interview</i> .”	Setiap kali sidang Edi Darmawan Salihin sering kali diwawancarai.	√			√	
29.	26:14-26:19	Edi Darmawan Salihin “Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja.”	Perjuangan Edi Darmawan Salihin sebagai Ayah terus berjuang tidak mau Jessica lolos.	√			√	

30.	26:20-26:25	Edi Darmawan Salihin “Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada bag , gak tau.”	Ditampilkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai bersama liputan TV. Edi Darmawan Salihin menjelaskan pendapat dari bukti CCTV yang beredar.	√			√		
31.	27:14-27:37	Prof Eddy Hiariej “Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah murder adalah pembunuhnya.”	Prof Eddy Hiariej merupakan mantan menteri hukum dan HAM. Dalam pengamatan dan pernyataannya ia menyatakan bahwa Jaksa harus bisa menyakini Jessica adalah pembunuh dan harus profesional dalam menangani kasus sianida ini.	√			√		
32.	28:23-28:37	Netizen Pertiwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + cool itu namanya	Di tampilkan pada film <i>Ice Cold</i> artikel Shandy Handika sosok jaksa	√			√		

		Shandy Handika. Dan tanya dia udah nikah.”	penuntut umum ada persidangan 2016. Terdapat komentar dari netizen mengatakan Jaksa Shandy ganteng dan keren.						
33.	29:43-30:06	Shandy Handika “Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit.”	Jaksa penuntut umum menjelaskan petunjuk kepada penyidik saat melakukan pemeriksaan toksikologi pada tahun 2016	√			√		
34.	32:07-32:17	Petugas lapas “ <i>Sorry</i> Jessica.” Jessica	Pada saat Jessica Wongso diwawancarai oleh pihak produser.	√			√		

		<p>“Ya”</p> <p>Petugas lapas</p> <p>“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”</p>	<p>Ditampilkan rekaman pada waktu persidangan 2016. Petugas lapas tiba-tiba memberhentikan Jessica untuk berbicara saat diwawancarai dan memblokir akses wawancara setelah pertemuan itu.</p>						
35.	33:21-33:31	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Engga tuh tenang dia, santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> top.</p>	<p>Alasan Edi Darmawan Salihin mencurigai karena menurut Edi Darmawan Salihin kalau orang tidak salah maka seharusnya Jessica Wongso sudah menangis atau memberontak namun saat di persidangan Jessica Wongso tampak tenang. Hal tersebut membuat Edi Darmawan Salihin mencurigai Jessica Wongso.</p>	√			√		
36.	33:41-33:51	<p>Edi Darmawan Salihin</p>	<p>Sebuah tayangan yang dihadiri Pengacara Otto Hasibuan pada acara talkshow bersama Tukul Arwana.</p>	√			√		

		Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali.	Setelah itu saat disambung dengan tayangan wawancara Edi Darmawan Salihin, ia membicarakan sosok pengacara Otto Hasibuan.						
37.	34:11-34:24	Otto Hasibuan “Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”	Otto bercerita tempat berdirinya Senayan Avenue by Otto Hasibuan.		√		√		
38.	34:53-35:06	Otto Hasibuan “Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”	Pengambilan gambar tempat Alaska, tetap fokus ke pembicaraan Otto Hasibuan.	√			√		
39.	41:38-41:53	Djaja Surya Atmadja	Anak dari ahli forensik ikut angkat bicara soal sang ayah yang ikut	√			√		

		<p>“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh <i>haters</i>nya banyak.</p>	terlibat dalam kasus Jessica Wongso.						
40.	46:05-46:20	<p>Produser</p> <p><i>“What did you do with the coffee? What actually happened?”</i></p> <p>Devi Siagian</p> <p>“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.</p>	<p>Devi Siagian selaku manager di kafe Olivier menjelaskan salah satu alat bukti yaitu gelas telah dibungkus olehnya agar tidak satu pun orang bisa menyentuhnya.</p>	√			√		
41.	49:19-49:30	<p>Produser</p>	<p>Sebelum sidang 2016 kasus Jessica Wongso, Rangga Saputra selaku</p>	√			√		

		<p>“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?”</p>	<p>barista di kafe Olivier, Manager kafe Olivier, dan Edi mengadakan pertemuan. Pada ujaran yang disampaikan produser ia ingin bertanya pada pertemuan tersebut pembahasan apa yang dibahas sebelum sidang Jessica dimulai.</p>						
42.	52:56-53:07	<p>Djaja Surya Atmadja “Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu <i>color</i> aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”</p>	<p>Dalam persidangan 2016 yang dilihat dari rekaman. Pada saat itu dinyatakan oleh ahli forensik, Djaja Surya Atmadja sebagai saksi melihat adanya perubahan dari wajah Mirna yang terlihat dari bukti foto di awal pemeriksaan pertama kali yang dilakukan oleh Djaja Surya Atmadja.</p>	√			√		
43.	55:05-55:11	<p>Otto Hasibuan “Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau</p>	<p>Tampak senang penonton persidangan 2016, penonton berikan</p>	√			√		

		upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”	tepuik tangan saat mereka merasa puas.						
44.	58:38-58:48	Djaja Surya Atmadja “Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata <i>no case</i> ” Ong Beng-Beng <i>“I Wouldn’t suspect that it’s cyanide. I would consider other causes including natural disease.”</i>	Pernyataan dari Djaja Surya Admatja jelas dikatakan bahwa Profesor Ong Beng-Beng sebaagi saksi mengatakan tidak ada kasus saat dimintai keterangan pada sidang Jessica.		√		√		
45.	1:00:35-1:00:40	Erasmus Napitupulu “Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya <i>power</i> yang begitu besar.”	Membicarakan tentang hukum yang ada di Indonesia tentang kurang adanya penegakan keadilan dalam ruang persidangan	√			√		
46.	1:00-41-1:00-42	Erasmus Napitupulu “Jaksa yang punya <i>power</i> begitu besar.”	Kekuatan yang dimiliki oleh jaksa saat di ruang persidangan.	√			√		

47.	1:00-43-1:01:04	Erasmus Napitupulu Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. Power jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang dilakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”	Ditegaskan kembali adanya kekuatan yang dimiliki oleh jaksa dan polisis saat di ruang persidangan yang dapat memposisikan hakim.	√			√		
48.	1:02:08-1:02:17	Edi Darmawan Salihin “Dia adalah psychopath yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”	Edi Darmawan Salihin menyebutkan Jessica Wongso adalah seorang psikopat orang yang memiliki gangguan kejiwaan atau orang yang sakit jiwa.		√		√		

49.	1:09:45-1:10:08	Edi Darmawan Salihin “Ya, itu Ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur”	Dalam pembicaraan Edi Salihin menyebutkan sesuai data yang ada di persidangan, menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri.		√		√		
50.	1:10:09-1:10:15	Edi Darmawan Salihin “Orang kepala bagiannya saja mau dia bunuh. Katanya <i>she said dam’n I will kill you</i> ”	Edi Darmawan Salihin menegaskan kembali bahwa Jessica akan melakukan pembunuhan.			√	√		
51.	1:19:32-1:20:49	Otto Hasibuan “Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk	Membicarakan tentang dirinya Otto Hasibuan sebagai kuasa hukum dalam pembelaan kasus Jessica Wongso sering kali di patahkan pernyataan pembuktian oleh pihak tertentu. Kemudian ingin mengarah Jessica Wongso bersalah dan harus dihukum.	√			√		

		<p>bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

TABEL TRIANGULASI

Triangulator: Nunyk Laila, S.Pd.

No. Data	Durasi	Ujaran	Konteks	Ujaran Campur kode (Outer Code Mixing)			S	TS	Alasan
				kata	frasa	klausa			
1.	2:34-2:54	Edi Darmawan Salihin “Saya orangnya mungkin kuat ya, <i>I am Strong</i> kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini ya 70 ya masih kuat.	Pada saat Edi Darmawan Salihin selaku ayah dari Almarhum Mirna Salihin saat itu diwawancarai oleh produser di perbakin menceritakan dirinya yang terlihat masih kuat di usia lanjut.			√	√		
2.	3:19-3:29	Edi Darmawan Salihin “Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati. Saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok <i>very healthy</i> kenapa <i>he have to die</i> .	Pada saat Edi Darmawan Salihin akan mencari pelaku pembunuhan Mirna Salihin		√		√		

3.	3:30-3:36	Edi Darmawan Salihin Itu sudah saya <i>dicided</i> , saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?"	Edi Darmawan Salihin sudah memutuskan pelaku yang dicurigainya dan akan melakukan investigasi.	√			√		
4.	3:37-3:55	Edi Darmawan Salihin "Mirna punya sifat, adab nurut saya. <i>Just like me</i> . Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.	Edi Darmawan Salihin saat diwawancarai oleh produser. Edi Darmawan Salihin menggambarkan dirinya dengan Mirna keduanya memiliki sifat yang sama.		√		√		
5.	4:49-5:09	Sandy Salihin "Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.	Germany tempat wawancara. Pada saat Sandy Salihin diwawancarai ia menceritakan dirinya rindu dan menceritakan kenangan bersama kembarannya.	√			√		

6.	6:19-6:28	Devi Siagian “Ya, ya mereka datang untuk nongkrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> .”	Devi Siagian merupakan manager Kafe Olivier, Devi menjelaskan pelanggan yang datang ke kafe dapat menjadi tempat berkumpul.	√			√		
7.	6:29-6:35	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini.	Devi Siagian mendeskripsikan peraturan yang ada di Kafe Olivier.	√			√		
8.	6:29-6:37	Devi Siagian Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini <i>well groomed</i> harus benar-benar rapi.	Pelanggan yang bisa masuk ke dalam restaurant harus berpenampilan baik.		√		√		
9.	7:39-7:45	Rangga Saputra	Sebelum Rangga berbicara ditayangkan peristiwa rekaman CCTV 2016, pukul 16.14 – Jessica		√		√		

		“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list...</i> ”	masuk kembali ke Olivier dengan tas belanja. Pukul 16.18 Jessica memesan minuman.						
10.	7:46-7:47	Rangga Saputra “Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffe.</i> ”	Keluar daftar pesanan <i>ice coffe vietnamese.</i>		√		√		
11.	8:20-8:30	Devi Siagian “Saya melihat, tiga orang di <i>table</i> 54 anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”	Di Jelaskan bahwa pukul 17.16, 52 menit tiba dengan teman lainnya Hanie. Dengan menunjukkan rekaman CCTV 2016 Jessica, Mirna dan Hanie sudah ada di meja 54.	√			√		
12.	9:54-10:00	Devi Siagian “Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe.</i> ”	Kesaksian Devi ketika dia bersama Jessica saat berada di Kafe Olivier melalui rekaman CCTV 2016. Adanya pertanyaan Jessica terhadap Devi “apa yang kamu masukkan ke dalam minumannya?” dengan gestur	√			√		

			Jessica hal tersebut tampak mencurigakan bagi Devi.						
13.	9:54-10:00	Devi Siagian Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffe</i> .	Menurut Devi pertanyaan yang disampaikan Jessica kepadanya justru membuat Devi sadar ada sesuatu di dalam kopi yang telah di minum Mirna.	√			√		
14.	10:11-10:19	Rangga Saputra “Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung. Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”	Dalam kesaksian Rangga sebagai salah satu barista di Kafe Olivier yang menyajikan minuman kopi saat peristiwa itu terjadi. Tampak ia rasakan bahwa ada yang tidak wajar dalam kopi tersebut dan mencoba kopi yang dibuatnya itu.	√			√		

15.	12:07-12:16	Vera <i>"Hi, I am just heading out hahaha"</i> Jessica <i>"Mirna gak ada, passed away. I'm sorry."</i>	Vera mengirim pesan di grup untuk memberitahukan bahwa dirinya akan ikut pertemuan namun ia sedang dalam perjalanan pulang kerja, sebelum ke kafe Olivier.		√		√		
16.	12:17-12:32	Vera <i>"Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim message lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih."</i>	Vera selaku teman Mirna ditelepon oleh temannya yang ada di tempat kejadian Kafe Olivier. Tampak kaget dikarenakan sebelumnya Vera sempat kirim pesan dan tahu bahwa temannya itu baru sampai di kafe.	√			√		
17.	12:38-12:42	Sherren <i>"...tuh kayak masih rasanya kayak belum bisa accept aja."</i>	Sherren merupakan teman Mirna. Shereen menjelaskan bahwa dirinya sampai sekarang, sejak terakhir kali	√			√		

			dia pergi ke pemakaman Mirna. Shereen belum bisa menerima kepergian Mirna.						
18.	13:09-13:25	Edi Darmawan Salihin “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”	Edi Darmawan Setiawan mengira Jessica pembunuh Mirna dari hasil keterangan yang dikatakan olehnya saat Edi bertanya apa yang di minum Jessica pertama kali saat pesan minuman bersama Mirna.	√					
19.	13:34-13:47	Edi Darmawan Salihin “Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu! <i>He lies a lot</i> jadi bohong dia.”	Dari kesaksian Edi Darmawan Salihin dan dengan sifat Jessica yang terlihat olehnya itu. Ayah dari almarhum Mirna menduga perkataan yang dikatakan Jessica kepadanya itu adalah kebohongan.		√		√		
20.	14:13-14:16	Edi Darmawan Salihin “Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”	Pada peristiwa kematian Wayan Mirna Salihin. Ibu dari almarhum tersebut tidak ingin sang anak di autopsi.	√			√		

21.	15:01-15:12	Edi Darmawan Setiawan “Waduh, diracun sianida benar-benar-benar itu <i>really want to kill</i> ”	Edi Darmawan Setiawan menegaskan niat yang dilakukan oleh Jessica saat mengetahui anaknya diracun sianida.		√		√		
22.	18:16-18:30	Edi Darmawan Setiawan “Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.” Wartawan “Dia siapa Pak?” Edi Darmawan Setiawan Ya, tahu sendiri lah semua juga tahu. Siapa lagi, setan? <i>Devil or what</i> ”	Ditayangkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai wartawan menjelaskan pendapatnya mengenai Mirna meninggal.		√		√		
23.	23:01-23:24	Hardly Stefano “Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ	Melihat dari kasus Jessica Wongso, Hardly Stefano dalam pernyataannya mengamati kasus Jessica menarik perhatian melebihi kasus orang yang sudah terkenal ataupun tokoh masyarakat.		√		√		

		Simpson. Tapi OJ Simpson ini kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi. OJ Simpson adalah <i>public figure</i> ”							
24.	24:12-24:20	Sandy Salihin “Itu menurut aku <i>ready kill</i> aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional.	Shandy Salihin memikirkan apa yang dibicarakan lewat pemberitaan dan banyak orang yang seakan siap membunuh karakter Mirna itu sangat berlebihan.			√	√		
25.	24:21-24:26	Sandy Salihin Jadi lumayan ya <i>overwalming</i> juga sih buat aku.”	Pemberitaan tersebut yang simpang siur dan sensasional menurut Shandy adalah berlebihan.	√			√		
26.	24:27-24:48	Produser “ <i>Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name?</i> ” Edi Darmawan Setiawan	Dalam pertanyaan yang diujarkan oleh produser ia menanyakan apakah semua orang yang di Indonesia mengetahui siapa sosok Edi Darmawan Salihin?		√		√		

		“Oh ya, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan. Saya datang. Pak Edi, Pak Edi Darmawan <i>shaking hand</i> eh Pak Edi Darmawan oleh ribuan saya dikeroyok.”						
27.	25:58-26:10	Edi Darmawan Salihin "TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i> ."	Edi Darmawan Salihin mengingat kembali keadaan di persidangan 2016. Kemudian di putar rekaman persidangan 2016 saat dirinya selalu di <i>interview</i> oleh berbagai media TV.	√			√	
28.	26:11-26:13	Edi Darmawan Salihin “Datang mau sidang di <i>interview</i> .”	Setiap kali sidang Edi Darmawan Salihin sering kali diwawancarai.	√			√	
29.	26:14-26:19	Edi Darmawan Salihin “Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja.”	Perjuangan Edi Darmawan Salihin sebagai Ayah terus berjuang tidak mau Jessica lolos.	√			√	

30.	26:20-26:25	Edi Darmawan Salihin “Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada bag , gak tau.”	Ditampilkan rekaman 2016 saat Edi Darmawan Salihin diwawancarai bersama liputan TV. Edi Darmawan Salihin menjelaskan pendapat dari bukti CCTV yang beredar.	√			√		
31.	27:14-27:37	Prof Eddy Hiariej “Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah murder adalah pembunuhnya.”	Prof Eddy Hiariej merupakan mantan menteri hukum dan HAM. Dalam pengamatan dan pernyataannya ia menyatakan bahwa Jaksa harus bisa menyakini Jessica adalah pembunuh dan harus profesional dalam menangani kasus sianida ini.	√			√		
32.	28:23-28:37	Netizen Pertwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + cool itu namanya	Di tampilkan pada film <i>Ice Cold</i> artikel Shandy Handika sosok jaksa	√			√		

		Shandy Handika. Dan tanya dia udah nikah.”	penuntut umum ada persidangan 2016. Terdapat komentar dari netizen mengatakan Jaksa Shandy ganteng dan keren.						
33.	29:43-30:06	Shandy Handika “Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit.”	Jaksa penuntut umum menjelaskan petunjuk kepada penyidik saat melakukan pemeriksaan toksikologi pada tahun 2016	√			√		
34.	32:07-32:17	Petugas lapas “ <i>Sorry</i> Jessica.” Jessica	Pada saat Jessica Wongso diwawancarai oleh pihak produser.	√			√		

		<p>“Ya”</p> <p>Petugas lapas</p> <p>“Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”</p>	<p>Ditampilkan rekaman pada waktu persidangan 2016. Petugas lapas tiba-tiba memberhentikan Jessica untuk berbicara saat diwawancarai dan memblokir akses wawancara setelah pertemuan itu.</p>						
35.	33:21-33:31	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Engga tuh tenang dia, santai aja karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> top.</p>	<p>Alasan Edi Darmawan Salihin mencurigai karena menurut Edi Darmawan Salihin kalau orang tidak salah maka seharusnya Jessica Wongso sudah menangis atau memberontak namun saat di persidangan Jessica Wongso tampak tenang. Hal tersebut membuat Edi Darmawan Salihin mencurigai Jessica Wongso.</p>	√			√		
36.	33:41-33:51	<p>Edi Darmawan Salihin</p>	<p>Sebuah tayangan yang dihadiri Pengacara Otto Hasibuan pada acara talkshow bersama Tukul Arwana.</p>	√			√		

		Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali.	Setelah itu saat disambung dengan tayangan wawancara Edi Darmawan Salihin, ia membicarakan sosok pengacara Otto Hasibuan.						
37.	34:11-34:24	Otto Hasibuan “Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima, tahun 55 jam lima pagi jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”	Otto bercerita tempat berdirinya Senayan Avenue by Otto Hasibuan.		√		√		
38.	34:53-35:06	Otto Hasibuan “Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”	Pengambilan gambar tempat Alaska, tetap fokus ke pembicaraan Otto Hasibuan.	√			√		
39.	41:38-41:53	Djaja Surya Atmadja	Anak dari ahli forensik ikut angkat bicara soal sang ayah yang ikut	√			√		

		<p>“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya membenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini, papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau gak, papa tuh <i>haters</i>nya banyak.</p>	terlibat dalam kasus Jessica Wongso.						
40.	46:05-46:20	<p>Produser</p> <p><i>“What did you do with the coffee? What actually happened?”</i></p> <p>Devi Siagian</p> <p>“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.</p>	<p>Devi Siagian selaku manager di kafe Olivier menjelaskan salah satu alat bukti yaitu gelas telah dibungkus olehnya agar tidak satu pun orang bisa menyentuhnya.</p>	√			√		
41.	49:19-49:30	<p>Produser</p>	<p>Sebelum sidang 2016 kasus Jessica Wongso,angga Saputra selaku</p>	√			√		

		<p>“Jadi gini loh katanya sebelum sidang itu Mas, Mbak Devi, dan Pak Edi itu kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan Mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih Mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?”</p>	<p>barista di kafe Olivier, Manager kafe Olivier, dan Edi mengadakan pertemuan. Pada ujaran yang disampaikan produser ia ingin bertanya pada pertemuan tersebut pembahasan apa yang dibahas sebelum sidang Jessica dimulai.</p>						
42.	52:56-53:07	<p>Djaja Surya Atmadja “Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur itu <i>color</i> aja kan bisa diubah jadi merah, jadi biru cuma jadinya lucu kan.”</p>	<p>Dalam persidangan 2016 yang dilihat dari rekaman. Pada saat itu dinyatakan oleh ahli forensik, Djaja Surya Atmadja sebagai saksi melihat adanya perubahan dari wajah Mirna yang terlihat dari bukti foto di awal pemeriksaan pertama kali yang dilakukan oleh Djaja Surya Atmadja.</p>	√			√		
43.	55:05-55:11	<p>Otto Hasibuan “Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau</p>	<p>Tampak senang penonton persidangan 2016, penonton berikan</p>	√			√		

		upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”	tepuik tangan saat mereka merasa puas.						
44.	58:38-58:48	Djaja Surya Atmadja “Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia berkata <i>no case</i> ” Ong Beng-Beng <i>“I Wouldn’t suspect that it’s cyanide. I would consider other causes including natural disease.”</i>	Pernyataan dari Djaja Surya Admatja jelas dikatakan bahwa Profesor Ong Beng-Beng sebaagi saksi mengatakan tidak ada kasus saat dimintai keterangan pada sidang Jessica.		√		√		
45.	1:00:35-1:00:40	Erasmus Napitupulu “Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya <i>power</i> yang begitu besar.”	Membicarakan tentang hukum yang ada di Indonesia tentang kurang adanya penegakan keadilan dalam ruang persidangan	√			√		
46.	1:00-41-1:00-42	Erasmus Napitupulu “Jaksa yang punya <i>power</i> begitu besar.”	Kekuatan yang dimiliki oleh jaksa saat di ruang persidangan.	√			√		

47.	1:00-43-1:01:04	<p>Erasmus Napitupulu</p> <p>Ya itu tidak imbang dengan kewenangan dari advokat. Power jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang dilakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”</p>	<p>Ditegaskan kembali adanya kekuatan yang dimiliki oleh jaksa dan polisis saat di ruang persidangan yang dapat memposisikan hakim.</p>	√			√		
48.	1:02:08-1:02:17	<p>Edi Darmawan Salihin</p> <p>“Dia adalah psychopath yang gila itu. Nah, satu lagi narsistik itu menurut dari forensik yang ahli di bidang ini.”</p>	<p>Edi Darmawan Salihin menyebutkan Jessica Wongso psychopath artinya Jessica Wongso adalah seorang psikopat orang yang memiliki gangguan kejiwaan atau orang yang sakit jiwa.</p>		√		√		

49.	1:09:45-1:10:08	Edi Darmawan Salihin “Ya, itu Ka petugas Polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur”	Dalam pembicaraan Edi Salihin menyebutkan sesuai data yang ada di persidangan, menurutnya juga Jessica hampir pernah melakukan bunuh diri.		√		√		
50.	1:10:09-1:10:15	Edi Darmawan Salihin “Orang kepala bagiannya saja mau dia bunuh. Katanya <i>she said dam’n I will kill you</i> ”	Edi Darmawan Salihin menegaskan kembali bahwa Jessica akan melakukan pembunuhan.			√	√		
51.	1:19:32-1:20:49	Otto Hasibuan “Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya melakukan terobosan untuk	Membicarakan tentang dirinya Otto Hasibuan sebagai kuasa hukum dalam pembelaan kasus Jessica Wongso sering kali di patahkan pernyataan pembuktian oleh pihak tertentu. Kemudian ingin mengarah Jessica Wongso bersalah dan harus dihukum.	√			√		

		<p>bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus dihukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Waktu	Tokoh	Kutipan	Keterangan
06:00-0:13	Timothy Marbun	“Anda menyaksikan laporan khusus jelang vonis dari Jessica Kumala Wongso.”	
0:14-0:21	Timothy Marbun	“Sudah hampir sepuluh bulan, saudara, sejak kematian Wayan Mirna Salihin di Kafe Olivier.”	
0:22-0:28	Timothy Marbun	“Hari ini, nasib dari Jessica Kumala Wongso, terdakwa tunggal pembunuh Mirna akan segera ditentukan.”	
0:29-0:33	Produser	<i>“It all began with the question, how did Mirna die?”</i>	
0:34-0:35	Timothy Marbun	<i>“Was it a murder”</i>	
0:36-0:45	Produser	<i>“Australian resident Jessica Kumala Wongso has been, charged with the murder of Mirna Salihin. Police allege she poisoned her friend by adding cyanide to her coffe”</i>	
0:46-0:59	Edi Darmawan Salihin	“Ya, Jessica itu kan kayak setan. <i>Deep inside is something like evil</i> , yang dibilang <i>the trial of the century</i> itu betul.”	
1:00-1:05	Produser	“Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan O.J. Simpson.”	
1:05-1:10	Jessica Kumala Wongso	<i>“I didn’t really know why my case got sued. To be honest, I’m not a celebrity, I’m not a politician.”</i>	
1:11-1:22	Fristian Grice	“Kasus ini terlalu banyak sisi dan terlalu banyak rumor, ada cinta segitiga antara Jessica Mirna dan juga	

		suaminya. Ada kaitannya dengan mafia.”	
1:23-1:28	Produser	“ <i>Two beautiful, young, rich friends. What makes one poison the other?</i> ”	
1:29-1:35	Otto Hasibuan	“Kalau dia tidak bersalah, silahkan bebaskan dia. Saya juga tidak mau menjadi dosa, kalau saya membebaskan orang yang bersalah”	
1:36-41	Otto Hasibuan	“Saya yakini dia tidak bersalah, begitu harus saya buktikan kebenarannya gitu”	
1:42-1:48	Edi Darmawan Salihin	“ <i>Are you sure, Jessica kill Mirna? Million percent. Guilty he is the killer.</i> ”	
1:49-2:02	<i>ICE COLD</i>		
2:03-2:06	Edi Darmawan Salihin	“Di sini? Okay”	
2:07-2:13	Produser	“ <i>As much as possible, description. If you’re in the courtroom, tell us what that courtroom’s like, right?</i> ”	
2:14-2:19	Edi Darmawan Salihin	“ <i>No, I should start maybe from the frist how I feel that. Jessica is the killer</i> ”	
2:20-2:21	Edi Darmawan Salihin	“ <i>Oh, no, I’m going to start about you frist</i> ”	
2:22	Edi Darmawan Salihin	“ <i>Understand</i> ”	
2:23-2:25	Produser	“ <i>Now, you haven’t got your gun on you have you?</i> ”	
2:26-2:27	Edi Darmawan Salihin	“ <i>Yeah, why?</i> ”	
2:28-2:29	Produser	“ <i>Just keep it away and outside</i> ”	

2:30-2:33	Edi Darmawan Salihin	“No, it’s ok, it’s ok. It’s locked”	
2:34-2:54	Edi Darmawan Salihin	“Saya orangnya mungkin kuat ya. <i>I’am Strong</i> , kuat. Sudah umur mau hampir 70 gini, ya 70 ya masih kuat. Masih <i>push up</i> sampai ratusan begitu. Jadi ya terima kasih Tuhan, saya masih di kasih kesempatan yang luar biasa. <i>My tiger breath.</i> ”	
2:55-2:57	Edi Darmawan Salihin	“So, usually””	
2:58-2:59	Produser	“Gun like this”	
3:00-3:18	Edi Darmawan Salihin	“No, no, no, no, already long. Ya” “Saya terbiasa ya dengan hal-hal yang agak parah begitu. Gak semua orang begitu.”	
3:19-3:36	Edi Darmawan Salihin	“Jadi waktu dengar pertama di bilang Mirna itu mati saya bilang saya cuma tanya, mati kenapa? Itu anak sehat kok, <i>very healty</i> . Kenapa <i>he have to die</i> itu saya sudah <i>dicided</i> . Saya akan investigasi pasti ketemu nih yang bunuh?”	
3:37-3:55		“Mirna punya sifat, adab nurut saya <i>just like me</i> . Ngomongnya keras, kalau salah di bilang salah, engga ya di bilang engga. Saya aja di maki-maki. Apa sih papa, begini begitu begitu, jadi <i>my sparring partner</i> begitu.”	

3:56-4:14		“Dia main bola aja dia bisa berantam sama temannya tuh, berkelahi <i>fight with boys</i> . Shandy di keplak begitu disamperin sama Mirna di tonjok tuh laki. Itu Mirna tuh haha.”	
4:15:4:20	Germany (Jerman)		
4:21-4:40	Shandy Salihin	“Nama aku Shandy, aku kembarannya Mirna. Tinggal di sini sama di Jakarta beda ya. Tempatnya di pendesaan jauh dari perkotaan, udah suami pengen memulai hidup baru di sini dan mencari ketenangan aja.”	
4:41-4:48	Shandy Salihin	“Mir, <i>say here one, two...</i> ”	Memutar video bersama Mirna
4:49-5:06	Shandy Salihin	“Kangen sih sebenarnya, kangen banget. Pas Mirna itu sudah dikubur. Dia cuma duduk dan ngeliatin gaun <i>wedding</i> , dia tapi muka dia sangat sedih aja gitu dan dia diam.”	
5:07-5:35		“Mimpi-mimpi Mirna sih banyak ya, dulu kayaknya pengen buka <i>café</i> bareng tapi ya hhm gak bisa dilanjutin lagi kan. Kita berdua suka benget ngopi dan aku mikir itu <i>it's just ironic</i> . Terakhir Mirna haus karena itu gitu”	
5:36-6:03		Mirna: “Makan dimana itu?” Jessica: “Olivier” Mirna: “ <i>I lovee their vietnamese ice coffe. Damnnn</i> ” Jessica: “ <i>Lol you and your coffe real coffee snob</i> ”	Pesan antara Jessica dengan Mirna

		Mirna: “ <i>Yess I amm</i> ” Jessica: “ <i>Damn</i> ok hha pesenin itu ya” Mirna: “Oh, iya boleh sih”	
6:04-6:11	ADEGAN MENUANGKAN KOPI DAN MEMPERLIHATKAN AKUN INSTAGRAM @olivierjkt		
6:12-6:16	Devi Siagian	“Olivier adalah salah satu <i>café</i> premium.”	
6:17-6:18	Produser	“ <i>Was it kind of the cool place for people to meet?</i> ”	
6:19-6:38	Devi Siagian	“Ya, ya mereka datang untuk nongrong, karena di situ juga ada bar jadi mereka bisa <i>hangout</i> . Olivier juga punya peraturan tertentu untuk <i>customers</i> -nya bisa datang atau bisa masuk ke restaurant ini. <i>Well groomed</i> harus benar-benar rapi.”	
6:39-6:44	Rangga Saputra	<i>Customers</i> lebih sering pakai barang brands. Seperti kayak Gucci, Prada, Louis Vuitton”	
6:45-6:51	Devi Siagian	“Saya bangga sekali bisa menjadi salah satu staf di <i>café</i> Olivier”	
6:52-7:04	06 JANUARI 2016 JAKARTA		
7:05-7:10	Devi Siagian	“Hari kejadian, hari yang biasa saja jadi ada beberapa <i>table</i> yang memang sudah terisi.”	
7:11-7:15	PUKUL 15.30 JESSICA TIBA DI OLIVIER DAN KELUAR SETELAH DUA MENIT		
7:16-19	Jessica	“ <i>I’m here girls</i> ” (Chat grup)	

7:20-7:27	PUKUL 16.14 JESSICA MASUK KEMBALI KE OLIVIER DENGAN TAS BELANJA		
7:28-7:38	PUKUL 16.18 JESSICA MEMESAN MINUMAN		
7:39-7:54	Rangga Saputra	“Saya itu, mulai masuk di jam 4 sore. Pas saya masuk ke bar itu keluarlah <i>order list</i> yang keluar <i>Vietnamese ice coffee</i> . Lalu saya buat seperti biasa. Lalu kita set di guridong, lalu diangkat oleh <i>runner</i> ”	
7:55-7:59	PUKUL 16.24 KOPI DISAJIKAN KEPADA JESSICA		
8:00-8:09	Jessica	“Gua udah pesan” (Chat grup)	
8:10-8:19	PUKUL 17.16, 52 MENIT KEMUDIAN MIRNA TIBA DENGAN TEMAN LAINNYA, HANIE		
8:20-8:30	Devi Siagian	“Saya melihat, tiga orang di <i>table 54</i> anak muda. Kemudian saya melihat mereka saling kenal dan lumayan akrab.”	
8:31-8:41	PUKUL 17.18 MIRNA MINUM KOPI (CCTV 2016)		
8:42-8:56	Rangga Saputra	“Dan setelah itu, ada tamu kejang-kejang.”	
8:57-9:33	Devi Siagian	“Saya melihat kondisi Mirna memang sangat mengkhawatirkan, karena ada kejang dan kesulitan bernafas. Jadi saya melihat sudah darurat ya sudah <i>emergency</i> . Sebelah kanan saya ada Jessica, saya sangat curiga sama dia pada saat itu karena dia tidak mau memegang temannya padahal di sisi benar-benar sampingnya persis	

9:34-10:10		<p>sehingga saya melihat ini hanya mungkin hanya kejanggalan. Ada yang salah dengan Jessica gitu.”</p> <p>“Dia tanya, <i>what did you put in her drinks?</i>” Dari situ saya mulai merasa ada yang aneh karena dengan gesturnya Jessica agak lebih <i>defensive</i>. Dari situ saya <i>realized</i> berarti ada sesuatu di <i>coffee</i>. Kemudian saya tes sendiri ternyata kopinya memang benar-benar rasanya dan baunya sangat bau busuk sekali.”</p>	
10:11-10:19 10:20-10:32	Rangga Saputra	<p>“Pas saya lihat itu warnanya kuning banget kayak kunyit. Pas saya cium dari dekat itu nyelekit banget kayak kita lagi netesin lem <i>power blue</i> nyelekit ke hidung.”</p> <p>“Saya panik di bilang panik, panik banget saya sampai nyoba semua <i>ingredients</i> tapi cuma minumannya Jessica aja yang seperti itu.”</p>	
10:33-10:47	Devi Siagian	“Memang waktu itu sangat berat, itu tuh mental saya juga drop, untuk mengingat hal tersebut, begitu.”	CCTV Mirna dibawa pakai kursi roda
10:48-11:23	Edi Darmawan Salihin	“ <i>In the hospital, I use my hands to deliver oxygen from my mount but he didn't move at all. I said, Mirna, why did you die? It's better I do, I can die, I'm old.</i> ”	

11:24-11:52	Shandy Salihin	“Aku masih ingat banget, itu tuh muka Mirna bilang Tolongin aku gitu. Aku sempat coba membangunkan Mirna terus. Aku sempat tampar-tamparin mukanya, karena aku pikir kenapa tidak bangun tapi akhirnya aku disadarkan oleh suster dan dokter bahwa Mirna memang sudah tiada pada saat itu.”	
11:53-12:05	Vera	“Pada saat itu seharusnya bertemu Mirna tapi karena aku kerja pulang pukul 18:00. Aku bilang pada Mirna “Mir, nanti bertemu ya telat, ya”	
12:07-12:16		Vera: “ <i>Hi, I am just heading out hahah</i> ” Jessica: “Mirna ga ada, <i>passed away. I’m sorry</i> ”	WhatsApp chat group
12:17-12:32	Vera	“Sampai tiba-tiba ada teman telpon, dia cuma nangis-nangis. Ver, Mirna udah gak ada udah gak ada. Apa sih maksudnya ga ada kan tadi baru ketemu. Gua baru jam lima baru kirim <i>message</i> lu, lah lu pada baru pada sampai. Kenapa tiba-tiba ga ada sih.”	
12:33-12:53	Shreen	“ <i>Until today, the last time I went to his funeral</i> , tuh rasanya kayak masih belum <i>accept</i> aja gitu. Lebih ke itu sih bukan ke si Jessicanya, ya bukan ke dianya gitu.”	
12:54-13:08	Edi Darmawan Salihin	“Di dalam rumah sakit, Jessica dan semua teman-temannya menangis kan banyak itu. Nah, saya bertanya sekali pada Jessica. “Jess, anak saya minum	

13:09-13:25		kopi mati, lu minum apa? “ <i>Mineral Water</i> ” katanya.” “Bohong dia, pertama kali kepada itu yang buat saya jadi <i>suspect</i> sama dia. Saya itu curiga sama dia.”	
13:26-13:33	Edi Darmawan Salihin	“ <i>Jessica I bought two cocktails. One is Zaksirak, and the other is old-fashioned.</i> ”	
13:34-13:47		“Ya aneh aja sifatnya. Oh, Om, Mirna mati ya, Mirna mati ya? Saya, saya yang yang bunuh Mirna, ya. Ngomong begitu. <i>He lies a lot</i> , jadi bohong dia.”	
13:48-13:58	06, 07, 08, 09, JANUARI 2016		
13:59-14:12	Shandy Salihin	“Setelah dari Rumah Sakit Abdi Waluyo itu langsung ke rumah duka. Tiba-tiba datang polisi dan bilang kemungkinan diracun orang gitu. Menurut polisi sih harus di autopsi gitu.”	
14:13-14:16	Edi Darmawan Salihin	“Santi <i>Mother</i> bilang jangan deh entar Mirna di bongkar-bongkar.”	
14:17-14:28	Polisi	“Kalau rekaman ini tidak wajar dan tidak ada autopsi. Maka polisi tidak bisa melakukan penyelidikan maupun penyidikan.”	Rekaman
14:29-14:44	Edi Darmawan Salihin	“Pada saat itu Pak Krisna Murtti dia datang tanya gak banyak ngomong. Kalau lu gak mau autopsi nanti lu gak	

		tau yang bunuh siapa loh. Ya udah deh pasrah, angkat Mirna autopsi.”	
14:45-14:51	9, 10 JANUARI 2016		
14:52-15:00	Edi Darmawan Salihin	“Keesokannya dikubur, nah itu pagi saya ditelpon semua tuh polisi. Anakmu diracun.”	
15:01-15:12	Pembawa Berita	“Polisi telah mengendus tersangka yang meracuni Mirna dengan meracun sianida ke dalam kopi. Dari hasil autopsi menunjukkan isi lambung Mirna positif mengandung sianida.”	Rekaman berita 2016
15:13-15:23	Edi Darmawan Salihin	“Waduh, diracun sianida benar-benar mau bunuh itu <i>really want to kill.</i> ”	
15:24-15:44	Fristian Griec	“Saya ingat ketika pertama kali mendengar kalau ada kasus ini adalah ketika saya berada dan duduk di lantai di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya. Di situ tempat semua wartawan dari berbagai media menunggu informasi dan informasi pertama seingat saya waktu itu adalah ada pembunuhan menggunakan racun.”	
15:45-15:52	Timothy Marbun	“Sebuah ajakan bercengkrama ditemani secangkir kopi tak pernah disangka bisa begitu berbahaya.”	Rekaman berita 2016
15:53-16:08	Timothy Marbun	<i>“Unfortunately there are always murder cases we, hear about you can ask me today. I can tell you about two murders that happened here. At least that made The National News. I</i>	

		<i>remembe hearing it and taking it as another case.”</i>	
16:09-16:34	Fristian Griec	“Tapi ketika muncul <i>steatement</i> yang menjadi korban adalah seorang Mirna Salihin yang baru saja menikah. Mulai terlihat bahwa ini adalah sebuah kasus yang menarik. Yang kedua adalah soal muncul informasi Mirna salihin meninggal karena diracun. Mulai lah dari situ sianida, Wah, sianida dapat dari mana, bagaimana menjualnya. Banyak spekulasi di media sosial.”	
16:35-16:47	Jaja	“Kasus sianida ini sebegitu <i>booming</i> , yang membuat heboh ini kan sianida ini lah.”	
16:48-16:54	Dale	“Tentang sianida ini lah ini menarik, karena perang misalnya. Supaya gak ke tertangkap dia telan sianida bisa jadi.”	
16:55-17:50	<p style="text-align: center;">APA ITU SIANIDA?</p> <p>Siandia sangat sulit dibeli dengan tepat karena sangat mematikan, sejumlah kecil sianida terdapat dalam makanan seperti almond, apel, singkong. Sianida merupakan satu dari sepuluh zat paling beracun di dunia. Sianida berikatan dengan sitokrom oksidase yang menghentikan sel-sel tubuh mendapatkan oksigen yang mereka butuhkan. O₂ yang tidak terpakai akan membanjiri aliran darah anda membuat kulit anda berubah menjadi merah ceri. Organ yang kekurangan oksigen kemudian akan rusak. Waspadai kejang, koma, dan berpotensi menyebabkan kematian.</p>		
17:51-17:58	10-29 JANUARI 2016		

17:59-18:10	Pembawa Berita	“Polisi hingga kini masih bekerja keras untuk mengungkap siapa yang meracuni Mirna. Olah TKP prakontruksi dan meriksa sejumlah saksi sudah dilakukan.”	Rekaman berita 2016
18:11-18:15	Shandy Salihin	“Kita syok aja sih ternyata tersangkanya itu ia adalah teman dekatnya sendiri.”	
18:16-18:30	Edi Darmawan Salihin Wartawan Edi Darmawan Salihin	“Ya, anak saya mati yang beli kopi dia kan gitu.” “Dia siapa pak?” “Ya, tau sendiri lah semua juga tahu! Siapa lagi, setan? <i>Devil or what?</i> ”	Rekaman persidangan 2016
18:31-18:41	Edi Darmawan Salihin	“Jessica Kumala Wongso <i>is the friend</i> , teman teman dari Mirna sekolah di Australia <i>graduation</i> juga sama. Terus Mirna pulang dia masih di sana.”	
18:42-19:12	Jessica Kumala Wongso	“Saya sudah belakangan empat tahun ini belum pernah pulang ke Indonesia, jadi waktu kemarinnya saya sampai di Indonesia pun saya mau ketemu Mirna lagi dan ketemu sama teman-teman yang lain. Saya kenal dengan Mirna sekitar delapan tahun yang lalu waktu kita sama-sama kuliah di Australia. Kita waktu kuliah pergi makan, pergi	Rekaman 2016

		minum kopi. Setiap kali kita ketemu selalu nyambung gitu loh. Kita selalu ketawa-ketawa. Ngomongin hal yang senang-senang aja.”	
19:13-19:32	Edi Darmawan Salihin	<i>Uring Mirna was in Australia, we'd have coffe together talk “Hi Jessica, do you have boyfriend yet?” “Yes, I have boyfriend”.</i> <i>“What Mir do you now?”</i> <i>“We have a lot of problems”</i> <i>Mirna talk Jessica “Jess why want to have a boyfriend like that?”</i>	
19:33-19:42	Arif Soemarko	“Mungkin agak kasar penyampaiannya Mirna kepada Jessica. Kok lu tolol banget sih, kok lu mau sih sama cowo-cowo yang ini nih. Mendengar hal itu Jessica tersingung.”	
19:43-19:57	Shandy Salihin	<i>“She’s jealous of Mirna because maybe Mirna have a good life and she have a good future ahead of her and maybe Jessica’s life is crap.”</i>	
19:58-20:07	Pembawa Berita	“Jessica Kumala Wongso kembali diperiksa sebagai saksi kematian Wayan Mirna. Intinya kau merasa bersalah atau tidak?”	Rekaman berita 2016

20:08-20:13	Masyarakat	<p>“Sempat sih ngobrol sama teman-teman gitu. “Wih itu cewe gila banget sih.”</p> <p>“Ya kalau menurut saya sih orangnya ya kejam banget.”</p>	
20:14-20:20	Netizen	<p><i>Anne: “RIP Mirna... Jessica, miss you realise what you’ve done sadist!”</i></p> <p><i>Elena: “Why don’t you just die Jess?? Haha”</i></p>	
20:21-20:37	Pembawa Berita	<p>“Kalau memang ada pelaku yang belum terungkap saat ini, apa yang mau disampaikan pelaku? Kalau kamu berbuat jahat pasti tertangkap, jadi jangan berbuat jahat kayak gitu. Pasti tertangkap, pasti terungkap suatu hari.”</p>	Rekaman berita 2016
20:38-21:31	Prof Eddy Hiariej	<p>“Jadi waktu Jessica ditanya oleh reporter dari salah satu stasiun TV, dia menjawab reporter stasiun TV itu dia tidak menatap reporter itu tapi dia melihat ke atas. Saya mempelajari paralinguistik dalam teknik penyelidikan ketika seseorang itu ditanya kemudian dia melihat ke atas, itu seakan-akan sedang mengarang suatu cerita. Kalau lihat-lihat sih jangan-jangan dia yang melakukan. Jadi, di <i>café</i> Olivier itu ada sembilan CCTV. Kalau kita melihat pada jam empat sore ya, dia datang awal dia sudah survie tempatnya terlebih dahulu</p>	

		lah. Bahasa kriminologinya itu adalah memotret. Artinya kan memang ada suatu hal yang terencana.”	
21:32-21:50	Devi Siagian	“Dia duduk di sofa yang sangat besar, tapi kenapa dia taruh semua belanjanya tersusun rapi di depan mejanya? Dan minumannya tidak terlihat hanya terlihat <i>paperbag</i> -nya saja. Menurut saya itu sangat aneh.”	
21:51-21:56	Netizen	Nikki G: <i>“It has been proven A POISON KILLER revealed.”</i>	
21:57-22:10	9-30 JANUARI 2016 24 HARI SETELAH KEMATIAN MIRNA		
22:11-22:18	Polisi	“Satu-satu saja Tasnya, Mbak. Taruh di atas. Ada kantong plastik tidak?”	Rekaman penyidikan 2016
22:19-22:28	Reporter	“Penyidik Subdik Jatanras Ditreskrimum Polda Metro Jaya menangkap Jessica Kumala Wongso terkait kematian Wayan Mirna Salihin di hotel di kawasan Mangga Dua, Jakarta Utara.”	Rekaman 2016
22:29-22:37	Produser	<i>“Police have charged her with premeditated murder, carrying a minimum jail sentence of 20 years and a maximum of life in prison or the death penalty.”</i>	
22:38-22:40	Wartawan	“Apa kabar Jessica? “Beri jalan Jessica”	
22:41-22:49	Masyarakat	“Waktu dia mau masuk penjara itu juga dia waktu itu masih sempat tersenyum juga kan.”	

22:50-23:00	Edi Darmawan Salihin	“Ketemu di hotel koper semua sudah siap kan mau lari itu.”	
23:01-23:24	Hardly Stefano	“Belum pernah ada kasus sedemikian rupa yang menarik perhatian publik begitu besar. Kasus kopi sianida ini mungkin bisa dibandingkan dengan OJ Simpson tapi OJ Simpson ini “kan adalah atlet profesional begitu kan lagi-lagi OJ Simpson adalah <i>publik figur</i> , maka pertanyaannya kenapa hal ini bisa menjadi sangat menarik bagi masyarakat.”	
23:25-23:33	Timothy Marbun	<i>“There must have been a story beetween them, and then came these stories saying that Mirna and Jessica had a strange or a difficult relationship.”</i>	
23:34-23:44	Jessica Kumala Wongso Mirna	<i>“Oh enjoy, don’t forget to take me for good food.”</i> <i>“Ofcc! I want to take you places!!!we all missed u!!eeee let’s!”</i>	
23:45-23:55	Timothy Marbun	<i>“Both families lived around Kelapa Gading. Which is quite affluent for Indonesia. That also brought in a lot of assumptions through social media about the case.”</i>	
23:56-23:59	Netizen	Fir: <i>“My Mother said it probably is Jessica before Mirna got married. They were lesbians partners.”</i>	

24:00-24:08	Timothy Marbun	<i>“Those were the years where Jakarta waas the biggest. Twitter city, the noisiest. Assumptions and conspiracy theories were just running wild.”</i>	
24:09-24:10	Netizen	Ng: <i>“Expert withness says, Jessica Wongso allegedly homosexual.”</i>	
24:11-24:26	Shandy Salihin	<i>“Menyebut Mirna lesbian itu menurut aku ready killers aja. Banyak banget pemberitaan yang simpang siur, sensasional. Jadi lumayan ya overwalming juga sih buat aku.”</i>	
24:27-24:33	Produser	<i>“Perfect. Let’s break there for lunch for half an hour, please. Say everyone in Indonesia knows your name.”</i>	
24:34-24:48	Edi Darmawan Salihin	<i>“Oh yah, kalau itu semua tau semua tau. Bali, Medan, saya datang. “Pak Edi, Pak Darmawan shaking hand, Eh Pak Darmawan Oleh ribuan, saya dikeroyok.”</i>	
24:49-25:00	4 FEBRUARI-15 JUNI 2016 SIDANG HARI PERTAMA		
25:00-25:10	Pembawa Berita	<i>“Sidang pertama, Jessica Kumala Wongso terdakwa pembunuh Wayan Mirna Salihin, digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Rabu pagi.”</i>	Rekaman berita 2016
25:11-25:27	Edi Darmawan Salihin	<i>“Pada hari pertama saya sih agak kaget ya. Saya pikir ini sidang, ya seperti biasa orang-orang biasa orang-orang sidang, tapi kenyataannya waduh. Orang begitu antusias datang sampai</i>	

		kami mau masuk susah luar biasa suasananya.”	
25:28-25:48	Sandy Handika	“Saya belum pernah secara pribadi melihat ada antrean unyuk masuk persidangan yang begitu panjang. Seolah, misalnya kalau di Indonesia kan itu ada orang menikah, antre masuk salaman ke pengantin. Nah ini dia harus mengantre untuk bisa masuk ke dalam ruang persidangan.”	
25:49-25:57	Wahyu Oktaviandi	“Kayak syuting film itu kamera ada di depan semua, sampai pengunjung sidang itu tidak kelihatan jadi kamera semua.”	
25:58-26:19	Edi Darmawan Salihin	“TV menyorot 24 jam, 14 TV di Indonesia semua menyorot kasus ini. Semua nyari saya, setelah selesai sidang di <i>interview</i> . Datang mau sidang di <i>interview</i> . Wah capek deh. Tapi karena saya tidak mau Jessica lolos jadi saya <i>fight</i> aja.”	Rekaman wawancara 2016
26:20-26:39	Edi Darmawan Salihin	“Dia sekarang ngebohong, gak mindahin gelas. Gak ada <i>bag</i> , gak tau. Nah, setelah bicara di luar persidangan, saya jelasin semuanya. Baru orang lebih banyak yang mengkristal bahwa Jessica pembunuh.”	

26:40-26:46	Fristian Grice	“Opini publik bisa dikatakan hampir seratus persen menghakimi Jessica sudah bersalah.”	
26:47-26:53	Netizen	JusR: “ <i>Just shoot the bitch.</i> ” Xiao Mei: “ <i>She should have been sentenced to death a life for life, what a bastard friend.</i> ”	
26:54-27:07	Masyarakat	“Mungkin ada bisnis? Mungkin dari itu bisa terjadi lah.” “Lo ngeracuni orang! Cara dan modusnya intinya lo udah punya niat jahat.”	
27:07-27:13	Timothy Marbun	“Tampak di layar kaca anda sudah terlihat di ruang persidangan Jaksa Penuntut Umum telah hadir.”	Rekaman berita 2016
27:14-27:37	Prof Eddy Hiariej	“Kasus Jessica ini menjadi atensi publik. Tentunya Jaksa harus profesional dan ekstra hati-hati. Bahwa kalau sampai dia membawa kasus ini ke pengadilan dengan Jessica sebagai terdakwa maka dia akan meyakinkan hakim bahwa Jessica adalah <i>murder</i> adalah pembunuhnya.”	
27:38-27:46	Produser	“ <i>Cool, so this is very calm but not like the courtroom, right?</i> ”	
27:47-27:59	Meylany Wuwung	“Kami ini walaupun sama-sama Jaksa, selera makannya berbeda. Tapi kami disatukan dengan makanan Padang. Karena yang di situ hanya ada makanan Padang dan Soto Bogor.”	

28:00-28:22	Shandy Handika	“Kami lah ibaratnya prajurit yang berada di garis depan. Kalau misalkan, putusnya itu Jessica dinyatakan tidak bersalah kemungkinan ada citra buruk yang melekat pada tim jaksa. Karena kami lah yang menjadi tampilan atau dalam tanya kuti “poster” perkara Jessica Kumala Wongso.”	
28:23-28:37	Netizen	Pertiwi: “Ooh ternyata jaksa ganteng + <i>cool</i> itu namanya Shandy handika. Dan tanya dia udah nikah.”	
28:38-28:43	Ardito Muwardi	“Kami rasa sudah cukup dengan pasal 340 pembunuhan berencana.”	Rekaman persidangan 2016
28:44-28:57	Ardito Muwardi	“Maka yang kami buktikan pertama dahulu adalah apa fakta yang terjadi?” “Pelaku sebenarnya sedang apa?” “Korban itu sedang melakukan apa?” “Itu fakta itu yang kita ungkap”	
28:58-29:18	Shandy Handika	“Kami tidak langsung menuduh Jessica sebagai pelaku tindak pidana. Kami menelusuri rangkaian dari mulai kopi itu dibuat sampai kopi itu terakhir dijadikan barang bukti. Siapa yang menyentuh kopi itu? Siapa yang dekat dengan kopi itu? Itu semua terekam dari CCTV.”	
29:19-29:42	Wahyu Oktaviandi	“Di situ tadi tanggapan kita melihat CCTV. Ada dua bukti tindakan keanehan yang pertama penggeseran kursi, sehingga tidak tertangkap kamera	

		CCTV belakang dan ada menaruh <i>paperbag</i> di depan gelas sehingga menghalangi pandangan CCTV yang bagian depan.”	
29:43-30:06	Shandy Handika	“Awalnya itu tidak diketahui kapan tepatnya racun itu masuk ke dalam minuman. Jadi kami pun akhirnya memberikan petunjuk kepada penyidik untuk melakukan pemeriksaan toksikologi Ahli toksikologi melakukan suatu eksperimen yang akhirnya melakukan <i>range</i> menit.”	
30:07-30:17	Ahli Toksikologi	“Pada pukul 16:29, beberapa kegiatan tidak satu detik tetapi beberapa detik hingga kopi diletakan di ujung itu pukul 16:33.”	Sebagai saksi- Rekaman persidangan 2016
30:18-30:22	Wahyu Oktaviandi	“Dari rentang waktu segitu tidak ada orang lain yang ada di sekitar situ, ya di situ lah gongnya.”	
30:23-30:36	PRESENT DAY Jakarta woman’s prison class IIA (SAAT INI LAPAS PEREMPUAN JAKARTA KELAS II A		
30:37-30:39	Jessica Kumala Wongso Produser	“Hallo” “Hai Jessica <i>That is good Aussie accent</i> ”	
30:40-30:47	Meeting one with Jessica to arrange interview PERTEMUAN PERTAMA DENGAN JESSICA UNTUK MENJADWALKAN WAWANCARA		

30:48-32:06	Jessica Kumala Wongso	<p><i>“I just couldn’t understand why this happened to me. I was just having a holiday. I was just calling my friends to catch up for a coffee, and from that point on, it’s been unbelievable. If I’m the main character, I don’t understand. Yeah, it sucks. It’s been really difficult. It’s just really hard to stay sane every day. If you’re asking me about trauma, yes, I’m very. Traumatic by these events, and by all of the media and how they print something on the paper and then it was just completely false. They’re just trying to dig into my life creating stories.</i></p> <p><i>Oh, Jess did this because bla bla bla. Oh why she just didn’t say so? The evidence is quite plain. What evidence? It seems like they were enjoying it and making money out of it. During the trial, it was really, really difficult. Hundreds of people just calling towards me with the camera and the flashes and all that. It was just really strange and also the judges. Everything that we brought into the table they just. Complately ignored. If the media wasn’t really keen on me at that time, it wouldn’t be different.”</i></p>	
32:07-32:17	Petugas lapas	“Sorry Jessica”	

	Jessica Kumala Wongso Petugas lapas	“Ya” “Saya minta maaf ini sudah lebih dalam nih.”	
32:18-32:31	Shot gedung lapas – <i>The authorities blocked all interview with Jessica following this meeting.</i> (Pihak bewenang membolkir sema wawancara dengan Jessica setelah pertemuan ini)		
32:32-32:41	Pembawa Berita	“Saat ini sidang kasus kematian Wayan Mirna Salihin dengan terdakwa Jessica Kumala Wongso sudah masuk ke dalam ruang sidang. Jadi kita akan langsung saja ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat.”	CNN Indonesia BREAKING NEWS (Siaran 2016)
32:42-32:47	Tampak Jessica masuk ke ruang persidangan		
32:48-32:55	Edi Darmawan Salihin	“Kelihatannya pokoknya itu dia dari awal persidangan udah tenang.”	
32:56-32:59	Shandy Handika	“Tenang dan penuh perhitungan.”	
33:00-32:02	Jessica Kumala Wongso	“Saya merasa saya ditekan untuk memberikan jawaban itu aja.”	Rekaman persidangan 2016
32:03	Shandy Handika	“Bentuk penekanan seperti apa?”	
32:04-33:07	Jessica Kumala Wongso	“Ya dengan kata-kata lah ya seperti yang kadang di lakukan sama dengan orang-orang lain.”	Rekaman persidangan 2016
33:08-33:12	Shandy Handika	“Tekanan seperti apa? Coba jawab.”	
33:13-33:31	Edi Darmawan Salihin	“Kalau orang gak salah, dia sudah nangis. <i>Why me why me I not killing Mirna is my best friend what ever.</i> Engga tuh tenang dia, santai aja, karena apa? Ada Otto Hasibuan dia pikir ini <i>lawyer</i> -nya top.”	

33:32-33:40	Tukul Arwana	“Langsung aja kita panggil bang Otto Hasibuan”	Siaran Rekaman Acara <i>Interview</i>
33:41-32:51	Edi Darmawan Salihin	“Ya dia kelihatannya begitu ini lah elegan, dia <i>action</i> sedikit lah supaya di mahal kali.”	
33:52-33:54	Tukul Arwana	“Luar biasa sekali beliau ini.”	Siaran Rekaman Acara <i>Interview</i>
33:55-33:57	Tempat Golf Otto Hasibuan Senayan Avenue by Otto Hasibuan		
33:58-34:11	Otto Hasibuan (Pengacara Jessica Kumala Wongso)	“Menurut saya, saya bukan selebriti <i>lawyer</i> sebenarnya haha. Saya bikin namanya khusus Senayan Avenue by Otto Hasibuan.”	
34:12-34:24		“Saya ini lahir tanggal lima, bulan lima tahun 55 jam lima pagi. Jadi semuanya <i>number five</i> nomor lima semua. Jadi dibuatnya Otto lima gitu.”	
34:25-34:47		“Abis golf saya duduk di sana, sedikit saya minum <i>wine</i> sedikit. Terus tapi selalu tetap juga ingat Jessica kadang-kadang gitu loh. Kadang-kadang itu bisa bisa lupa, tapi kalau ketemu orang selalu Pak Otto, Jessica. Lah, itu yang terus membuat saya tidak pernah bisa lupa tentang kasus Jessica ini.”	
34:48-34:52	Pemandangan Senayan Avenue by Otto Hasibuan		

34:53-35:06	Otto Hasibuan	“Waktu itu saya berencana dengan keluarga mau berangkat ke Alaska. Sudah beli tiket sudah pesan kapalnya semuanya sudah <i>ready</i> mau berangkat.”	
35:07-35:10	Shot tempat Alaska		
35:11-35:18	Otto Hasibuan	“Tapi saya tiba-tiba oleh seorang <i>lawyer</i> . Dia datang ke kantor saya, bersama dengan ibunya Jessica.”	
35:19-36:28	Otto Hasibuan	<p>“Dia hanya bilang sama saya, Pak Otto tolong kami, katanya. Dia merasa diperlakukan tidak adil gitu loh. Saya katakan pada Jessica, saya mau menangani kasus anda. Tetapi saya bilang kalau di tengah jalan saya berpendapat bahwa kamu itu adalah bersalah melakukan itu saya berhak mengundurkan diri untuk menangani kasus ini. Dia bilang oke, gak ada masalah.”</p> <p>“Bahkan ada seorang pendeta khusus menelepon saya <i>WhatsApp</i> saya melarang saya menangani kasus ini. Mereka benci sekali pada saya waktu itu. Tapi saya tetap tegar terus meyakini ini layak dibela dan posisi pada waktu itu hampir 99% masyarakat Indonesia menyatakan Jessica bersalah. Perasaan saya di situ luar biasa, sangat berat sekali.”</p>	

36:29-36:33	Timothy Marbun	“Sidang pembunuhan Wayan Mirna Salihin dengan terdakwa Jessica Kumala Wongso kembali di lanjutkan.”	Rekaman persidangan 2016
36:34-36:42	Otto Hasibuan	“Kalau dari awal saya yakini ini menang, gak ada alasan menurut saya sekecil apapun saya, buat hakim untuk menyatakan dia tidak bersalah gitu loh.”	
36:43-36:52	Otto Hasibuan	“Tidak ada bukti dari mana barang sianida itu diambil dari kantungnya kah? Dari celananya kah? Dari tasnya kah? Ini gak dijelaskan oleh Penuntut Umum.”	Rekaman 2016 seusai persidangan
36:53-37:13	Shandy Handika	“Penasihat hukum menginginkan bahwa harus ada bukti langsung yang melihat Jessica menuangkan racun. Tapi pandangan kami tidak harus ada bukti langsung. Kami mendomani rangkaian alat bukti yang ada itu bisa menunjukan tidak lain tidak bukan hanya Jessica yang bisa melakukan pembunuhan ini.”	
37:14-37:21	Ruang Persidangan 2016		

37:22-37:52	Erasmus Napitupulu	<p>“Ketika anda membayangkan ruang sidang, anda jangan membayangkan film <i>hollywood</i> yang di mana hakim yang memainkan peran sebagai wasit dan kemudian juri lah yang menentukan siapa yang bersalah atau tidak. Kita tidak punya juri yang menentukan salah atau tidak adalah tiga orang hakim itu yang menentukan alat bukti apa yang bisa di pakai atau tidak. Dia akan menentukan hukuman apa yang di jatuhakn jadi dia punya power dalam sistem peradilan pidana di Indonesia.”</p>	
37:53-38:30	Prof Eddy Hiariej	<p>“Ketika suatu perkara itu disidangkan itu boleh dikatakan bahwa kedudukannya adalah 0-0. Di satu sisi penuntut umum dia harus meyakinkan majelis bahwa yang dia hadirkan di kursi terdakwa ini betul-betul adalah pembunuhnya, pelakunya. Ah di sisi lain <i>lawyer</i> sekuat tenaga untuk menyatakan yang didudukan di kursi terdakwa ini bukan pelakunya. Ah itu di dalam sistem peradilan pidana namanya ada <i>batle mode</i>.”</p>	
38:31-38:49	Otto Hasibuan (Pengacara Jessica Kumala Wongso)	<p>“Kunci penting dari kasus ini adalah mati karena sianida. Tetapi setelah sidang berjalan saksi-saksi mulai di periksa. Kita bisa melihat bongkar</p>	

		sedikit adanya ketidakbenaran di dalam kesaksian-kesaksian tersebut.”	
38:50-39:02	Slamet	“Jadi setelah mengambil sampel untuk pemeriksaan toksikologi kami membuat kesimpulan, bahwa korban mengalami perlukaan pada lambungnya oleh karena adanya zat korosif.”	Rekaman persidangan 2016
39:03-39:07	Otto Hasibuan	“Waktu itu saya tanya kepada ahli Slamet. “Apakah anda melakukan autopsi?”	
39:08-39:14	Slamet	“Kami tidak melakukan autopsi.”	
39:15-39:17	Otto Hasibuan	“Kemudian saya tanya, Kenapa anda tidak melakukan autopsi?”	
39:18-39:20	Slamet	“Permintaan dari kepolisian seperti itu.”	
	Otto Hasibuan	“Permintaan dari kepolisian.”	
39:21-39:37	Otto Hasibuan	“Di dalam berkas perkara, ada surat dari pihak kepolisian, yang meminta kepada rumah sakit agar dilakukan autopsi ini sangat aneh. Ada surat itu buktinya.”	
39:38-40:12	Ardito Muwardi	“Di masyarakat Indonesia saat itu, ada sedemikian rupa penghormatan terhadap jenazah sehingga ketika dilakukan autopsi yaitu dengan cara dibedah dari mulai kepala. Kemudian diambil tengkorak, rongga dada, rongga perut perlu ada suatu izin yang	

		tegas dari orangtua korban. Orangtua korban saat itu mengizinkan. Namun tidak juga untuk dilakukan pembedahan sempurna, tapi hanya dilakukan pengambilan sampel-sampel. Diambil sampel dari lambung, ya. Sampel saja.”	
40:13-40:28	Otto Hasibuan Slamet (Ahli Toksikologi) Otto Hasibuan Slamet	“Harusnya yang tadinya otak diperiksa bisa gak kemungkinan ditemukan karena stroke? utamanya.” “Bisa saja tapi gejalanya tidak seperti ini.” “Iya tapi bisa saja kan?” “Iya bisa saja.”	
40:29-40:44	Otto Hasibuan	“Apa hakim itu dukun? Kemampuan apa yang dimiliki hakim bisa mengatakan hal itu mati karena sianida. Ya kalau mati alami gak ada kriminal dong. Mereka boleh melihat ada keanehan di dalam kasus ini.”	
40:45-40:59	Netizen	Pam <i>“So it’s true what Otto said...this is a no case.”</i> Japra <i>“Sending prayers to Jessica.”</i> Quack <i>“Jessica is just a scapegoat in my opinion so the real culprit can escape.”</i>	

41:00-41:03	Saksi	“ <i>Bismillahirrahmanirrahim, demi Allah saya bersumpah.</i> ”	
41:04-41:25	Otto Hasibuan	“Kasus inu begitu rumit, karena kasus ini banyak sekali ahli yang ditampilkan oleh kejaksaan.” “Sebuah ahli-ahli yang mereka sampaikan ini kami bisa mempersiapkan ahli yang menjadi lawan pada ahli-ahli mereka itu.”	
41:26-41:37	Pembawa Berita	“Pemirsa, saksi ahli yang dihadirkan adalah Djaja Surya Atmadja. Djaja merupakan ahli patologi forensik RSCM sekaligus doktor DNA pertama di Indonesia.”	Rekaman berita 2016
41:38-41:53	Djaja Surya Atmadja	“Dalam perjalanan kasus itu semuanya digiring supaya meembenci Jessica supaya dia salah. Anak saya bilang gini papa kenapa sih mau terlibat dalam kasus seperti ini? Papa tau ga papa tuh <i>haters</i> -nya banyak.”	
41:54-41:58	Netizen	Seeka “ <i>dr. djaya closed his eyes and confused the facts for the fees that he received.</i> ” Maya “ <i>dr. djaya got paid well.</i> ” Yanti “liar!!!”	
41:59-42:07	Djaja Surya Atmadja	“Makanya saya bilang netizen itu ya suka-suka mereka mau membela siapa. Tapi saya bicara yang benar itu saya tidak peduli saya bilang itu aja.”	

42:08-42:13	Djaja Surya Atmadja	“Kalau tidak diperiksa seluruh organ, kamu tidak bisa tahu sebab matinya dan itu dogma di forensik pak.”	Rekaman persidangan 2016
42:14-42:26	Djaja Surya Atmadja	“Oh waktu itu situasi sebenarnya tegang, jaksanya pada kaget semua karena saya itu adalah orang yang sebenarnya mereka harus panggil ke pengadilan tapi saya malah dihadirkan oleh penasihat hukum.”	
42:27-42:38	Djaja Surya Atmadja	“Kalau tidak diperiksa otaknya kita tidak tahu apakah di otaknya ada stroke apa engga pak. Parunya ada penyakit tertentu atau tidak? Di jantungnya ada yang berpotensi untuk bisa memberikan mati pak.”	Rekaman persidangan 2016
42:39-42:52	Dale	“Saya melihat kok janggal ya gitu. Jadi saya awalnya berpikir keras bahwa ini mungkin Jessicanya memang sungguh-sungguh melakukannya. Justru karena saya tidak yakin maka saya ikutin terus.”	
42:53-43:10	Otto Hasibuan	“Kedua yang saya lebih penting adalah ketika Mirna diperiksa dalam waktu 70 menit setelah dia meninggal ternyata di dalam lambungnya itu negatif sianida. Loh kalau 70 menit dia setelah meninggal negatif sianida itu kan berarti tidak ada sianida di dalam tubuhnya.”	
43:11-43:14	Otto Hasibuan	“Dengan hasil ini, apa kesimpulan saudara?”	Rekaman persidangan 2016

43:15-43:16	Djaja Surya Atmadja (Ahli Patologi Forensik)- Rekaman persidangan 2016	“Matinya bukan karena sianida pak.”	
43:18-43:25	Djaja Surya Atmadja (Ahli Patologi Forensik)	“Sorak-sorai. Makanya karena sorak-sorai ributlah segala macam. Karena itulah ketuk palu.”	
43:26-43:33	Dale	“Sidang sudah terlalu panas makanya langsung di stop. Kemungkinan besar bukan dia, semakin naik keyakinan saya sampai 60%.”	
43:34-43:44	Slamet	“Dari hasil berita acara dari ahli toksikologi di dalam lambung ditemukan juga 0,2mg per-liter dari sianida.”	Rekaman persidangan 2016
43:45-44:02	Otto Hasibuan	“Dikatakan ada 0,2 sianida itu ditemukan setelah tiga hari setelah dia mati. Jadi gak mungkin seandainya itu ditemukan 0,2 ini, ini pasti bukan menyebabkan kematian, letal dosis yang menyebabkan kematian itu 176mg.”	
44:03-44:08	50-176 DOSIS MEMATIKAN SIANIDA ANTARA 50-176MG		
44:09-44:16	DOSIS DITEMUKAN PADA MIRNA SETELAH 70 MENIT= 0 DOSIS DITEMUKAN PADA MIRNA SETELAH TIGA HARI= 0,2		

44:17-44:19	BIJI APEL – 0,6 MG/GRAM		
44:20-44:26	Otto Hasibuan	“Tidak relevan dakwaan jaksa, tidak relevan bukti-bukti yang ada.”	
44:27-44:33	Produser	<i>“In your view, one, was this a murder? And two, if so, was Jessica guilty?”</i>	
43:34-44:42	Dr. Budi Budiawan	“Wow, <i>that’s a difficult question to answer.</i> ”	
44:43-45:17	Dr. Budi Budiawan	“Fakta yang di dapat memang meragukan datanya itu tersebut ditemukan juga perhitungan-perhitungan di gelas ya cukup tinggi 7.400mg. Sebelum persidangan ini saya sudah melakukan percobaan-percobaan. Jika itu terjadi di suatu area yang tertutup seperti itu maka gas itu akan kemana-mana.”	
45:18-45:25	Otto Hasibuan	“Seandainya jumlah ini ada dimasukkan ke dalam kopi susu, apa yang terjadi pada orang yang di sekelilingnya?”	Rekaman persidangan 2016
45:26-45:28	Djaja Surya Atmadja	“Lah itu orangnya pada pingsan semuanya.”	
45:29-45:31	Otto Hasibuan	“Bisa di uji pak?”	
45:32-45:35	Djaja Surya Atmadja	“Ya, jangan pak bisa bahaya pak.”	
45:35	Otto Hasibuan	“Waduh”	

45:36-46:04	Otto Hasibuan	“Dia bilang botol ini adalah yang diperiksa di sini adalah sianida. Saya buka itu hakimnya marah jangan buka. Saya cium gak ada apa-apa berarti tidak ada sianida di dalamnya. Saya berkesimpulan adanya sianida dalam gelas ini sangat mencurigakan. Pasti dimasukan orang lain. Iya kan dan kemungkinan itu jelas ada indikasinya.”	
46:05-46:08	Produser	<i>“What did you do with the coffee? What actually happened?”</i>	
46:09-46:20	Devi Siagian	“Untuk gelas yang saya amankan si gelas yang sama, kemudian saya <i>wrap</i> supaya tidak ada yang buang atau tidak ada yang menyentuh.”	
46:21-46:24	Produser	<i>“So it was you who wrapped the coffee and put in on side?”</i>	
46:25-46:32	Rangga Saputra	“Kopi tersebut saya wrapping, sudah di situ-situ saja. Pihak kepolisian datang baru dia bawa oleh pihak kepolisian.”	
46:33-46:42	Otto Hasibuan	“Yang diperiksa di Mabes Polri itu gelas ini pun sudah berganti-ganti sebelumnya. Ya bukan lagi seperti aslinya yang diambil dari kejadian perkara.”	
46:43-46:46	Otto Hasibuan	“Ada gak berita acara penuangan dari gelas ke botol?”	Rekaman persidangan 2016
46:47-46:48	Devi Siagian	“Saya gak ingat itu.”	

46:49-46:52	Otto Hasibuan	“Kalau gak ingat kita tanya kepada jaksa melalui majelis.”	
46:53-46:58	Ardito Muwardi	“Kami perlu mencari dahulu, Majelis.”	
46:59-47:04	PARA JAKSA MENCARI DOKUMEN dari Keterangan Saksi		
47:05-47:08	Ardito Muwardi	“Sepertinya dalam berkas perkara tidak ada, majelis. Tidak ada.”	Rekaman persidangan 2016
47:09-47:12	Otto Hasibuan	“Tidak ada ya? Terima kasih yang mulia cukup.”	Rekaman persidangan 2016
47:13-47:23	Otto Hasibuan	Pertanyaan kita kenapa barang bukti itu di segel? Itu artinya supaya bisa sah. Nah kalau sudah bisa di buka sendiri, ya tidak usah disegel dong.	
47:24-47:29	Dale	“Dari bukti-bukti yang itu tidak bisa untuk dinyatakan bersalah.”	
47:30-47:53	Otto Hasibuan	“Bagaimana seorang perempuan, orang baru tamat sekolah, baru kerja mempunyai kemampuan atau niat untuk membunuh seseorang dengan menggunakan sianida. Motifnya apa gitu ya? Dalam setiap pembunuhan berencana motif itu harus ada itu udah <i>the cammon pratice</i> di mana-mana. Motif hanya karena kata-katanya Jessica dinasihati oleh almarhum Mirna untuk tidak berpacaran dengan	

		pacarnya yang ada di Australia lantas gara-gara itu katanya dia menjadi marah dan berniat membunuh Mirna <i>that impossible</i> menurut saya begitu kan.	
47:54-48:27	Shandy Handika	“Apakah emang butuh motif dalam suatu pembunuhan berencana ini. Ada banyak pendapat ahli yang menyatakan tidak butuh motif.”	
48:28-48:36	Prof. Eddy Hiariej	“Ya, motif penting sih penting tapi dia tidak perlu dibuktikan karena apa? Karena kontruksi pasal memang tidak membutuhkan motif.”	
48:37-48:46	PASAL 340-Barang siapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain diancam karena pembunuhan dengan rencana dengan pidana mati atau pidana seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun.		
48:47-48:54	Prof. Eddy Hiariej	“Mengapa penuntut umum harus dibebankan kepada hal-hal yang tidak diperintahkan oleh pasal itu untuk dibuktikan.”	
48:59-49:02	Shandy Handika	“Karena motif itu hanya diketahui oleh si pelaku dan itu sangat sulit apabila pelaku tidak mengetahui.”	
49:03-49:18	Otto Hasibuan	“Ada kesan ketidakbenaran di sini. Ada pihak tertentu mungkin yang menginginkan. Pokoknya Jessica harus salah. Sebab kalau tidak kenapa semua orang tidak mau fer-fer aja ya kan?”	
49:19-49:30	Produser	“Jadi gini loh, katanya sebelum sidang itu mas, mbak Devi, dan Pak Edi itu	

		kayak semacam <i>meeting</i> gitu kan mas? Itu suasana pertemuan bagaimana sih mas dan apa yang dibahas ketika pertemuan itu?"	
49:31-49:38	Rangga Saputra	"Saya lupa itu udah lama banget soalnya."	
49:39-49:42	Devi Siagian	"Gua takut salah ngomong loh ya."	
49:43-49:51	Rangga Saputra	"Paling ya, ketemunya paling ya bahas tentang kasusnya. Lu harus konsisten cara ngomongnya, lu harus yang benar gak usah takut."	
49:52-50:11	Devi Siagian	"Saat pertama kali saya ketemu Pak Edi Darmawan Salihin, beliau seorang ayah yang sangat hancur sekali hatinya, saya bisa melihat dan beliau sangat sedih dan marah sekali."	
50:12-50:21	Rangga Saputra	"Siapa sih yang mau yang anaknya digituin diterima. Ya kalau dari Pak Darmawan itu harus si Jessica itu ke tangkap."	
50:22-50:35	Edi Darmawan Salihin	"Ya saya investigasi sendiri karena saya kesel kan. Pada saat itu saya sudah tau karena dia bunuh bagaimana saya gak nekat saya nekatlah. Jika saya tak berjuang demi putri saya, saya bukan ayah yang baik."	
50:36-50:45	MENGENANG WAYAN MIRNA SALIHIN Edi Salihin ke makam Mirna		

50:46-51:20	Edi Darmawan Salihin	“Mir, papa datang Mir. Papa, biasa seperti tersesat ya yang luar biasa. Ingat gak Mir, waktu <i>trial</i> untung papa defense Mirna, sendiri tanpa <i>lawyer</i> .”	
51:23-51:54		“Jadi dengan kekuatan papa, <i>power</i> papa semuanya papa keluarin lawan. Pokoknya papa harus mati-matian waktu itu lawan si Otto itu. Dia pake uang, ya papa pake tapi gak banyak dia orang abis banyak-banyak. Ya, maafin papa dah kesalahan-kesalahan papa. Memang papa nakal juga, suka ganti-ganti perempuan apa salah papa.”	
51:55:52:03	Pembawa Berita	“Kasus kematian Wayan Mirna Salihin berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan terdakwa Jessica Kumala Wongso.”	Rekaman berita 2016
52:04-52:08	Otto Hasibuan	“Ternyata banyak sekali kejanggalan-kejanggalan di dalam persidangan itu.”	
52:09-52:32	Djaja Surya Atmadja	“Sebelum saya bersaksi itu beredar foto mukanya Mirna, setelah meninggal mukanya biru. Orang yang meninggal karena sianida, HB02-nya tinggi, pak. HBO 2-nya tinggi artinya dia sebenarnya tidak biru pak, jadi merah. Nah begitu saya ngomong bahwa orang sianida itu mukanya merah. Beredar foto yang sama dengan tuh mukanya udah merah.”	Rekaman persidangan 2016
52:33-52:42	Edi Darmawan Salihin	“Ya warna merah ceri yang dicari itu ternyata ditemukan ini di Dharmais.	Rekaman 2016 saat di wawancara oleh wartawan

		Sebelum di mandikan warna merah cerinya keluar.”	
52:43-52:48	Djaja Surya Atmadja	“Saya adalah doketr pertama yang melihat mayatnya 2 jam setelah meninggal saya lihat matanya itu, mukanya itu biru.”	
52:49-52:50	Hakim	“Ini kemarah-merahan.”	Rekaman persidangan 2016
52:51-52:52	Djaja Surya	“Kita tidak bisa segampang itu, pak.”	
52:53-52:55	Hakim	“Ada di meja saya itu persoalannya, ya.”	Rekaman persidangan 2016
52:56-53:07	Djaja Surya Atmadja	“Saya bilang kalau foto mah gampang tinggal diatur-aturlah itu <i>color</i> nya aja kan bisa diubah jadi merah jadi biru cuma jadinya lucu kan.”	
53:08-53:20	Djaja Surya Atmadja	“Habis saya bersaksi gak lama di belakang tuh ada keributan, di belakang ribut ada posisi ribut-ribut gitu. Saya tidak tahu ada apa tapi belakangan saya baru tahu bahwa ada orang yang ngamuk di belakang setelah kesaksian saya.”	
53:21-54:45	Yudi Wibowo	“Tadi pagi bapaknya Mirna datang-datang memberi gambar itu di atas meja hakim termasuk mejanya jaksa itu alat bukti tidak sah. Selesai persidangan ya menunjuk. Seolah-olah dia tuh bisa bunuh saya macam-macam suatu saat. Saya kenal Jessica sejak kecil-kecil, tidak pernah berkelahi berbuat onar di sekolah anak-anak	

		<p>macam normal aja. Saat itu sidangnya apa pagi sampai malam jam 2 malam. Waktu jam makan gak minum, di kejar-kejar wartawan TV. Saya tidak pulang sampai berbulan-bulan. Jadi hidup saya seperti orang gelandangan. Ya sangat menderita akhirnya saya sakit gini, iya. Apakah dia itu menaruh racun di kopi itu? Ada gak? Oh ya, saya tidak menyesal menangani kasus Jessica ini saya berpikir selalu optimis selalu menang.”</p>	
54:46-54:52	Pembawa Berita	<p>“Masih mengenai kasus kopi bersianida yang telah memasuki persidangan ke-20.”</p>	CNN-Rekaman persidangan 2016
54:53-55:04	Fristian Griec	<p>“Ruang sidang Jessica Kumala Wongso ketika itu adalah seperti stadion sepak bola. Jadi masing-masing punya pendukung yang berat.”</p>	
55:05-55:11	Otta Hasibuan	<p>“Ada yang dukung Mirna, ada yang dukung Jessica gitu ya. Kalau upamanya jaksa membuat mereka <i>happy</i> dia tepuk tangan.”</p>	
55:12-55:13	Hakim	<p>“Coba dipertegas”</p>	Rekaman persidangan 2016
55:14-55:17	Jaksa	<p>“Nah, ini ya seperti itu.”</p>	
55:18-55:21	Otto Hasibuan	<p>“Kalau saya nanya dia <i>happy</i> ditepuk tangan.”</p>	
55:22-55:25	Otto Hasibuan	<p>“Saya gak lihat tuh”</p>	Rekaman persidangan 2016

	Jaksa	“Itu terlihat”	
	Otto Hasibuan	“Yang mana?”	
55:26-55:40	Fistian Grice	Kepiawaian seorang Otto Hasibuan untuk menggeser opini publik itu luar biasa. Pendukung Jessica menjadi banyak sekali atau mereka sangat percaya, menuliskan di media sosial mereka. Mereka sangat percaya bahwa Jessica tidak bersalah.	
55:41-55:50	Netizen	Nasri: <i>“I’m starting to doubt all the evidence and accusation of Jessica.</i> #WeStandForJess: <i>“Enforcing law for Jessica!</i> #letjessicafree #optimistonbeingfree Mahm18: <i>“#Jessicamustbefreed</i>	Media Sosial
55:51-55:55	Masyarakat	“Kalau menurut saya menurut saya bersalah atau tidak, bukti-buktinya kan masih rancu ya.”	
55:56-56:02	Jaja	“Hal yang tidak mungkin 1.000% tidak mungkin, tidak mungkin.”	
56:03-56:22	Otto Hasibuan	“Itu saya merasa berhasil mencoba memengaruhi pikiran media maupun masyarakat pada waktu itu. Menurut saya tidak ada alasan ini tidak menang gitu loh. 99% itu harus menang gitu loh.”	
56:23-56:31	Pembawa Berita	“Sidang kasus kopi bersianida berlangsung panas, suasana di ruang sidang sangat gaduh. Adu argumen	

		antara jaksa penuntut umum dengan pengacara pun tidak terelakan lagi.”	
55:32-56:37	Hakim Jaksa Hakim	“Semuanya tenang.” “Anda jangan protes ke saya melalui majelis hakim.” “Semua diam ya, ya semuanya diam!”	Rekaman kericuhan antara jaksa dengan pengacara terdakwa saat persidangan 2016
55:38-56:45	Ardito Muwardi	“Mungkin intensinya juga lebih berat itu menjadi suatu resiko dan merupakan tantangan bagi kami.”	
55:46-56:59	Wahyu Oktaviandi	“Kita letih lesu sidang sampai malam, kita ini sudah ganti-gantian tidur aja. Ada yang sudah tidur kita masih bekerja. Kita kumpul di dalam rumahnya Shandy waktu itu.”	
57:00-57:04	Shandy Handika	“Semakin kami tangani, hari demi hari semakin juga rumit penanganannya.”	
57:05-57:12	Jaksa Pengacara Jaksa	“Keberatan, Yang Mulia.” “Bahwa tanggal... tunggu dulu” “Keberatan Yang Mulia, jangan menyimpulkan!”	Ruang persidangan 2016
57:13-57:19	Shandy Handika	“Bagi saya, hari yang menurut saya berkesan mungkin pada saat beradu argumen dengan penasihat hukum.”	
57:20-57:33	Shandy Handika	“Ya sudah pak, sekarang gini. Pak, bapak bawa data tidak yang Bapak analisa itu?”	

	Djaja Surya Atmadja	“Tidak”	
	Shandy Handika	“Tidak bawa data?”	
	Djaja Surya Atmadja	“Anda ingat tidak apa yang anda analisa?”	
	Otto Hasibuan	Ada di situ.	
	Shandy Handika	“Saya gak nanya pengacara, saya tidak tanya pengacara ya!”	
57:34-57:43	Shandy Handika	“Setiap pertanyaan saya selalu diintrupsi oleh penasihat hukum. Ya akhirnya ya terlepaslah suatu bentakan.”	
57:44-57:48	Shandy Handika	“Tolong hargai saya dulu”	
	Otto Hasibuan	“Jangan bentak saksi saya, hormati saksi saya!”	
	Shandy Handika	“Saya menghargai saya”	
57:49-57:59	Shandy Handika	“Itu pasti ada suatu perdebatan. Jadi kita di kasih ring, ibaratnya ring tinju ini kamu berkelahilah di sini secara aturannya.”	Rekaman persidangan 2016
58:00-58:11	Shandy Handika	“Kami meyakini penasihat hukum ingin mendiskreditkan dan menyerang integritas dari ahli-ahli bukti kami kami pun melakukan yang sama dan itu sah secara hukum.”	

58:12-58:20	Wahyu Oktaviandi	“Ibaratnya, bercanda ini. Jika ada yang mau menjampi-jampi saya, nih saya sudah ada penangkal jampi-jampi kan ibaratnya begitu.”	
58:21-58:30	Otto Hasibuan	“Yang kami undang ini, Yang Mulia adalah Pak Beng-Beng Ong dari Australia. Dia adalah ahli patologi forensik.”	Rekaman persidangan 2016
58:31-58:37	Otto Hasibuan	“Satu momen yang tidak terlupakan di dalam praktik itu ketika Beng-Beng Ong diperlakukan sangat tidak adil.”	
58:38-58:41	Djaja Surya Atmadja	“Profesor Ong Beng-Beng memberikan kesaksian dia bilang <i>no case</i> .”	
58:42-58:48	Ong Beng-Beng	<i>“I wouldn’t suspect that it’s cyanide. I would consider other causes, including natural disease.”</i>	Sebagai saksi- Rekaman persidangan 2016
58:49-59:06	Shandy Handika	“Itu menyampaikan bahwa sebenarnya apa yang dilakukan oleh ahli di Indonesia itu keliru. Kami langsung melakukan riset, apakah benar yang disampaikan ahli itu. Kemudian bagaimana cara mengcounternya. Apakah ahli itu sah hadir di persidangan.”	
59:07-59:18	Ardito Muwardi Saksi ahli Otto Hasibuan	“Kapan ahli datang ke Indonesia.” <i>“Unnecessary questions.”</i> “Tidak ada kaitan dengan kasus ini.”	Rekaman persidangan 2024

	Ardito Muwardi	“Siapakah mendapatkan <i>free</i> waktu itu.”	
	Otto Hasibuan	“Keberatan Yang Mulia itu sangat tidak etis.”	
59:19-59:21	Shandy Handika	“Sampai akhirnya kami pun melakukan <i>plot twis.</i> ”	
59:22-59:34	Shandy	“Dalam rangka profesi dan terima bayaran anda juga, di sini diwajibkan untuk Pasal 102 menggunakan visa tinggal terbatas. Kami laporkan ahli itu, karena pelanggaran imigrasi.”	Tayangan rekaman persidangan 2016
59:35-59:40	Pembawa Berita	“Beng-Beng Ong harus dideportasi dicekal masuk ke Indonesia selama 6 bulan”	Rekaman berita 2016
59:41-59:48	Otto Hasibuan	“Pihak kejaksaan di situ tidak profesional lah gitu dari sudut pandang keadilan kebenaran itu tidak patut menurut saya.”	
59:49-1:00:10	Wahyu Oktaviandi	“Jadi bagaimana kita memancing musuh supaya emosi kan, kadang-kadang kita lakukan juga ketika seseorang emosi itu mereka tidak akan bisa berpikir secara logis lagi itulah strategi semua.”	
	Jaksa	“Terima kasih majelis.”	
1:00:11-1:00:34	Otto Hasibuan	“Sejak itu saya sudah melihat ini sudah gak mungkin kita menang. Mulai ada sesuatu yang gak beres di sini jadi di	

		situ lah saya menyadari ini tidak mungkin menang lagi lah.”	
1:00:35-1:01:04	Erasmus Napitupulu	“Bersalah di Indonesia itu tinggi sekali, karena apa polisi punya <i>power</i> yang begitu besar. Jaksa yang punya <i>power</i> begitu besar. Ya itu tidakimbang dengan kewenangan dari advokat. Power jaksa dan kepolisian yang begitu besar ini memposisikan hakim, tidak lagi menjadi wasit jadi hakim tidak lagi di tengah. Apakah ada bukti yang terjadi adanya pembunuhan yang dilakukan secara langsung oleh Jessica Wongso jawabannya tidak ada.”	Tayangan persidangan 2016
1:01:05-1:01:18	Otto Hasibuan	“Di mana bukti keterlibatan Jessica, hanya dugaan-dugaan, hanya tafsir-tafsir. Ini kan aneh bin ajaib.”	
1:01:19-1:01:38	Prof Eddy Hiariej	“Dikatakan ini tidak ada <i>indirect evidence</i> kok kuasa hukumnya kalah karena kuasa hukum tidak bisa menyampaikan bukti maupun ahli yang bisa meyakinkan hakim bahwa kline nya ini bukan pembunuh itu saja sebetulnya persoalannya <i>very simpel</i> .”	
1:01:39-1:01:49	Ardito Muwardi	“Kemudian juga keterangan dari ahli psikologi dan ahli psikiatri bahwa Jessica lah yang memiliki karakter psikologis eksplosif komposit itu.”	
1:01:50-1:01:56	Produser Jessica Kumala Wongso	“ <i>Can you explain the cyanide in the drink?</i> ” “ <i>No, I have no idea.</i> ”	

	Produser Jessica Kumala Wongso	<i>“Did you put it here?”</i> <i>“No, of course not hehe”</i>	
1:01:57-1:02:16	Edi Darmawan Salihin	“Tertanam di dalam diri dia itu ada suatu keanehan yang dia bisa lakukan dengan tenang disebutnya adalah psikopat narsistik. Dia adalah psikopat yang gila itu. Nah satu lagi narsistik itu menurut ahli forensik di bidang ini.”	
1:02:17-1:02:36	Ahli Psikologi	“Sakit hatinya, dendam, membuat dia sunyi. Ingin diperhatikan narsisnya keluar kayak anak kecil. Tolong perhatikan saya. Cukup dengan melihat fisiognomi raut muka dan sebagainya itu, ini orang tipe pendendam.”	Sebagai saksi Rekaman persidangan 2016
1:02:37-1:02:51	Hakim Ahli Psikologi Hakim	“Baik saudara katakan juga terdakwa itu cepat merespon dan sangat <i>intens</i> melibatkan emosi itu apa juga maksudnya itu?” “Ya, itu dari bentuk di sini.” “Oh, itu.”	Rekaman persidangan 2016 (Sebagai saksi)
1:02:52-1:03:08	Reza Indragiri	“Ada ahli yang mencoba memberikan label, bahwa terdakwa ini memang orang jahat, memang kriminal sejati. Dengan cara apa? Dengan melihat bentuk hidung kah itu? Dengan melihat	

		tarikan bibir kah itu? Yang menurut saya itu merupakan teori usang.”	
1:03:09-1:03:22	-	<i>“Look at the nose, long under there and slightly tilted. She will be a good housewife, look after things nicely, and keep everything in order. We’re all character readers up to a point, and I think we’re always guided by the eyes.”</i>	Tayangan ahli pembaca karakter
1:03:23-1:03:34	Ahli Psikologi	“Matanya sama sekali tak berbinar seperti Julia Roberts, misalnya. Mata berbinar dan mata tidak berbinar, itu ada artinya.”	Sebagai saksi-Rekaman persidangan 2016
1:03:35-1:03:47	-	<i>“We all mistrust the shifty-eyed person. The flickering, unsteady eye shows nerves irritability, and very often independability. Do not trust that person too far”</i>	Tayangan ahli pembaca karakter
1:03:48-1:03:58	Erasmus Napitupulu	“Yang dilakukan jaksa adalah bukan membuktikan Jessica melakukan perbuatan membunuh. Tapi yang berusaha dilakukan jaksa adalah meyakinkan hakim bahwa Jessica mungkin membunuh.”	
1:03:59-1:04:17	Ahli Psikologi Hakim	“Dasar teori saudara mengatakan ini semua tadi apa? Dari studi empiris, studi bintang film di Amerika, dan sebagainya.” Baik menarik pendapat dan penjelasan ahli!	Rekaman persidangan 2016
1:04:18-1:04:26	Pembawa Berita	Ini adalah suasana dari ruangan sidang Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Rekaman ruang persidangan 2016

		Tempat sidang lanjut dari kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin...”	
1:04:27-1:05:47	Fristian Griec	<p>“Ketika saya seperti masyarakat awam yang takut berada duduk bersama dengan orang yang diduga membunuh seseorang dengan menggunakan sianida. Tapi ada satu momen saya mendapatkan sebuah kertas kecil, diserahkan oleh pengacaranya Jessica. Ternyata itu adalah sebuah tulisan tangan dari Jessica. Dia hanya menulis <i>I really like you wardrobe</i>. Jessica memperhatikan baju saya? Wow, saya menulis kembali <i>by the way</i>, kita seumuran. Saya bilang, kita sama-sama berbintang Libra. Kita hanya berbeda tiga hari, kita sama-sama punya shio naga. Dan saya kembalikan kepada Jessica, dan saya dan saya punya kesempatan untuk berbincang setelah pada saat jeda sidang, saya katakan Jessica boleh saya wawancara? Saya bilang begitu. Akhirnya dia mau terbuka dan bicara. Tapi kemudian saya perhatikan, saya melihat orang yang sangat manja terkadang makan harus disuapi oleh ibunya. Di saat psikologi menggambarkan dia orang yang terstruktur, bisa menyusun rencana sedemikian rapi itu sebuah hal yang sangat kontradiktif. Yang digambarkan itu bukan sosok Jessica.”</p>	

1:05:48-1:05:55	Pembawa Berita	“Psikolog dari Universitas Indonesia Dewi Taviana Haroen dihadirkan dalam sidang terdakwa, Jessica Kumala Wongso.”	Rekaman berita 2016
1:05:56-1:06:14	Dewi Taviana Haroen	“Pada sidang saat itu saya merasakan yang namanya jadi aktor terkenal seperti bintang terkenal. Begitu saya hadir, ada lampu kilat segala macam pada saya sudah seperti apa begitu ya jadi saya agak kaget juga kan. Media terlalu memblow up-nya.”	
1:06:15-1:06:40	Hardly Stefono	“Ketika meyiarkan tentang persidangan kasus kopi sianida ini, televisi berita secara peringkat bisa mengalahkan sinetron. Unsur dramatik itulah yang menarik masyarakat kan, narasi yang hitam putih. Seolah-olah si korban almarhum Mirna ini, orang yang tak berdosa. Lalu, si Jessica adalah sejahat-jahatnya orang.”	
1:06:41-1:06:56	Edi Darmawan Salihin	“Makanya ini kasus jadi meledak karena orang melihat Mirna itu cantik, kok dibunuh orang? Orang ingin tahu kan orang. Jessica mukanya agak aneh begitu <i>strange face</i> .”	
1:06:57-1:07:12	Masyarakat	“Kalau dari saya sendiri sih, kalau dilihat dari karakter dan muka Jessica sih kayaknya dia bisa menyimpan atau menyembunyikan sesuatu. Dendam Kalau dari tatapan matanya mah seperti orang sakit jiwa.”	

1:07:13-1:07:26	Dewi Tavana Haroen	“Dari sudut pandangan ilmu ya. Kalau misalnya ada orang yang dikira jahat, kebetulan orangnya misalnya, orangnya tidak cantik, abis itu tidak ganteng. Kemudian dianggap perilakunya negatif akhirnya semua jadi negatif.”	
1:07:27-1:07:37	Dewi Tavana Haroen	“Masyarakat sudah menganggap yang jelek itu salah dan yang cantik itu harus diselamatkan. Kemudian menjadi seperti kisah telenovela sebetulnya begitu.”	
1:07:38-1:07:41	Adegan film telenovela		
1:07:42-1:08:00	Marcella Zalianty	“Bagaimana anda menyatukan negara ini? Negara yang begitu besar terdiri dari 17,000 ribu pulau, 700 bahasa, 300 kelompok etnis <i>television</i> .”	
1:08:01-1:08:40	Marcella Zalianty	“Pemimpin bangsa ini pada saat itu mempunyai rencana yang begitu besar, televisi akan menjadi perekat semuanya, dan TV pun kemudian menjadi marak. Sekitar tahun 1990an, Jakarta melahirkan sejarah baru kelahiran sinetron. Yang membuat kita ketagihan adalah kehidupan kota Jakarta yang kaya raya, tidak sopan, dan egois.”	
1:08:41-1:08:42	Jessica Kumala Wongso	“Saya cuma kasih <i>statement</i> .”	
1:08:43-1:08:59	Marcella Zalianty	“Barangkali ini yang menyebabkan kasus ini menjadi kasus terbesar di	

		Indonesia. <i>Welcome to</i> sinetron Indonesia.”	
1:09:00-1:09:13	Edi Darmawan Salihin Barista Edi Darmawan Salihin	“Bapak Edi biasanya minum anggur merah dari mana Pak?” “Itu Cockburn, Graham, seperti itulah.” “Cockburn oke siap-siap.” “Yang ringan lah.”	Tempat Bar
1:09:14-1:09:29	Produser Edi Darmawan Salihin	“ <i>So the prosecutors talked a lot in the courtroom, about Jessica and what happened to her in Australia. How important was that information?</i> ” “Gini, ya. Informasi dari Australia itu sangat penting.”	
1:09:30-1:09:44	Pembawa berita	“Kasus meninggalnya, Wayan Mirnaa Salihin dengan terdakwa Jessica Kumala Wongso menghadirkan saksi polisi dari Australia. Disebutkan diantaranya ada 14 kasus yang melibatkan nama Jessica Kumala Wongso di kepolisian Australia.”	Rekaman berita persidangan 2016
1:09:45-1:09:51	Edi Darmawan Salihin	“Ya, itu ka petugas polisi John Torres bilang dia pernah mau <i>suicide</i> . ”	
1:09:52-1:09:57		<i>INF HAS RECEIVED TEXT MESSAGES FROM HIS EX GIRLFRIEND STATING SHE IS GOING TO KILL HERSELF</i>	Sebuah informasi keterangan kepolisian
1:09:58-1:10:04	Edi Darmawan Salihin	“Terus dia tabrak itu rumah jompo sampai hancur.”	

1:10:05-1:10:08	Netizen	Surati: “ <i>Jessica has had the mental illness since long ago, no wonder it could get more severe.</i> ”	
1:10:09-1:10:15	Edi Darmawan Salihin	“Bahkan kepala bagiannya saja mau dia bunuh katanya <i>she said dam’n I will kill you.</i> ”	
1:10:16-1:10:30	-	“Saat itu terdakwa pernah mengatakan bahwa seandainya saya ingin membunuh orang maka saya tahu pasti caranya. Saya bisa mendapatkan pistol dan saya tahu dosis yang tepat.”	Komentar Jessica bersifat tidak langsung dan tidak mewakili keseluruhan makna
1:10:31-1:10:41-	Timothy Marbun	“Tersangka Jessica Wongso menjalani pemeriksaan kejiwaan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. Dalam barang bukti yang disita ditemukan obat anti depresan yang biasa digunakan untuk pasien yang menderita gangguan jiwa.”	Rekaman berita 2016
1:10:42-1:10:47	Fristian Griec	“Publik menduga atau kita tahu hanya orang yang punya kelainan jiwa yang bisa melakukan hal sekeji itu di tempat umum gitu ya.”	
1:10:48-1:10:51	Netizen	Clyde: “ <i>Crazy person. Don’t you feel sad after killing someone? Enjoy jail!</i> ”	
1:10:52-1:11:01	Reza Indragiri	“Kritik terbesar saya adalah kita terlalu gampang bahkan cenderung semena-mena untuk memotret kondisi psikologis seseorang sebagai dasar bagi kita untuk menghakimi dia.”	
1:11:02-1:11:18	Hidayat Bostam	“Itu Jessica menabrak ya. Jessica katanya berseteru dengan bosnya, ya. Itu persoalan lain kan. Saya sih ekstrim aja menjawabnya yang bilang psikopat	

		itu dan segala macam itu bisa-bisanya mereka aja lah.”	
1:11:19-1:11:36	Tanpa kemampuan untuk mewawancarai Jessica. Tim produksi harus mengandalkan buku harian Jessica.		Menampilkan buku harian Jessica
1:11:37-1:12:17	Jessica Wongso	<i>“So, let’s talk very briefly about my time in Australia. The place means a lot to me because most of my. Memories, the very sweet ones and the very bitter one happened there. All kinds of things they said about me came down to one thing me hurting my self. Why would I fly across the ocean to hurt my friend, who had nothing to do with pretty much anything in my life in daylight in a public place?”</i>	Buku harian Jessica
1:12:18-1:12:38	Otto Hasibuan	“Kira-kira seminggu sebelum sidang terakhir, dia bertanya bagaimana saya om? Saya bisa bebas tidak? Saya gak tega juga ngomong apa gitu ya.”	
1:12:39-1:12:51	Pembaca Berita	“Ya, setelah berlangsungnya selama empat bulan sidang kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat akan memasuki babak akhir. Majelis hakim akan menjatuhkan vonis terhadap terdakwa Jessica Kumala Wongso.”	Rekaman berita 2016
1:12:52-1:12:57	Edi Darmawan Salihin	“Otto sudah tau itu, sudah banting-banting begini. Dia tahu sudah akan kalah.”	

1:12:58-1:13:09	SITUASI PERSIDANGAN 2016 PENGADILAN TINGGI JAKARTA		
1:13:09-1:13:44	Hakim	“Satu menyatakan terdakwa, Jessica Kumala, alias Jessica Kumala Wongso, alias Jess, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan berencana. Dua menjatuhkan pidana terhadap terdakwa tersebut dengan pidana penjara selama 20 tahun. Demikian putusan majelis.”	Putusan majelis hakim
1:13:45-1:14:08	Edi Darmawan Salihin	<i>“This is the longest, the most exploded the most hysterical ever. Killing without evidence, they put in jail for 20 years. I convinced the prosecutors and the judge. In the end, it was a happy ending. I won.”</i>	
1:14:09-1:14:16	Jessica Kumala Wongso	“Ya, saya tidak terima atas keputusan karena menurut saya, ini tidak adil, dan sangat berpihak.”	
1:14:17-1:14:23	Otto Hasibuan	“Terus terang saja saya agak terguncang di situ. Tapi saya harus menahan perasaan saya.”	
1:14:23-1:14:51	Otto Hasibuan	“Oleh karena keputusan hakim ini sangat tidak adil dan berpihak dan sangat-sangat tidak berdasarkan hukum. Dan saya melihat ada lonceng kematian keadilan ini. Maka dengan ini secara tegas menyatakan akan banding.”	Hakim memutuskan. Rekaman persidangan 2016
1:14:52-1:15:12	Otto Hasibuan	“Tapi ketika diputus oleh hakim ia bersalah tuh begitu muncul kesedihan	

		dia. Tapi setelah di belakang semua selesai di situ dia mulai menangis meledak yang semua orang tidak tahu.”	
1:15:12-1:16:09	Edi Darmawan Salihin	“Ya perjalanan saya ya kita mengarungi bahtera aja. Kita lihat nanti ke depannya seperti apa, kita datang sempat ke rutan gak mau keluar dia. Dia teriak-teriak, gak mau-gak mau gila kan. Kalau dia bener teriak dong sama saya eh Pak Edi saya nih gak bunuh Mirna loh. Pak Edi gimana nih kita cari dia gak mau bukannya gak boleh. <i>She was ashamed. Because she came out from the jail, everybody would give her a stamp. Cold blooded killer.</i> “	
1:16:10-1:16:49	Jessica Kumala Wongso Produser Jessica Kumala Wongso Produser	<p><i>“It’s almost impossible to get an actress to kill me. I don’t think that can happen.”</i></p> <p><i>“We’re sort of a bit outraged, to be honest. Because they’ve allowed people to interview terrorist, bank robbers, murderers.”</i></p> <p><i>“It’s really confusing, right? Who am I really? I’m not even a public figure or something.”</i></p> <p><i>“Yeah, we definitely want to keep trying to coordinate this, for sure.”</i></p>	Telepon bersama Jessica

1:16:49-1:17:55	Hidayat Bostam	<p>“Merestorasi mobil tua seperti ini, saya sangat suka sekalilah gitu loh memang dari dulu ya dari kecil. Nah, cerita mobil ini dalam perjalanan persidangan kawan saya pun menonton dia bilang saya taruhan bahwa Jessica akan bebas taruhannya nih mobil dia bilang. Dalam putusan itu ternyata Jessica tidak bebas. Berapa hari kemudian dia bilang bro ini kunci mobil bawa pulang. Saya bilang lu gila ini beneran buat gue nih? Gua kalah taruhan dia bilang gitu. Nah, sekarang pertanyaannya kenapa Jessica tidak bisa diwawancarai? Saya juga lagi bertanya kenapa? Dia bukan seorang teroris, bahkan teroris bisa diwawancarai. Imam Samudra pada saat dia belum dieksekusi, dia bisa diwawancarai. Bang Otto juga kaget kenapa dia tidak boleh Jessica diwawancarai ya?”</p>	
1:17:56-1:18:18	<p>Otto Hasibuan</p> <p>Hidayat Bostam</p>	<p>“Kasihani sekali ya Jessica, sebenarnya ya sedih juga ya. Setelah di pengadilan merasa diperlakukan tidak adil dan sekarang kok begini juga.”</p> <p>“Begitu sampai di sana Jessica serahkan ini, buku hariannya.”</p>	
1:18:19-1:19:31	Jessica Kumala Wongso	<p><i>“It’s time to talk about the day we were supposed to meet for coffee. They find it suspicious that I ordered the coffee long before my friend arrived. I didn’t</i></p>	<p>Buku harian Jessica Kumala Wongso</p>

		<p><i>expect them to arrive 40 minute later. They also find it suspicious when I move the paper bags around. I was just simply bored. The footage of me entering and exiting the café was played over and over again. The footage of the police entering and exiting the café with evidence was said to be permanently deleted. Is it my turn to be suspicious now? I realised thhat the situation had spiralled out of control when we saw the news on TV. Media started stalking our house. We had to play hide and seek to get into our own home. A few days later, I was arrested. I spent the night lying on a cold, tiled floor, staring at blank space. One thing for sure, the world has crashed down on me.”</i></p>	
1:19:32-1:20:49	<p>Produser</p> <p>Otto Hasibuan</p>	<p><i>“Is there anything else that you want to say now or do you have anything else to say tommorow? Is there anything else that you feel like we didn’t ask or that you want to say?”</i></p> <p>“Apakah ada yang menjebak Jessica atau tidak saya ingin mengatakan saya bisa berpikir seperti itu. Dari prosedur pemeriksaan barang bukti dan pembuktian-pembuktian yang dilakukan itu menurut saya sudah sangat tidak masuk akal. Ya setiap saya</p>	

		<p>melakukan terobosan untuk bisa melakukan sebaliknya, saya selalu mendapatkan di <i>cut</i> oleh mereka sehingga ada apa sebenarnya? Bahwa ada suatu pihak tertentu yang menginginkan ini harus di hukum. Saya bisa sebenarnya menceritakan lebih dalam tapi tidak semua bisa diceritakan kan? Tidak semua bisa saya ceritakan. Karena sesuatu hal yang saya ketahui kan harus saya buktikan ya? Dan kebetulan ada buktinya kurang tapi itu terjadi.”</p>	
1:20:50-1:21:27	Reza Indragiri	<p>“Sampai sekarang hanya pada kasus inilah ada pihak tertentu yang sampai kemudian menelpon saya dan meminta saya untuk berhenti bicara. Ada pihak tertentu yang memasukkan uang ke dalam tas saya, maka saya tafsirkan bahwa uang jajan itu adalah sebuah cara agar saya tidak banyak bicara dalam kasus ini.</p> <p>Kalau saya ini yang notabennya adalah orang biasa yang tidak punya sangkut paut dengan kasus ini kenapa mau kasih saya uang. Saya khawatir bahwa kepada otoritas penegakan hukum justru pihak ini secara tak bertanggung jawab juga kasih uang dalam jumlah yang lebih besar saya khawatir seperti itu.”</p>	

1:21:28-1:21:51	Erasmus Napitupulu	“Ini akan terdengar kontroversi tapi menurut saya dan menurut penelitian yang dilakukan oleh ICJR bisa jadi Jessica dinyatakan bersalah karena harus ada orang yang bersalah dari kematian seseorang. Jadi, dalam konteks itu polisi, jaksa tidak bisa menemukan siapa tersangka lainnya.”	
1:21:51-1:22:03	Yudi Wibowo	“Polisi kan sudah malu karena kasusnya di <i>blow up</i> sampai sekarang ada macam hukum karma polisi yang karirnya bermacam-macam.”	
1:22:04-1:22:32	Erasmus Napitupulu	“Bukan masalah benar atau salah. Tapi yang terpenting bagaimana cara sistem peradilan pidana di Indonesia menunjukkan bahwa dia membuktikan seseorang bersalah dengan keraguan yang masih tersisa. Kalau kasus Jessica anda kategorikan sebagai lumayan, maka saya akan membiarkan imajinasi anda untuk membayangkan bagaimana kasus-kasus lain di Indonesia dilakukan. Kalau ini dilakukan oleh orang biasa maka bisa dipastikan anda akan di hukum mati.”	
1:22:33-1:22:40	Yudi Wibowo	“Di Indonesia, <i>no money no justice.</i> ”	
1:22:41-1:23:10	Erasmus Napitupulu	“Sistem peradilan pidana perlu direformasi supaya apa? Supaya cita-cita reformasi kita. Cita-cita kemerdekaan bahwa seluruh rakyat di Indonesia bisa mendapat akses	

		terhadap keadilan itu bisa tercapai. Kita perlu mereformasi sistem peradilan pidana karena apa? Karena semua orang bisa terkena. Semua orang bisa jadi korban selanjutnya itu dari saya. <i>Thank you.</i> ”	
1:23:11-1:23:27	Jessica has served less than half of her 20-year sentence She has exhausted all appeal options		
1:23:27-1:23:53	Jessica Kumala Wongso	<i>“When I meet someone new, I always wonder if they think. I’m a killer. I honestly can’t help but wonder whether they believe I killed Mirna or not.”</i>	Buku harian Jessica Kumala Wongso
1:23:28-1:24:12	Epilog		
1:24:13-1:25:20	Mikael Jassin	<i>“My name is Mikael Jassin. I’m the Indonesian barista champion and the world barista champion finalist in 2019. At its heart, this is actually a pretty simple story. Two friends going out for a coffee, but one ends up dead and this might surprise you but this is not the first time coffee might have killed an Indonesian. There’s actually a black history about coffee. So the first coffee seeds came her in Indonesia through the Dutch. They smuggled it out of Yemen because they smelled a grande opportunity to make some money. The Dutch plantation owners getting richer while there’s sweltering Indonesian farmer doing the hard work. Let me put it in the words of one</i>	

		<p><i>of the civil servants at the time, Edward Dowse, in his novel, Max Hevelar. Strangers came from the West who made in themselves lords of his native land, forcing him to grow coffee for pathetic wages. Things have changedd now, of course. But remember, every time you drink this, as an Indonesia you deserve it.”</i></p>	
1:25:21-1:26:18	TAMAT		